

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP *SELF*
EFFICACY AKADEMIK PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**



DIAJUKAN OLEH :

**DIAN PUTRIWANA CH
4516091103**

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2021



**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP *SELF*
EFFICACY AKADEMIK PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh

DIAN PUTRIWANA CH

4516091103

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP *SELF EFFICACY* AKADEMIK PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

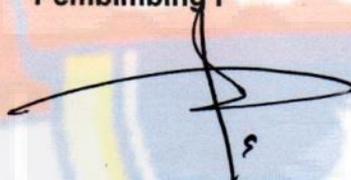
DIAN PUTRIWANA CH

4516091103

Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)

Menyetujui

Pembimbing I



St.Syawaliah Gismin, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog
NIDN: 0903078502

Pembimbing II



Minarni, S.Psi.,M.A
NIDN: 0910078104

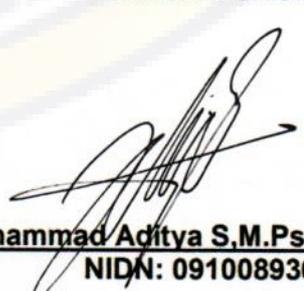
Mengetahui

Dekan
Fakultas Psikologi




Musawwir, S.Psi.,M.Pd
NIDN: 0927128501

Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi



Andi Muhammad Aditya S.M.Psi.,Psikolog
NIDN: 0910089302

HASIL PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP *SELF EFFICACY* AKADEMIK PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

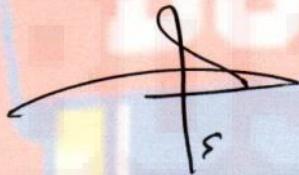
Disusun dan diajukan oleh:

DIAN PUTRIWANA CH

4516091103

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

Pembimbing I



St.Syawaliah Gismin, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog
NIDN: 0904128402

Pembimbing II



Minarni, S.Psi.,M.A
NIDN: 0905118703

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Musawwir S.Psi.,M.Pd
NIDN: 0927128501

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENGUJI

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Hasil Penelitian pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Dian Putriwana CH
NIM : 4516091103
Program Studi : Psikologi
Judul : Pengaruh dukungan social teman sebaya terhadap *self efficacy* akademik pada mahasiswa dikota Makassar

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. St.Syawaliah Gismin, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog ()
2. Minarni, S.Psi.,M.A ()
3. Hasniar A. Radde,S.Psi.,M.Si ()
4. H. A. Budhy Rakhmat, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog ()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Bosowa Makassar


Musawwir S. Psi., M. Pd
NIDN: 0927128501

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Self Efficacy Akademik Pada Mahasiswa Di Kota Makassar*" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya, bukan hasil karya orang lain, plagiat ataupun manipulasi. Saya siap menanggung resiko apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya.

Makassar, 29 Januari 2021



DIAN PUTRIWANA CH.

MOTTO

"Hidup adalah soal keberanian, menghadapi yang tanda tanya,
tanpa kita mengerti tanpa kita bisa menawar.
terimalah dan hadapilah"

~Soe Hok Gie~

"Terbentur, Terbentur, Terbentur,
TERBENTUK"

~Tan Malaka~

BOSUWA

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas kenikmatan luar biasa yang telah diberikan kepada saya berupa kesempatan dan kesehatan dalam menyelesaikan karya ini.

Karya ini saya persembahkan untuk orang - orang yang saya cintai yaitu kepada kedua orang tua saya, keluarga, sahabat serta dosen-dosen saya. Saya ucapkan terima kasih untuk semua dukungannya.



PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP *SELF EFFICACY* AKADEMIK PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

DIAN PUTRIWANA CH

4516091103

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

Dianputriwana57@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *self efficacy* akademik pada mahasiswa di Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa di Kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 444 responden. Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti ada dua, skala *self efficacy* dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan aspek-aspek Bandura (1997) dengan reliabilitas 0.884 sedangkan skala dukungan sosial yang telah diadaptasi oleh Ramadhani (2020) yang mengacu pada aspek-aspek Cohen dan Hoberman (1983) dengan reliabilitas 0.992. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk melihat antara variabel bebas dan variabel terikat dengan bantuan program SPSS 2.4.0 For Windows. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh positif terhadap *self efficacy* akademik pada mahasiswa di Kota Makassar dengan besar kontribusi sebesar 8.7%. Arah penelitian yang searah, yaitu apabila dukungan sosial tinggi maka *self efficacy* tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila dukungan sosial rendah maka *self efficacy* rendah.

Kata Kunci : *Dukungan Sosial, Self Efficacy*

KATA PENGANTAR

Sesungguhnya hanya kepada-Nya lah kita menyembah dan kepadanya kita memohon pertolongan, maka selayaknya syair indah nan santunan berupa puji dan syukur yang setinggi-tinginya kepada Allah SWT atas kuasa-Nya lah sehingga kita diberikan nikmat akal yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna sehingga peneliti mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Self Efficacy Akademik Pada Mahasiswa Di Kota Makassar*.

Penulisan Skripsi ini dilakukan untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana Psikologi pada fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Selama proses penyusunan skripsi ini, berbagai macam kendala yang kadang menghambat dan menghalang penulis, baik secara materi maupun non materi dalam penyusunan ini. Sehingga tanpa bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini pasti belum tersusun seperti sekarang ini oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku yang sangat saya sayangi Ayahanda Chaidir dan Ibunda Mulyana yang telah mengasuh, mendidik, memberikan doa dan senantiasa memberikan dukungan serta perhatian yang tiada tandingan tanpa rasa lelah atas semua yang dilakukan.
2. Kepada kakak yaitu Wahyudi Rachmat CH dan Adik Taufiq Hidayat CH yang selalu mengingatkan dan memberikan dorongan berupa kata kata yang positif sebagai penyemangat peneliti ketika peneliti merasa kelelahan dalam menyelesaikan skripsi .

3. Kepada Dekan Fakultas Psikologi Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd yang telah memberikan banyak ilmu, pelajaran-pelajaran, semangat dan senantiasa memberikan motivasi.
4. Kepada Ibu St.Syawaliah Gismin, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog selaku pembimbing I, terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, yang ibu berikan kepada peneliti. Serta terima kasih juga atas waktu dan kesabaran selama peneliti melakukan bimbingan sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi. Semoga suatu saat nanti peneliti dapat membalas kebaikan ibu.
5. Kepada Ibu Minarni, S.Psi., M.A selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukannya untuk membimbing, senantiasa memberikan ilmu, nasehat, motivasi dan pelajaran yang sangat berharga untuk peneliti kedepannya. Semoga peneliti dapat membalas kebaikan ibu.
6. Kepada Ibu Hasniar A.R., S.Psi., M.Si dan Bapak Andi Budhy Rakhmat, S.Psi., M.Psi., Psikolog Selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya, telah memberikan banyak pelajaran dan berbagai ilmu yang sangat berharga untuk kedepannya.
7. Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu, pembelajaran, motivasi yang tak terhingga yang dapat dijadikan semangat untuk penulis kedepannya
8. Terima kasih staf tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah membantu penelti dalam pengurusan administrasi.

9. Terima kasih kepada Nurrahma S.Psi dan Rachmadanty Mujah Hartika S.Psi yang telah memberika masukan dan bantuan apabila peneliti mengalami kesulitan dalam menganalisis data.
10. Kepada Nasrul SE., M.Si yang selalu memberikan semangat ketika peneliti lelah dalam menyelesaikan skripsi
11. Terima kasih untuk seluruh pengurus BEM Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar yang telah memberi banyak pengalaman dan menambah ilmu khususnya dalam berorganisasi
12. Kepada seluruh responden penelitian yang telah membantu mengisi skala dan kepada semua pihak yang senantiasa memberikan dukungan doa dan bantuannya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Peneliti menyadari bahwa dalam Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat senang menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun. Akhir kata, peneliti mengharapkan semoga Skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, 29 januari 2021

Dian Putriwana CH.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Dukungan Sosial	12
1. Defenisi Dukungan Sosial	12
2. Defenisi Dukungan sosial Teman Sebaya	14
3. Aspek-Aspek Dukungan Sosial	15
4. Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial.....	17
5. Sumber-Sumber Dukungan Sosial	20
6. Dampak Dukungan Sosial	21
B. <i>Self-Efficacy</i>	29

1. Defenisi <i>Self-Efficacy</i>	29
2. Aspek-Aspek <i>Self-Efficacy</i>	32
3. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self-Efficacy</i>	34
4. Sumber-Sumber <i>Self-Efficacy</i>	40
5. Dampak <i>Self-Efficacy</i>	44
C. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap <i>Self-Efficacy</i>	47
D. Kerangka Pikir	50
E. Hipotesis.....	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	52
A. Pendekatan Penelitian	52
B. Variabel Penelitian	52
C. Definisi Variabel	52
1. Definisi Konseptual	52
2. Definisi Operasional.....	53
D. Populasi dan Sampel	54
1. Populasi	54
2. Sampel.....	54
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
1. Skala <i>Self efficacy</i> akademik.....	56
2. Skala dukungan sosial teman sebaya	56
F. Uji Instrumen	57
1. Proses Adaptasi Skala	57
2. Uji Validitas	58
3. Uji Reliabilitas	62

G. Teknik Analisis Data.....	63
1. Analisis Deskriptif	63
2. Uji Asumsi.....	63
3. Uji Hipotesis	64
H. Jadwal Penelitian	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Hasil Analisis	66
1. Deskriptif Subjek Berdasarkan Demografi	66
2. Deskriptif Variabel berdasarkan Tingkat Skor	70
3. Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi.....	73
4. Uji Asumsi	96
5. Uji Hipotesis	98
B. Pembahasan	100
1. Gambaran <i>Self Efficacy</i> Akademik pada Mahasiswa di Kota Makassar	100
2. Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Mahasiswa di Kota Makassar.....	105
3. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap <i>Self Efficacy</i> Akademik pada Mahasiswa di Kota Makassar.....	111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Skala <i>Self Efficacy</i>	56
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial.....	57
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala <i>Self Efficacy</i>	62
Tabel 3.4 Reliabilitas Skala <i>Self Efficacy</i>	62
Tabel 4.1 Kategorisasi Skor.....	69
Tabel 4.2 Hasil Analisis Dukungan Sosial	69
Tabel 4.3 Kategorisasi Dukungan Sosial.....	70
Tabel 4.4 Hasil Analisis <i>Self Efficacy</i>	71
Tabel 4.5 Kategorisasi <i>Self Efficacy</i>	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalis	94
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas	94
Tabel 4.8 Pengaruh Dukungan Sosial teman sebaya terhadap <i>Self Efficacy</i> Akademik	95
Tabel 4.9 Kontribusi Koefisien Dukungan Sosial terhadap <i>Self Efficacy</i> Akademik.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	66
Gambar 4.2 Diagram Subjek Berdasarkan Usia	66
Gambar 4.3 Diagram Subjek Berdasarkan Suku	67
Gambar 4.4 Diagram Subjek Berdasarkan Semester.....	67
Gambar 4.5 Diagram Subjek Berdasarkan Fakultas.....	68
Gambar 4.6 Diagram Subjek Berdasarkan Universitas	68
Gambar 4.7 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Kategorisasi.....	70
Gambar 4.8 Diagram <i>Self Efficacy</i> Berdasarkan Kategorisasi	71
Gambar 4.9 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin	72
Gambar 4.10 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Usia.....	73
Gambar 4.11 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Suku.....	75
Gambar 4.12 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Semester	77
Gambar 4.13 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Fakultas	78
Gambar 4.14 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Universitas.....	80
Gambar 4.15 Diagram <i>Self Efficacy</i> Akademik berdasarkan Jenis Kelamin.....	82
Gambar 4.16 Diagram <i>Self Efficacy</i> Akademik berdasarkan Usia	83
Gambar 4.17 Diagram <i>Self Efficacy</i> Akademik berdasarkan Suku	85
Gambar 4.18 Diagram <i>Self Efficacy</i> Akademik berdasarkan Semester	87
Gambar 4.19 Diagram <i>Self Efficacy</i> Akademik berdasarkan Fakultas.....	89
Gambar 4.20 Diagram <i>Self Efficacy</i> Akademik berdasarkan Universitas.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi negeri maupun swasta atau lembaga yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa pada umumnya dinilai memiliki tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak, berfikir kritis, bertindak cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri mahasiswa.

Menurut peraturan Permenristekdikti No 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi yang berada pada jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah. Pendidikan merupakan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Ilmu pengetahuan dalam UUD 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi adalah rangkaian pengetahuan yang digali, disusun, dan dikembangkan secara sistematis, dengan menggunakan pendekatan tertentu dilandasi metodologi ilmiah dimana pengetahuan yang menghasilkan nilai. Dalam tinjauan psikologi mahasiswa masuk dalam tahap perkembangan yang memiliki rentang usia yaitu 18-25 tahun. Pada masa ini mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa awal.

Masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola kehidupan yang baru dan harapan sosial baru. Pada dewasa awal diharapkan memainkan peran baru, mengembangkan sikap-sikap dan nilai-nilai sesuai

tugas barunya (Hurlock dalam Nurhadi, 2014). Tujuan pendidikan tinggi bagi mahasiswa menurut undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi yaitu mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten dan berbudaya.

Adapun fungsi pendidikan tinggi menurut undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi yaitu untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsive, kreatif, terampil dan kompeten. Pada teori perkembangan kognitif masa dewasa awal ditandai dengan berfikir lebih idealis, realistis dan pragmatis. Terdapat dua kriteria yang menunjukkan akhir masa remaja dan permulaan masa dewasa awal adalah kemandirian ekonomi dan kemandirian membuat keputusan (santrock, 2012).

Mahasiswa adalah seseorang yang sudah beranjak dewasa dan sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa sebagai subjek dalam dunia pendidikan tidak lepas dari kewajiban seperti mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Proses belajar di perguruan tinggi menuntut mahasiswa lebih mandiri dan disiplin dalam mengatur waktu agar tugas-tugas kuliahnya bisa terselesaikan, akan tetapi banyak mahasiswa yang ditemui saat ini cenderung memiliki kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan tugas, sehingga kebanyakan mahasiswa tidak mampu dalam hal pengerjaan dan juga penyelesain tugas dengan baik. Seharusnya mahasiswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan yakin atas kemampuan atau potensi yang dimiliki sehingga kesulitan yang dialami menjadi tantangan tersendiri

yang bisa dihadapi dan diselesaikan, salah satunya yaitu dengan cara meningkatkan *self efficacy* (Bandura 1997).

Helmi, rembulan & Reginasari (2020) menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan sebuah kemampuan dan hasrat yang didapat dari kekuatan intrapersonal yang membuat individu memilih untuk berpartisipasi pada satu aktivitas atau pencapaian tujuan tertentu. Persepsi individu mengenai efikasi dirinya akan memengaruhi pandangannya tentang kehidupan. Kejadian yang kemudian mendasari motivasi dan tingkat kegigihan individu tersebut dalam menangani permasalahan. Pendapat lain yang disampaikan oleh (Schunk, 1991) apabila individu mempunyai *self efficacy* yang kuat, ia akan lebih tangguh menghadapi permasalahan. Individu yang mempunyai *self efficacy* tinggi akan mampu mengkombinasikan faktor personal dan situasional sebagai kemampuan yang dimiliki, menghadapi segala kesulitan, meningkatkan usaha mereka ketika mengalami kegagalan dan menganggap kegagalan sebagai kurangnya usaha atau pengetahuan dan keterampilan yang sebenarnya dapat dipelajari.

Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi mampu menunjukkan prestasi personal, mengurangi tekanan, dan menurunkan kerentanan terhadap depresi yang dapat mengganggu motivasi seseorang yang dapat memicu individu menganggap tantangan sebagai beban. Individu dengan *self efficacy* tinggi memilih untuk melakukan berbagai tugas yang menantang. *Self efficacy* mengarahkan pada perilaku yang dapat mendorong efektivitas pencapaian prestasi. Efikasi diri dalam bidang akademik merupakan keyakinan seseorang bahwa mereka dapat berhasil mencapai tujuan akademik tertentu (Schwarzer dalam Barkway, 2009).

Mahasiswa seyogyanya mampu menghadapi kesulitan dengan cara menghadapi kesulitan dan menganggap kesulitan sebagai tantangan untuk sebuah pencapaian untuk meraih kesuksesan, berdasarkan dari segi perkembangan mahasiswa yang dianggap sebagai orang yang dewasa, yang ditandai oleh cara berfikir yang lebih logis, abstrak dan idealistik dibandingkan tahap berfikir konkret operasional yang terjadi pada anak-anak dimana dewasa awal mampu berpikir realistis dan pragmatis yang menjadikan tuntutan sebagai tantangan untuk proses menuju kesuksesan (santrock, 2012). Namun pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang tidak mampu menyelesaikan tugasnya.

Hal tersebut sesuai dengan fenomena yang diperoleh peneliti, dari pengamatan peneliti menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik saat mengalami berbagai macam kesulitan yang dihadapi. Untuk memperkuat hasil pengamatan, peneliti melakukan wawancara awal terhadap 15 responden yang aktif kuliah. mereka mengatakan bahwa memiliki kesulitan dalam hal pengerjaan tugas, kesulitan itu membuatnya tidak mampu ataupun yakin atas kemampuannya. Dimana kesulitan yang mereka rasakan sebagai beban yang tidak bisa diselesaikan sendiri menganggap bahwa solusinya itu perlu meminta pertolongan dengan temannya.

Hasil wawancara menunjukkan dari 15 responden, semuanya mengatakan tidak mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik saat merasa kesulitan. Dimana kesulitan responden berbeda-beda mulai dari responden kurang percaya diri dengan kemampuannya, sulit memahami materi yang dijelaskan oleh dosen, tidak bisa mengatur waktunya, lebih

mementingkan aktifitas lain dibandingkan mengerjakan tugas seperti main game atau main sosmed seharian, kurang mengerti dengan tugas yang diberikan, kurang referensi, merasa terbebani dengan adanya tugas *deadline*, tugas yang diberikan terlalu banyak, tidak ada *literature* sebagai acuan, malas, bosan dan tidak ada tempat untuk diskusi, mementingkan nongkrong daripada mengerjakan tugas, mengulur-ulur waktu pengerjaan tugas, merasa pusing jika tugas yang diberikan tidak disertai contoh.

Dari 15 responden, 8 responden mengatakan yakin dengan kemampuan yang dimiliki akan tetapi jika merasa sulit harus meminta pertolongan kepada temannya, berupa bantuan dukungan instrumental yaitu bantuan secara langsung untuk membantu mengerjakan tugas dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan individu dalam menyelesaikan suatu tugas, 7 responden lainnya yang mengatakan tidak yakin dengan kemampuannya membutuhkan pertolongannya temannya berupa dukungan informatif yaitu bantuan pemberian arahan atau petunjuk dan nasihat, 9 responden lainnya mengatakan terkadang tidak percaya diri dengan apa yang dikerjakan sehingga membutuhkan dukungan penghargaan untuk membantu individu dalam menumbuhkan penghargaan dirinya, dan 11 lainnya mengatakan untuk bisa menguatkan mereka pada masalah yang dihadapi individu membutuhkan dukungan emosional seperti kepedulian, rasa perhatian dan empati.

Bervariasinya tingkat *self efficacy* pada mahasiswa juga ditemukan pada deskriptif hasil-hasil penelitian yaitu antara lain penelitian yang dilakukan oleh Herdi, Indrawati dan Ulfa (2016), di Jakarta yang mengemukakan bahwa dari 168 responden sebanyak 6 orang (3,6%) termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 137 orang (81,55%) termasuk dalam kategori sedang, dan

sebanyak 25 orang (14,85%) termasuk dalam kategori rendah. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Fransisca, Suryanto dan Matulesy (2020) di Kediri yang menyatakan bahwa dari seluruh subjek yang berjumlah 89 orang, sebanyak 6 orang (6,74%) termasuk dalam kategori sangat rendah, terdapat 22 orang (24,72%) yang memiliki tingkat *self efficacy* rendah, 30 orang (33,71%) memiliki tingkat *self efficacy* sedang, 27 orang (30,34%) memiliki tingkat *self efficacy* tinggi dan 4 orang (4,49%) memiliki tingkat *self efficacy* sangat tinggi. Kebervarian tingkat *self efficacy* ini juga ditemukan pada beberapa daerah yaitu di Banten, (Tangkeallo, Purbojo & Sitorus, 2014); di Malang, (Burhani & Yahya, 2014); di Jambi, (Maidisanti, 2018); di Semarang, (Muhammad, Amawidyati & Rizki, 2019); di medan, (Simanjuntak, Simangunsong & Hasugian, 2019).

Dari hasil wawancara dan temuan literature deskripsi, ditemukan tingkat *self efficacy* yang bervariasi, mahasiswa yang memiliki tingkat *self efficacy* rendah cenderung tidak mampu menangani permasalahannya dengan baik dalam bidang akademiknya. Efikasi diri akademik memengaruhi performansi belajar mahasiswa melalui pengaruh yang dihasilkan dalam empat proses yaitu proses kognitif, motivasional, afektif dan seleksi. Pada proses kognitif yaitu keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan sendiri dalam mengerjakan tugas, pada proses motivasional yaitu efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk meluangkan usahanya dalam belajar dan tetap bertahan ketika menghadapi kesulitan, dalam proses afektif yaitu persepsi yang kuat terhadap kemampuan diri dan cenderung mengurangi tingkat stress yang mungkin dialami, dan terakhir proses seleksi

yaitu pemahaman bahwa siswa mengembangkan kemampuan akademiknya akan memengaruhi keputusan yang dibuat (Bandura dalam Kristiyani, 2016).

Ditemukan banyak hasil penelitian yang membahas tentang dampak mahasiswa memiliki *self efficacy* yang rendah. Dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *self efficacy* memengaruhi secara negatif perilaku menyontek (Djauhari & Wardani, 2016); keraguan mengambil keputusan karir (Sawitri, 2009). Sebaliknya, jika mahasiswa lebih mampu mengembangkan *self efficacy* akademik dengan baik, maka hal itu menurut dari beberapa hasil penelitian memengaruhi secara positif. *Self efficacy* akademik yang tinggi dapat meningkatkan penyesuaian akademik (sopiyanti, 2011); meningkatkan resiliensi (Burhani & Yahya, 2014); meningkatkan orientasi masa depan (Aprilia, 2018); meningkatkan minat (Rokhimah, 2014); meningkatkan prestasi belajar (Syahrudin, 2019); subjective well being (Widiana & Rusli, 2020); meningkatkan pengambilan keputusan (Al-Faraq, 2015).

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil literatur menunjukkan bahwa *self efficacy* akademik berakibatkan pada suatu hal-hal yang tidak diharapkan sebelumnya. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya-upaya dalam meningkatkan *self efficacy* akademik mahasiswa. Upaya-upaya tersebut dalam terlihat dari beberapa faktor yang memengaruhi *self efficacy* akademik menurut hasil penelitian diantaranya pelatihan motivasi berprestasi (Megawati, 2017); kelekatan aman (Rachmawati & Kristiana, 2014); pelatihan harapan (Alvinda & Hidayati, 2015); outbound (Widarnandana & Simarmata, 2015); bimbingan Karier (Widyaningrum & Hastjarjo, 2016); pelatihan komunikasi (Wardani, 2012); dukungan sosial (Riskia dan Dewi, 2015).

Dari hasil penelitian yang peneliti paparkan, dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang memengaruhi *self efficacy*. Hal ini sesuai dengan temuan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan. Adapun jawaban subjek saat diwawancarai yaitu mengatakan bahwa terdapat beberapa cara yang mereka lakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dirasakan. Ada beberapa hal yang dapat mereka lakukan yaitu terutama meminta pertolongan terhadap temannya, dimana bantuan yang didapatkan responden seperti bantuan dukungan instrumental dan informatif sesuai dengan kebutuhan responden. Dari beberapa responden mengatakan jika tidak tersedianya bantuan yang diharapkan dalam mengatasi kesulitan dimana responden memilih untuk tidak sama sekali menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen.

Pertolongan yang diberikan kepada responden wawancara sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik, dimana pertolongan yang diberikan merupakan perilaku dukungan sosial. Smet (1994) menyebutkan bahwa dukungan sosial adalah tingkah laku yang diberikan orang lain yang dianggap berarti bagi individu dan mempengaruhi perkembangan hidup. Dukungan sosial mengacu pada bantuan emosional, instrumental, dan finansial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang. Dukungan sosial adalah bentuk pertolongan yang dapat berupa materi, emosi, dan informasi yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki arti seperti keluarga, sahabat, teman, saudara, rekan kerja, ataupun atasan atau orang yang dicintai oleh individu yang bersangkutan. Bantuan atau pertolongan ini diberikan dengan tujuan individu yang

mengalami masalah agar merasa diperhatikan, mendapat dukungan, dihargai dan dicintai.

Dukungan sosial dari teman sebaya membantu agar dapat menyelesaikan permasalahan mengenai penyelesaian tugas. Dukungan sosial sangatlah diperlukan sebagian mahasiswa yang belum mampu dalam hal menyelesaikan permasalahan atau tugas yang mereka hadapi. Sarafino (1998) mengatakan bahwa *Self efficacy* akademik dengan dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang positif, menimbulkan kepercayaan diri pada mahasiswa untuk mengerjakan tugas dan bisa menyelesaikannya.

Sarafino (1994) mengatakan bahwa dukungan sosial itu sangat penting, dimana dukungan sosial yang memadai dan sesuai dapat memberikan rasa nyaman dan perasaan merasa dirinya sangat dihargai, dipedulikan dan diakui sehingga dapat meningkatkan *self efficacy*, dan jika dukungan sosial yang diterima oleh individu tidak memberikan rasa nyaman, merasa tidak mendapatkan bantuan dan tidak sesuai kebutuhan maka dapat melemahkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan yang dimilikinya. Dukungan sosial yang tinggi dapat meningkatkan usaha dan keyakinan yang dilakukan oleh mahasiswa sedangkan dukungan sosial yang rendah dapat menurunkan keyakinan pada mahasiswa.

Hasil temuan literatur yang peneliti dapatkan, dukungan sosial dapat memengaruhi faktor-faktor seperti meningkatkan motivasi belajar (Afiif & Makkulau, 2016); meningkatkan prestasi belajar (Anjariah, 2006); meningkatkan kepercayaan diri (Siregar, Marpaung & Mirza 2019); meningkatkan penyesuaian diri (Tazakhrofatin, 2018); meningkatkan student engagement (Rahman & Rusli, 2020); meningkatkan harga diri (Zulkifli,

Fatimah, Zulfia & Hidayati, 2016); meningkatkan penyesuaian sosial (Estiane, 2015); meningkatkan kualitas hidup (Megawaty, 2016); meningkatkan optimisme masa depan (Multasih & Suryadi, 2013); meningkatkan *psychological well-being* (Noviantoro & Saloom, 2019). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan perilaku positif, diantaranya motivasi belajar, prestasi belajar, kepercayaan diri, penyesuaian diri, student engagement, harga diri, kualitas hidup, optimisme masa depan, dan *psychological well-being*.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang didukung dengan temuan-temuan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dukungan sosial disinyalir mampu meningkatkan perilaku positif yang dikehendaki, salah satunya dukungan sosial teman sebaya. Peneliti menduga bahwa dengan adanya dukungan sosial teman sebaya dapat meningkatkan *self efficacy* akademik pada mahasiswa agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pengerjaan dan penyelesaian tugas. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut persoalan antara dukungan sosial teman sebaya dan *self efficacy* akademik, dengan judul penelitian "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap *Self Efficacy* Pada Mahasiswa di Kota Makassar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dibahas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *self efficacy* akademik pada mahasiswa di Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *self efficacy* akademik pada mahasiswa di Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah penelitian dan memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa mengenai bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap *self efficacy* akademik dalam menyelesaikan tugas pada mahasiswa yang aktif kuliah di Kota Makassar
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian dengan variabel sama serta menjadi referensi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pembelajaran bagi mahasiswa agar dapat menyelesaikan tugas tanpa perlu bantuan dari teman.

b. Bagi Universitas

Sebagai bahan atau referensi bagi para dosen-dosen untuk dapat mengetahui apa yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat menyelesaikan tugasnya.

c. Bagi peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam melakukan penelitian dengan variabel yang sama yaitu dukungan sosial dan *self efficacy* akademik serta menjadi referensi tambahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dukungan Sosial

1. Defenisi dukungan sosial

Sarafino (1994) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawat atau menghargai. Dukungan sosial adalah salah satu fungsi pertalian sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Tersedianya dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari kelompok.

Menurut Cohen & Hoberman (1983) dukungan sosial terkait dengan kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang tersedia untuk seseorang dari orang lain maupun kelompok lain, adanya sumber daya yang disediakan oleh hubungan antarpribadi seseorang yang memiliki efek positif bahkan ketika tidak berada dibawah tekanan yang besar.

Sarason (dalam Smet 1994) yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah adanya interaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan pada individu lain, dimana bantuan itu umumnya diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah

laku, ataupun materi yang didapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai.

Chaplin (2000) menyatakan dukungan sosial memberikan dorongan atau pengorbanan, semangat atau nasehat kepada orang lain dalam satu situasi. bahwa dukungan sosial dapat diberikan dalam bentuk informasi atau nasehat, verbal atau non verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Wills (dalam Sarafino, 1994) menyatakan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial akan meyakini bahwa dirinya dicintai, dirawat, dihargai, berharga dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya. Sedangkan Schwarzer & Leppin (dalam Smet, 1994) menyebutkan bahwa dukungan sosial dapat dilihat sebagai fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi atau diberikan oleh orang lain kepada individu (*perceived support*) dan sebagai kognisi individu yang mengacu pada persepsi terhadap dukungan yang diterima.

Berdasarkan definisi yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki pengertian yaitu sebuah hubungan interpersonal yang dirasakan oleh individu dimana individu tersebut dapat merasa nyaman, dihargai, diperhatikan, dibantu dan dihormati oleh lingkungan sekitarnya baik itu bersifat perorangan ataupun kelompok. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi.

2. Dukungan Sosial teman sebaya

Teman sebaya adalah istilah sebagai individu yang berada pada usia dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama dengan temannya. Dimana dengan adanya hubungan teman sebaya, individu belajar mengenai hubungan timbal balik yang simetris. Individu belajar tentang prinsip-prinsip kejujuran serta keadilan melalui kejadian-kejadian seperti pertentangan dengan teman sebaya (Desmita, 2010).

Hal ini sesuai dengan pandangan Sinaga & Kustanti (2017) yang menyatakan dukungan sosial teman sebaya adalah bentuk perhatian, kenyamanan, penghargaan dan bantuan yang diberikan oleh teman sebaya untuk dapat membantu keluar dari permasalahannya, mencapai tujuan dan perubahan pribadi.

Santrock (2009) mendefinisikan teman sebaya sebagai sekumpulan individu dengan usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan sosial dan agen sosialisasi utama. Kelly & Hansen (dalam Desmita, 2010) menyebutkan beberapa fungsi positif dari teman sebaya, yaitu:

- a. Dengan mengontrol impuls agresif. Individu dapat belajar memecahkan masalah dengan cara-cara selain agresi secara langsung melalui interaksi dengan temansebayanya.
- b. Dengan teman atau kelompok sebaya, individu mendapat dorongan emosional, sosial dan menjadi lebih independen. Mendorong untuk bisa mengambil peran dan tanggung jawab baru. Dorongan dari teman sebaya ini dapat mengurangi ketergantungan Individu terhadap dorongan keluarganya.

- c. Dengan teman sebaya, individu dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan dalam penalaran dan belajar mengekspresikan perasaan secara matang.
- d. Individu belajar mengenai tingkah laku dan sikap-sikap yang diasosiasikan sesuai peran jenis kelamin.
- e. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai. Dengan teman sebayanya, individu mencoba mengambil keputusan untuk dirinya sendiri melalui evaluasi nilai yang dimiliki dirinya atau teman sebayanya. Hal ini dapat membantu mengembangkan kemampuan penalaran dalam hal moral individu.
- f. Meningkatkan harga diri (*self esteem*). Dalam kelompok atau teman sebaya, individu merasa menjadi orang yang disukai atau disenangi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dapat didefinisikan sebagai pemberian dukungan yang berupa perhatian secara emosi, pemberian sikap menghargai, pemberian bantuan instrumental maupun penyediaan informasi oleh teman yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.

3. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Cohen & Hoberman (1983). membagi menjadi empat aspek dukungan sosial, yaitu:

- a. *Appraisal support / Information support*

Dukungan appraisal atau information meliputi ketersediaan seseorang untuk diajak berbicara mengenai masalah yang sedang di hadapi. Dukungan dapat diberikan dengan memberikan arahan, nasihat, atau saran sehingga individu mendapatkan petunjuk

mengenai apa yang sebaiknya mereka lakukan berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk membantu mengurangi stresor.

b. *Tangible support / Instrumental support*

Dukungan tangible atau instrumental meliputi ketersediaan memberikan bantuan langsung atau material seperti meminjamkan uang atau memberikan fasilitas bagi individu yang membutuhkan dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan.

c. *Self Esteem support*

Dukungan harga diri (self esteem) yaitu suatu bentuk bantuan dimana individu merasakan adanya perasaan positif akan dirinya bila dibandingkan keadaan yang dimiliki dengan orang lain, yang membuat individu merasa sejajar dengan orang lain seusianya. teman bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi masalah. diantaranya memberikan support, pengakuan, penghargaan dan perhatian. Dukungan seperti ini akan membangun perasaan yang lebih baik tentang diri dan membuat individu merasa lebih berharga.

d. *Belonging support*

Dukungan kebersamaan yang diberikan meliputi ekspresi dari empati, kepedulian, dan rasa perhatian yang penuh pada individu yang membuat dirinya merasa nyaman, aman, dan dicintai. Dukungan ini membuat individu menganggap bahwa ia merupakan bagian dari kelompok sehingga mempunyai orang lain yang dapat memberi rasa nyaman dan aman ketika menghadapi kondisi sulit

4. Faktor yang mempengaruhi Dukungan sosial

Sarafino (1994) mengemukakan bahwa dukungan sosial tidak dapat diterima dan diharapkan oleh semua orang. Setidaknya ada 3 faktor yang membuat seseorang menerima suatu dukungan, yaitu, sebagai berikut:

a. Potensi Terima Dukungan

Tidak mungkin seseorang mendapatkan dukungan seperti yang dia harapkan jika dia tidak berteman dengan orang di sekitarnya dan tidak pernah menolong orang lain, mengetahui bahwa dia sebenarnya butuh bantuan orang lain. Beberapa orang tidak perlu *assertive* untuk meminta bantuan kepada orang lain, atau merasa bahwa mereka seharusnya tidak tergantung dan menyusahkan orang lain.

b. Potensi Penyedia Dukungan

Seseorang yang seharusnya menjadi penyedia dukungan bisa saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain, atau mungkin mengalami stress sehingga tidak memikirkan orang lain, atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan orang lain.

c. Struktur Jaringan Sosial.

Jaringan sosial adalah hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungannya. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran jumlah orang yang sering berhubungan dengan individu, frekuensi hubungan seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut, komposisi apakah orang-orang tersebut keluarga, teman, rekan kerja, dan sebagainya, dan kedekatan hubungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan juga beberapa faktor yang dapat memengaruhi dukungan sosial, sebagai berikut :

a. *Dinamika Stres, Strategi Coping*

Penelitian ini yang dilakukan oleh Hianto & Shanti (2018) yang berjudul *Dinamika Stres, Strategi Coping, dan Dukungan Sosial yang Diharapkan Mahasiswa Skripsi di Universitas XYZ* memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pola hubungan antara stres, *coping stress*, dan dukungan sosial. bahwa dalam menghadapi stres selama pengerjaan skripsi, mahasiswa melakukan strategi *coping* yang lebih berfokus pada emosional, ketika merasa tidak memiliki sumber daya, namun ia mendapatkan dukungan dari lingkungannya, maka mahasiswa tersebut mengevaluasi kembali kondisi stress yang dialaminya sebagai suatu kondisi yang tidak teralu menekan dan mendorongnya untuk melakukan strategi *coping* yang berfokus pada penyelesaian masalahnya dan lebih adaptif. Dukungan sosial dengan Cronbach's alpha untuk alat ukur ini adalah 0.91 Setiap item yang digunakan merupakan item yang valid berdasarkan metode *corrected item total correlation* di atas 0.3. dan coping Cronbach's alpha untuk alat ukur ini adalah 0.86, *corrected item total correlation* di atas 0.2.

b. *Kesejahteraan Psikologis*

Penelitian ini yang dilakukan oleh Desiningrum (2014) yang berjudul *Kesejahteraan Psikologis Lansia Janda/Duda Ditinjau dari Persepsi Terhadap Dukungan Sosial dan Gender* memiliki hasil

penelitian yang menunjukkan bahwa adanya korelasi positif yang signifikan antara persepsi terhadap dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis lansia di Paguyuban Lansia Sehat PMI Kota Semarang. Dalam penelitian ini, persepsi terhadap dukungan sosial memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan psikologis lansia sebesar 54,6%. Untuk mencapai kesejahteraan psikologis yang tinggi, lansia membutuhkan dukungan sosial, baik dari anak/cucu atau teman-teman paguyuban.

c. Prokrastinasi Akademik

Penelitian ini yang dilakukan oleh Pradinata & Susilo (2016) yang berjudul *Prokrastinasi Akademik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya* memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Widya Mandala Surabaya. Hasil uji linieritas antara prokrastinasi akademik dengan dukungan sosial teman sebaya, memperoleh nilai p sebesar 0,012 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut linear. Sumbangan efektif yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 8,41% menunjukkan besar pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik.

d. Peningkatan Kepercayaan Diri

Penelitian ini yang dilakukan oleh Afiatin dan Andayani (1998) yang berjudul *Peningkatan kepercayaan diri remaja penganggur*

melalui kelompok dukungan sosial memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara peningkatan kepercayaan diri terhadap dukungan sosial. Dimana skor yang diperoleh menunjukkan selisih antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($t = 4,29$; $p < 0,01$). Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan ($XGIE = 25,83$) sedangkan kelompok kontrol menunjukkan peningkatan yang kurang jelas ($XGIK = 1,58$). kelompok dukungan sosial efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri bagi remaja penganggur sehingga mereka menjadi lebih merasa mampu untuk berusaha.

5. Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Goldberger & Breznitz (dalam Apollo & Cahyadi, 2012) adalah seseorang dapat memperoleh dukungan sosial bisa dari mana saja, tidak terkecuali dimasyarakat sosial, guru, orang tua, saudara kandung, anak-anak, kerabat, pasangan hidup, sahabat rekan sekerja, dan juga tetangga, atau yang tidak memiliki ikatan atau hubungan apapun dengan individu, disetiap manusia berhak mendapatkan dukungan sosial ataupun dukungan material asalkan dukungan yang diberikan tersebut terbentuk dari kualitas hubungan atau keakraban dalam suatu lingkungan sosialnya. Terdapat beberapa sumber dukungan yang akan diuraikan, yaitu:

a. Keluarga

Orang tua adalah sumber yang paling berpengaruh dalam pemberian dukungan ini, karena adanya ikatan yang erat dan memiliki hubungan darah sehingga mempunyai kedekatan secara emosi melalui pemberian motivasi, perhatian, kepedulian dan kasih sayang.

Kartika (2008) mengungkapkan bahwa keluarga bisa disebut faktor atau kelompok sosial yang memberikan pengaruh yang besar dan paling utama dalam kehidupan manusia. Sehingga seorang individu mendapatkan sebuah harapan baru terhadap solusi dalam permasalahannya. Karena adanya sebuah dukungan sosial maupun moril dari dalam keluarganya.

b. Teman dekat

Gottlieb (1983) menyatakan bahwa kalau individu tersebut bisa bersikap terbuka dan memiliki tingkat kepercayaan terhadap orang lain terutama teman dekatnya, hal tersebut mampu mengurangi frekuensi tingkat stres yang dialami.

c. Kelompok Masyarakat

Dimana masyarakat adalah bagian dari kelompok sosial yang penting juga, karena dari lingkungan masyarakat juga kita terbentuk menjadi manusia yang bisa mengerti keadaan sekitarnya. Selain itu masyarakat juga dapat memberikan kita sebuah dukungan seperti kepedulian, pemberian bantuan dan sebagainya.

d. Teman kerja

Kelompok dukungan sosial ini, memiliki peran juga dalam kelompok sosial adalah sebagai pembentukan kelompok dalam suatu kegiatan, interaksi dan perasaan yang berhubungan dengan yang lainnya.

6. Dampak Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya. Diharapkan

dengan adanya dukungan sosial maka seseorang akan merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai. Dengan pemberian dukungan sosial yang bermakna maka seseorang akan mengatasi rasa cemasnya terhadap pembedahan yang akan dijalannya (Suhita, 2005).

Dukungan sosial dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis kepada individu dapat dilihat dari bagaimana dukungan sosial mempengaruhi kejadian dan efek dari keadaan kecemasan. Lieberman (1992) mengemukakan bahwa secara teoritis dukungan sosial dapat menurunkan munculnya kejadian yang dapat mengakibatkan kecemasan. Apabila kejadian tersebut muncul, interaksi dengan orang lain dapat memodifikasi atau mengubah persepsi individu pada kejadian tersebut dan oleh karena itu akan mengurangi potensi munculnya kecemasan.

Dukungan sosial juga dapat mengubah hubungan antara respon individu pada kejadian yang dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan itu sendiri mempengaruhi strategi untuk mengatasi kecemasan dan dengan begitu memodifikasi hubungan antara kejadian yang menimbulkan kecemasan dan efeknya. Pada derajat dimana kejadian yang menimbulkan kecemasan mengganggu kepercayaan diri dan dukungan sosial dapat memodifikasi efek itu.

Sarafino (1994) mengemukakan 2 model untuk menjelaskan bagaimana dukungan sosial dapat mempengaruhi kejadian dan efek dari keadaan kecemasan, yaitu;

1. Model efek langsung

Model ini melibatkan jaringan sosial yang besar dan memiliki efek positif pada kesejahteraan. Model ini berfokus pada hubungan dan

jaringan sosial dasar. Model ini juga dideskripsikan sebagai instruktur dari dukungan sosial yang meliputi faktor status perkawinan, keanggotaan dalam suatu kelompok, peran sosial dan keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan.

2. Model buffering

Model ini berfokus pada aspek dari dukungan sosial yang berperilaku sebagai buffer dalam mempertahankan diri dari efek negatif dari kecemasan. Model ini mengacu pada sumber daya interpersonal yang akan melindungi individu dari efek negatif kecemasan dengan memberikan kebutuhan khusus yang disebabkan oleh kejadian yang mengakibatkan kecemasan. Model ini bekerja dengan mengarahkan kembali hal-hal yang menimbulkan kecemasan atau mengatur keadaan emosional yang disebabkan oleh hal-hal tersebut. Model ini berfokus pada fungsi dukungan sosial yang melibatkan kualitas hubungan sosial yang ada.

Dukungan sosial ternyata tidak hanya memberikan efek positif dalam mempengaruhi kejadian dari efek kecemasan. Sarafino (1994) menyebutkan beberapa contoh efek negatif yang timbul dari dukungan sosial, antara lain ;

1. Dukungan yang tersedia tidak dianggap sebagai sesuatu yang membantu. Hal ini dapat terjadi karena dukungan yang diberikan tidak cukup, individu merasa tidak perlu dibantu atau terlalu khawatir secara emosional sehingga tidak memperhatikan dukungan yang diberikan.

2. Dukungan yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan individu. Sumber dukungan memberikan contoh buruk pada individu seperti melakukan atau menyarankan perilaku tidak sehat.
3. Terlalu menjaga atau tidak mendukung individu dalam melakukan sesuatu yang diinginkannya. Keadaan ini dapat mengganggu program rehabilitasi yang seharusnya dilakukan oleh individu dan menyebabkan individu menjadi tergantung pada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan juga beberapa dampak dari dukungan sosial, sebagai berikut :

a. Motivasi belajar

Penelitian ini yang dilakukan oleh Afiif & Makkulau (2016) yang berjudul *Motivasi Belajar Biologi Siswa SMA Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua dan Dukungan Sosial Teman Sebaya* memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang sedang antara pola asuh orang tua dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa XII IPA di SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Dukungan social teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa xii ipa di sma negeri 1 tanete rilau. Pada uji prasyarat analisis diperoleh data pola asuh orang tua, dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar terdistribusi normal karena nilai sig. $> \alpha$ berturut-turut yakni. $(0,648 > 0,05)$ $(0,714 > 0,05)$ dan $(0,585 > 0,05)$. Pada uji linieritas pola asuh orang tua dengan motivasi belajar diperoleh data linier karena nilai sig $> \alpha$ $(0,000 < 0,05)$. Sedangkan pada uji dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar diperoleh data linier karena nilai sig $>$

α ($0,000 < 0,05$). Dimana sumbangan pengaruh variabel dukungan social teman sebaya sebesar 40,96% dan sisanya 59,045% dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Prestasi belajar

Penelitian ini yang dilakukan oleh Anjariah (2006) yang berjudul *Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Dukungan Sosial Orang Tua* memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara prestasi belajar anak di sekolah dengan dukungan sosial orangtua. semakin intensif dukungan orangtua, semakin tinggi prestasi belajar anak di sekolah. Pengujian *statistik product moment correlation* menunjukkan bahwa hipotesa penelitian terbukti sangat signifikan. Ini terlihat dari hasil $r = .290$, $p < .01$.

c. Kepercayaan diri

Penelitian ini yang dilakukan oleh Siregar, Marpaung & Mirza (2019) yang berjudul *Kepercayaan Diri Ditinjau dari Dukungan Sosial Pada Penyandang Tuna Netra* memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada penyandang tuna netra di Persatuan Tuna Netra Indonesia (PERTUNI) Sumatera Utara. Koefisien korelasi *Product Moment* sebesar $r = 0.598$ dan nilai $p = 0.000$, artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi kepercayaan diri, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah kepercayaan diri.

koefisien determinasi *R Square* (R^2) sebesar 0.357. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa 35.7 persen dukungan sosial

mempengaruhi kepercayaan diri, sedangkan 44.3 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Dimana semakin tinggi dukungan sosial yang diterima seseorang maka semakin tinggi pula kepercayaan diri seseorang, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diterima maka semakin rendah pula kepercayaan diri.

d. Penyesuaian diri

Penelitian ini yang dilakukan oleh Tazakhrofatin (2018) yang berjudul *Pengaruh Dukungan Sosial dan Orientasi Masa Depan Terhadap Penyesuaian Diri (Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Azizah Samarinda)* memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada santri di pondok pesantren al-aziziah Samarinda. Dimana nilai ($F_{hitung} > F_{tabel}$) = $26.647 > 3.08$, *adjustes R square* ($R^2 = 0.322$); dan $p = (0.000 < 0.050)$. Hubungan tersebut dapat sangat dipercaya. Diketahui pula *Adjusted R2* pada penelitian ini sebesar 0.322 hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri santri dipengaruhi dukungan sosial dan orientasi masa depan sebesar 32 persen, sedangkan sisanya 68 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

e. *Student engagement*

Penelitian ini yang dilakukan oleh Rahman & Rusli (2020) yang berjudul *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Student Engagement SMAN 1 Kampung Dalam* memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara

dukungan sosial teman sebaya pada *student engagement* pada murid kelas sebelas SMA Negeri 1 Kecamatan V Koto Kp.

Nilai F yaitu 10,13 dan nilai p sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hal ini berarti dukungan sosial teman sebaya memberikan pengaruh terhadap *student engagement*. Selain itu nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,091, berdasarkan nilai (R^2) dapat disimpulkan bahwasannya besarnya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *student engagement* sebesar 9,1% persen sedangkan sisanya 91,9 persen ditentukan oleh faktor-faktor lainnya.

f. Harga diri

Penelitian ini yang dilakukan oleh Zulkifli, Fatimah, Zulfia & Hidayati (2016) yang berjudul *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Harga Diri Remaja Desa Wonoayu Kecamatan Wajak* memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan sosial terhadap harga diri pada remaja desa Wajak. Hasil menunjukkan nilai $R = 0,394$ dan $R^2 = 0,155$ yang memiliki arti bahwa 15,5 % variabel dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap variabel harga diri dan 84,5 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil anova diperoleh nilai F hitung sebesar 18.588 dengan taraf signifikansi p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menerangkan bahwa individu yang mendapatkan dukungan sosial mempunyai harga diri yang tinggi dalam menjalankan kegiatannya. Mereka akan lebih percaya diri dalam menghadapi hidup.

g. Optimisme masa depan

Penelitian ini yang dilakukan oleh Multasih & Suryadi (2013) yang berjudul *Pengaruh Self Esteem dan Dukungan Sosial Terhadap Optimisme Masa Depan Anak Jalanan di Rumah Singgah Jakarta* selatan memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari self-esteem dan dukungan sosial terhadap optimisme masa depan anak jalanan dengan nilai signifikansi 0,000 ($p > 0,05$). nilai r-square (r^2) 0,286 atau 28,6% optimisme masa depan anak jalanan dipengaruhi oleh self-esteem dan dukungan sosial. Dimana *self esteem* dan dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 28,6% terhadap optimisme masa depan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-esteem* anak jalanan dan dukungan sosial yang didapatkan, maka semakin tinggi optimisme masa depan anak jalanan.

h. *Psychological well being*

Penelitian ini yang dilakukan oleh Noviantoro & Saloom (2019) yang berjudul *Pengaruh Self esteem, Optimisme, dan Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well Being Guru Honorer SDN Kabupaten Serang* memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *self esteem*, optimisme, dan social support secara bersama-sama mempengaruhi *psychological well being*. Berdasarkan uji F bahwa uji F sebesar 25,330 dengan sig .000 (sig < 0,05) artinya ada pengaruh yang signifikan. Dimana diperoleh R square sebesar 0.467 atau 46,7%. Artinya pengaruh proporsi self-esteem, optimisme, dan social support diantaranya (dukungan emosional, dukungan penghargaan,

dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan kelompok) terhadap psychological wellbeing (PWB) sebesar 46,7 %, sedangkan 53,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

B. Self Efficacy

1. Definisi Self Efficacy

Self efficacy adalah suatu kemampuan individu untuk dapat mengatur, mengorganisasikan dirinya serta mengimplementasi tindakan demi mencapai apa yang diinginkannya. Keyakinan seseorang terhadap *self efficacy* ini merupakan kunci penting dalam membentuk motivasi dan kesejahteraan seseorang (Alwisol, 2007).

Self efficacy erat kaitannya dengan sebuah keyakinan diri. Teori ini dimulai dari apa yang ia pikir, yakin, dan rasa yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana ia bertingkah laku. Semakin tinggi keyakinan seseorang dalam aktivitas perawatan diri, akan lebih mudah ia akan meningkatkan aktivitas perawatan diri (Ghufron, 2010).

Self efficacy berdasar pada teori sosial kognitif, yang mana ada keterkaitan antara perilaku seseorang, lingkungan serta faktor-faktor kognitif. juga mengatakan bahwa *self efficacy* merupakan pertimbangan-pertimbangan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan perilaku tertentu. Hal ini berarti merujuk kepada penilaian diri tentang baik buruknya atau bisa tidaknya seseorang dalam melakukan suatu hal (Bandura, 1997).

Konsep *self efficacy* sebenarnya adalah inti dari teori *social cognitive* yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menekankan peran belajar

observasional, pengalaman sosial dan determinisme timbal balik dalam pengembangan kepribadian. Menurut Bandura (1997) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan, menggambarkan *Self Efficacy* sebagai penentu bagaimana orang merasa, berfikir, memotivasi diri, dan berperilaku

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowwledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif. Santrock (2007) mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku.

Sementara itu, Ghufron (2010) mendefenisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi .

Alwisol (2009) menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau

kombinasi empat sumber, yakni pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vicarious experiences*), persuasi sosial (*social persuasion*) dan pembangkitan emosi (*emotional/ physiological states*).

Alwisol (2009) menjabarkan bahwa pengalaman performansi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Pengalaman vikarius diperoleh melalui model sosial. Persuasi sosial adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan. Anwar (2009) mengatakan bahwa *self efficacy* sangat penting perannya dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan, seberapa kuat usahanya dalam memprediksi keberhasilan yang akan dicapai. *Self efficacy* merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu.

Ghufroon (2010) mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri memengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha. Seseorang dengan efikasi diri percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Menunjukkan bukti bahwa perasaan efikasi diri memainkan satu

peran penting dalam mengatasi memotivasi pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu. Suatu tugas dapat tercapai ketika seseorang selalu berpandangan positif akan kemampuan dirinya. Individu dengan *self efficacy* tinggi percaya bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian disekitarnya, sedangkan individu dengan *self efficacy* rendah menganggap dirinya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Saat berada dalam situasi sulit, orang yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung akan mudah menyerah, sementara individu dengan *self efficacy* tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada.

2. Aspek-Aspek Self Efficacy

Bandura (1997) mengemukakan bahwa *self efficacy* pada diri individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Adapun ketiga dimensi tersebut, antara lain:

a. Dimensi Tingkat (*Level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Saat individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka *self efficacy* individu dapat terbatas pada tugas-tugas yang mudah,

sedang bahkan meliputi tugas-tugas yang sulit. Olehnya itu individu akan berusaha menyesuaikan dengan kemampuan yang dirasakan dalam memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkatan. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku diluar batas kemampuan yang dirasakannya. Kondisi ini dapat dikatakan makin tinggi taraf kesulitan tugas maka akan semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

b. Dimensi Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan diri dari keyakinan atau pengharapan terhadap individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun akan ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat dapat menyelesaikan segala tugas meskipun pada tantangan dan rintangan yang tak terhingga. Seseorang yang yakin akan kemampuan dirinya tidak mudah dilanda kemalangan.

c. Dimensi Generalisasi (*Generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang membuat individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu merasa yakin akan kemampuan dirinya tanpa terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan

situasi yang bervariasi. Seseorang dapat menilai dirinya memiliki *efficacy* pada banyak aktivitas atau pada aktivitas tertentu saja. Olehnya itu semakin baik *self efficacy* yang dapat diterapkan pada berbagai kondisi, maka semakin tinggi *self efficacy* seseorang.

3. Faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Tinggi rendahnya *self efficacy* seseorang sangatlah bervariasi (Bandura 1997). Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya, yaitu:

a. Pencapaian Kinerja (*Performance Attainment*)

Hasil yang diharapkan secara nyata merupakan sumber penting tentang informasi efikasi diri karena didasari oleh pengalaman yang telah dikuasai, Keberhasilan yang diperoleh akan membawa seseorang pada tingkat efikasi diri yang lebih tinggi, sedang kegagalan akan merendahkan efikasi diri terutama jika kegagalan tersebut terjadi pada awal pengerjaan tugas dan bukan disebabkan oleh kurangnya usaha atau juga karena hambatan dari faktor eksternal. Keberhasilan yang terjadi karena bantuan dari faktor eksternal atau keberhasilan yang dicapai dianggap bukan sebagai hasil dari kemampuan sendiri tidak terlalu memberikan pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri.

b. Pengalaman Orang Lain (*Vicarious Experience*)

Efikasi Diri (*self-efficacy*) dapat juga dipengaruhi karena pengalaman orang lain, Individu yang melihat atau mengamati orang lain yang mencapai keberhasilan dapat menimbulkan persepsi efikasi dirinya dengan melihat keberhasilan orang lain, individu dapat

meyakinkan dirinya bahwa ia juga bisa untuk mencapai hal yang sama dengan orang yang dia amati. Ia juga meyakinkan dirinya bahwa jika orang lain bisa melakukannya, ia juga harus dapat melakukannya. Jika seseorang melihat bahwa orang lain yang memiliki kemampuan yang sama ternyata gagal meskipun ia telah berusaha dengan keras, maka dapat menurunkan penilaiannya terhadap kemampuan dia sendiri dan juga akan mengurangi usaha yang akan dilakukan.

Ada kondisi-kondisi dimana penilaian terhadap efikasi diri khususnya sensitif pada informasi dari orang lain. Pertama adalah ketidakpastian mengenai kemampuan yang dimiliki individu. Efikasi diri dapat diubah melalui pengaruh modeling yang relevan ketika seseorang memiliki sedikit pengalaman sebagai dasar penilaian kemampuannya. Karena pengetahuan yang dimiliki tentang kemampuan diri sendiri sangat terbatas, maka individu tersebut lebih bergantung pada indikator.

c. *Persuasi Verbal (Verbal Persuasion)*

Persuasi verbal digunakan untuk memberikan keyakinan kepada seseorang bahwa ia memiliki suatu kemampuan yang memadai untuk mencapai apa yang diinginkan. Seseorang yang berhasil diyakinkan secara verbal akan menunjukkan suatu usaha yang lebih keras jika dibandingkan dengan individu yang memiliki keraguan dan hanya memikirkan kekurangan diri ketika menghadapi suatu kesulitan. Namun, peningkatan keyakinan individu yang tidak realistis mengenai kemampuan diri hanya akan menemui kegagalan. Hal ini dapat

menghilangkan efikasi diri atau keyakinan diri orang yang dipersuasi.

d. Keadaan dan Reaksi Psikologi (*Psychological State*)

Seseorang menjadikan keadaan psikologisnya sebagai sumber informasi untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan dirinya. Individu merasa tegangan apa yang timbul dalam situasi yang menekan sebagai pertanda bahwa ia tidak dapat untuk menguasai keadaan atau mengalami kegagalan dan hal ini dapat menurunkan kinerjanya. Dalam kegiatan yang membutuhkan kekuatan dan stamina tubuh, seseorang merasa bahwa keletihan dan rasa sakit yang dia alami merupakan tanda-tanda kelemahan fisik dan hal ini menurunkan keyakinan akan kemampuan fisiknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan juga beberapa faktor yang dapat memengaruhi *self efficacy*, sebagai berikut :

a. Pelatihan Motivasi Berprestasi

Penelitian ini yang dilakukan oleh Megawati (2017) yang berjudul *Pengaruh Pelatihan Motivasi Berprestasi Terhadap Peningkatan Efikasi Diri pada Mahasiswa Kedokteran di Universitas Z* memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan motivasi memiliki pengaruh dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa kedokteran dimana pada kelompok eksperimen terdapat peningkatan skor pada kelompok eksperimen dan dari hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil *pre-test* dan *post-test* ($p = 0.000$).

b. Kelekatan aman

Penelitian ini yang dilakukan oleh Rachmawati & Kristiana (2014) yang berjudul *Hubungan antara kelekatan aman dengan efikasi diri*

akademik remaja memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kelekatan aman dengan efikasi diri remaja. Hasil analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,425 dengan $p=0,000$ ($p<0,05$). Hubungan yang positif memiliki arti semakin tinggi kelekatan aman maka semakin tinggi pula efikasi diri akademik siswa. Sebaliknya semakin rendah kelekatan aman maka semakin rendah pula efikasi diri akademik siswa tersebut. Adapun sumbangan efektif variabel kelekatan aman terhadap variabel efikasi diri akademik sebesar 18.0%.

c. Pelatihan harapan

Penelitian ini yang dilakukan oleh Alvinda & Hidayanti (2015) yang berjudul *Pengaruh Pelatihan Harapan Terhadap Peningkatan Efikasi Diri Akademik* memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pelatihan harapan terhadap peningkatan efikasi diri akademik. Dimana setelah perlakuan, ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol ($p<0,05$). Kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan mengalami peningkatan efikasi diri akademik yang signifikan ($p<0,05$), sementara kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan tidak mengalami peningkatan ($p>0,05$).

Kelompok yang mendapatkan perlakuan berupa Pelatihan Harapan mengalami peningkatan efikasi diri akademik yang signifikan sedangkan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan berupa Pelatihan Harapan mengalami penurunan efikasi diri akademik yang

tidak signifikan.

d. Outbound

Penelitian ini yang dilakukan oleh Widarnandana & Simarmata (2015) yang berjudul *Pengaruh Outbound Terhadap Efikasi Diri Pada Mahasiswa* memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh Outbound terhadap efikasi diri pada mahasiswa. Angka pada kolom R Square menunjukkan angka 0,19 yang berarti sumbangan variabel Jumlah Berhasil pada variabel Efikasi Diri Post-Test sebesar 19%. Sumbangan selain dari variabel Jumlah Berhasil terhadap variabel Efikasi Diri Post-Test adalah sebesar 81% yang diperoleh dari faktor lainnya.

Ada pengaruh Outbound terhadap efikasi diri mahasiswa yaitu efikasi diri mahasiswa meningkat setelah mengikuti outbound dibandingkan dengan sebelum mengikuti outbound, dimana mahasiswa akan merasa yakin terhadap dirinya dan mampu untuk menghadapi tantangan akademik dan non akademik.

e. Bimbingan Karier

Penelitian ini yang dilakukan oleh Widyaningrum & Hastjarjo (2016) yang berjudul *Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa* memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh bimbingan karier terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier, secara signifikan dapat meningkatkan efikasi diri. Hal ini dapat dilihat dari *mean* pada masing-masing kelompok (*mean* kelompok eksperimen 102,05 : 120,76 dan kelompok kontrol 87,63 : 88,52). Nilai *mean* kelompok

eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yang disebabkan kelompok eksperimen mendapatkan pelatihan perencanaan studi lanjut sementara kelompok kontrol tidak.

f. Pelatihan komunikasi

Penelitian ini yang dilakukan oleh Wardani (2012) yang berjudul *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Mahasiswa* memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan komunikasi efektif untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa 12 subjek (80%) mengalami peningkatan efikasi diri dalam hal kemampuan komunikasi setelah diberikan treatment berupa pelatihan komunikasi efektif, sedangkan 3 subjek (20%) mengalami penurunan efikasi diri dalam hal komunikasi setelah diberikan treatment.

Dimana hasil uji perbedaan dengan menggunakan *t-test* pada bagian *paired-samples Test* menghasilkan nilai sebesar -2,990 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini ada sebesar 5% maka hipotesa dapat dikatakan signifikan apabila taraf signifikan lebih kecil dari 0,05. Dari hasil diperoleh 0,02 sehingga hipotesis diterima dan pada *paired-samples statistic* sebelum diberikan treatment berupa pelatihan komunikasi efektif skor mean yang didapatkan sebesar 132,8667 sedangkan setelah diberikan treatment berupa pelatihan komunikasi efektif skor subjek terhadap efikasi diri pada kemampuan berkomunikasi meningkat menjadi 139,6667. Dari hasil perhitungan *effect size* diperoleh nilai sebesar 1,37 nilai tersebut

menunjukkan bahwa pemberian pelatihan komunikasi efektif memberikan efek yang besar untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa.

g. Dukungan sosial

Penelitian ini yang dilakukan oleh Riskia & Dewi (2015) yang berjudul *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya* memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan self efficacy pada mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri surabaya angkatan tahun 2015. korelasi *Spearman* menunjukkan nilai signifikansi atau probabilitas yang diperoleh variabel dukungan sosial dan variabel *self efficacy* sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti nilai signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05 sehingga kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan, koefisien korelasi antara variabel dukungan sosial dan variabel *self efficacy* yaitu sebesar $r = 0,401$. Dukungan sosial yang semakin tinggi dapat meningkatkan *self efficacy*, sebaliknya dukungan sosial yang semakin rendah dapat menurunkan *self efficacy* yang dimiliki individu.

4. Sumber-Sumber *Self Efficacy*

Bandura (1997) mengatakan bahwa ada empat sumber yang dapat membentuk atau meningkatkan *self efficacy*, diantaranya yaitu:

a. Pengalaman Keberhasilan (*Enactive Mastery Experience*)

Pada pengalaman individu terkait keberhasilan yang pernah didapatkan akan meningkatkan *self efficacy* seseorang. Begitu pula

sebaliknya, kegagalan pun juga dapat menurunkan *self efficacy* tersebut. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman individu besar pengaruhnya terhadap *self efficacy*. Pengalaman ini bisa berasal dari perjuangan atau pengalaman diri sendiri namun bisa pula dari keberhasilan orang lain yang dijadikan rolemodel. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *enactive mastery experiences*, yaitu :

- 1) *Participant modeling* yaitu meniru seseorang yang telah berhasil mengatasi kesulitan serupa dalam hidupnya.
- 2) *Performance desensilization* yaitu kemampuan mengeliminasi atau menghilangkan dampak atas kegagalan di masa lalu agar dapat menemukan solusi menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi. Jika solusi yang telah dipilih berhasil, ia akan bangkit dari keterpurukan maka *self efficacy* orang tersebut secara otomatis menjadi meningkat dibandingkan sebelumnya.
- 3) *Performance exposure* yaitu individu lebih menonjolkan keberhasilan yang ia pernah capai dibandingkan kegagalan yang pernah dihadapinya.
- 4) *Self-instructed performance* yaitu individu berusaha untuk melatih diri menjadi yang terbaik dengan meningkatkan kemampuannya hingga batas maksimal.

b. Perubahan *Self Efficacy* dengan Menggunakan *Vicarious Experience*

Perubahan *self efficacy* dengan menggunakan *vicarious experience* ini dapat dilakukan dengan cara:

1) *Live modeling*

Live modeling berfokus pada cara mengamati seseorang yang dianggap memiliki masalah serupa yang sama seperti dirinya, sehingga secara tidak langsung membuat seseorang meniru dan berusaha berperilaku seperti mereka. Proses ini sangat bermanfaat bagi mereka dengan *self efficacy* rendah sehingga mampu menghadapi atau menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

2) *Symbolic Modelling*

Individu akan mengamati model simbolik baik dari film, komik maupun cerita sehingga akan berpengaruh terhadap kondisi yang saat ini tengah mereka hadapi.

3) Strategi Persuasi (*Verbal Persuasion*)

Self efficacy dapat dibentuk dengan persuasi secara verbal. Individu yang dianggap sebagai seseorang yang berpengaruh oleh pengamat, nantinya akan memberikan informasi sebagai dorongan agar sang individu yang diberi intervensi menjadi termotivasi untuk melakukan sebuah tugas. Secara singkatnya, individu diberikan nasihat-nasihat agar mereka dapat tersugesti untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

c. *Verbal Persuasion*

Verbal persuasion dapat didapatkan melalui:

1) *Suggestion*

Sugesti adalah mempengaruhi orang lain menggunakan kata-kata berdasarkan kepercayaan. Hal ini berhasil jika orang

yang diberikan nasihat percaya kepada sang pemberi sugesti.

2) *Exhortation*

Peringatan atau nasihat yang sifatnya mendesak sehingga dapat memberikan keyakinan pada orang yang dijadikan target.

3) *Self Instruction*

Persuasi juga dapat dilakukan secara mandiri pada diri sendiri. Persuasi ini dilakukan dengan cara berkomunikasi intrapersonal agar dapat mencapai sesuatu yang diinginkannya. Hal ini bisa dijadikan suatu intropeksi diri.

4) *Interpretive Treatment*

Interpretasi baru yang dipakai berdasar fakta yang lebih nyata akan meyakinkan seseorang dibandingkan masih menggunakan intepetasi yang lama.

5) Kondisi Emosional dan Fisiologis

Sumber *self efficacy* ini membahas tentang bagaimana kondisi emosional sangat mempengaruhi keyakinan/ *self efficacy* seseorang terhadap sesuatu. Individu yang tidak emosional cenderung memiliki harapan yang tinggi dibandingkan mereka yang umumnya mudah tertekan dan memiliki kegelisahan yang tinggi. *Self efficacy* biasanya dapat ditandai dari tinggi atau rendahnya stress dan kecemasan yang dialami individu. Cara mengatasi kondisi tersebut dapat dilakukan dengan hal-hal berikut ini:

1) *Attribution*

Hal ini berkaitan dengan cara pandang yang biasa digunakan oleh suatu individu. Mengubah cara pandang suatu kejadian juga bisa mengurangi kondisi emosional yang dialami

2) *Relaxation Bio Feedback*

Teknik ini dilakukan dengan tujuan mengurangi gelombang otak suatu subjek, dimana ketika kondisi gelombang otak itu turun maka ia akan lebih mudah menerima apa yang kini dirasakan.

3) *Symbolic Desensilization*

Sikap emosional dapat dikurangi dengan modeling simbolik seperti benda mati yang mempunyai ciri sama dengan subjek namun memiliki sikap emosional yang baik.

4) *Symbolic exposure*

Emosi secara simbolik yang menguntungkan dapat dimunculkan dengan cara meningkatkan *self efficacy* meskipun berada pada kondisi yang tidak semestinya.

5. Dampak *Self Efficacy*

a. perilaku menyontek

Penelitian ini yang dilakukan oleh Djauhari & Wardani (2016) yang berjudul *Pengaruh Self Efficacy dan Harapan Orang Tua Terhadap Prestasi Terhadap Perilaku Menyontek Pada Siswa* memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, pada hasil analisis parsial variabel *Self- Efficacy* menunjukkan harga t sebesar- 4,952 pada $p =$

0,000 ($p < 0,05$) dengan demikian *self efficacy* berkorelasi negatif dengan perilaku menyontek, sehingga ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek pada siswa. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara harapan orang tua terhadap prestasi dengan Perilaku Menyontek pada Siswa dengan harga t sebesar 1,766 pada $p = 0,081$ ($p > 0,05$)

Analisis regresi menghasilkan F hitung sebesar 13,237 pada $p = 0,000$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya ada pengaruh *Self -Efficacy* dan Harapan Orang tua terhadap prestasi secara bersama-sama secara signifikan berpengaruh terhadap Perilaku Menyontek.

b. Keraguan Mengambil Keputusan Karir

Penelitian ini yang dilakukan oleh Sawitri (2009) yang berjudul *Pengaruh status identitas dan efikasi diri keputusan karir terhadap keraguan mengambil keputusan karir pada mahasiswa tahun pertama di universitas diponegoro* memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa efikasi diri keputusan karir memiliki pengaruh langsung yang negatif dan bermakna terhadap keraguan mengambil keputusan karir. Status identitas memiliki pengaruh tidak langsung terhadap keraguan mengambil keputusan karir, yaitu melalui efikasi diri keputusan karir.

Semakin individu tidak melakukan eksplorasi dan berkomitmen dalam domain-domain kehidupannya, memiliki implikasi negatif bagi tingkat keyakinan individu untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan keputusan karir pengaruh efikasi diri keputusan

karir terhadap keraguan mengambil keputusan karir pada subjek penelitian ini adalah sebesar -0,387. Kontribusi efikasi diri keputusan karir terhadap keraguan mengambil keputusan karir dalam penelitian ini adalah sebesar 14,9%, yang memberikan gambaran bahwa 84,1% keraguan mengambil keputusan karir dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

c. Resiliensi

Penelitian ini yang dilakukan oleh Burhani & Yahya (2014) yang berjudul *Pengaruh self efficacy terhadap resiliensi pada anggota resimen mahasiswa* memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh cukup signifikan terhadap resiliensi individu. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa ada pengaruh yang positif atau signifikan maka ($F_{hitung} = 6,202 > F_{tabel} = 4,03$) antara *self-efficacy* dengan resiliensi. Pengaruh *self-efficacy* terhadap resiliensi pada anggota Menwa sebesar 11,4% sedangkan sisanya 88,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi dalam mengerjakan suatu tugas tertentu akan cenderung memilih terlibat langsung sekalipun tugas tersebut dirasa sulit untuk diselesaikan. sebaliknya terhadap individu yang memiliki *self-efficacy* rendah. Mereka akan menjauhi tugas-tugas yang sulit karena tugas tersebut dipandang sebagai ancaman bagi mereka.

d. Minat

Penelitian ini yang dilakukan oleh Rokhimah (2014) yang berjudul *Pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan*

pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa sma negeri 1 tenggarong seberang memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan antara dukungan sosial dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan pada siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang. Hasil dari efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.713 > 2.012$, $p = 0.009 (<0.05)$ dan $\beta = 0.361$.

Ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi efikasi yang dimiliki maka semakin tinggi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan sebaliknya jika semakin rendah efikasi yang dimiliki maka semakin rendah pula minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

e. Penyesuaian akademik

Penelitian ini yang dilakukan oleh Sopiyantri (2011) yang berjudul *Pengaruh self efficacy terhadap penyesuaian akademik mahasiswa* memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *self efficacy* memberikan peran yang signifikan terhadap penyesuaian akademik. Dimana nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,809 dan nilai R² (koefisien determinasi) sebesar 0,654, sehingga dapat diartikan bahwa 65,4 persen penyesuaian akademika mahasiswa dipengaruhi oleh *self efficacy*. Sedangkan sisanya 34,6 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

C. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Self Efficacy*

Dukungan sosial merupakan sebuah tingkah laku yang dirasakan oleh individu dimana individu tersebut dapat merasa nyaman, dihargai, diperhatikan, dibantu dan dihormati oleh lingkungan sekitarnya baik itu bersifat perorangan ataupun kelompok. Suatu dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh mahasiswa di universitas bosowa. Mahasiswa dalam proses pembelajaran ataupun dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Karena hampir semua mahasiswa berada jauh dari orang tua dan tinggal di lingkungan baru di luar lingkungan rumah mereka. Jika mereka salah mengartikan dukungan sosial yang diberikan orang lain, akibatnya individu tersebut dapat melakukan penyimpangan-penyimpangan negative.

Menurut Sarafino (1994) dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan, rasa dihargai pada individu. Dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, juga materi yang didapat dari keakraban hubungan sosial yang membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai. Dampaknya yaitu akan memunculkan keyakinan diri atas kemampuan yang dimiliki yang akan menentukan besar kecilnya usaha yang akan dikerahkan seorang mahasiswa ketika menghadapi kesulitan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan yang diberikan kepadanya.

Efikasi diri merupakan pendapat atau keyakinan seseorang tentang kemampuan dalam menampilkan suatu bentuk perilaku yang berhubungan dengan situasi yang akan dihadapinya. Efikasi diri adalah penengah antara tujuan dengan sasaran untuk memutuskan perilaku tertentu akan dibentuk atau tidak. Individu yang mempunyai tingkat efikasi diri tinggi akan percaya

bahwa mereka bisa melakukan sesuatu untuk mengubah peristiwa atau kejadian dalam tingkah laku di sekitarnya.

Pembentukan *self-efficacy* pada mahasiswa tidak terlepas dari pengaruh yang menyertainya dan salah satunya adalah sebuah dukungan sosial. Dengan tepatnya dukungan sosial yang diterima, akan membentuk sebuah keyakinan diri mahasiswa didalam menyelesaikan tugas dan permasalahan didalamnya dengan baik. Suatu dukungan sosial akan memunculkan efikasi diri atas kemampuan yang dimilikinya sehingga menentukan besar kecilnya usaha yang akan dikerahkan. Individu yang mempunyai efikasi diri tinggi akan menjadi lebih siap dan yakin dalam menghadapi setiap tekanan dan tuntutan, Selain itu mereka akan terbiasa untuk selalu optimis.

BOSOWA



D. Kerangka Pikir



KETERANGAN

□ : Wilayah Penelitian

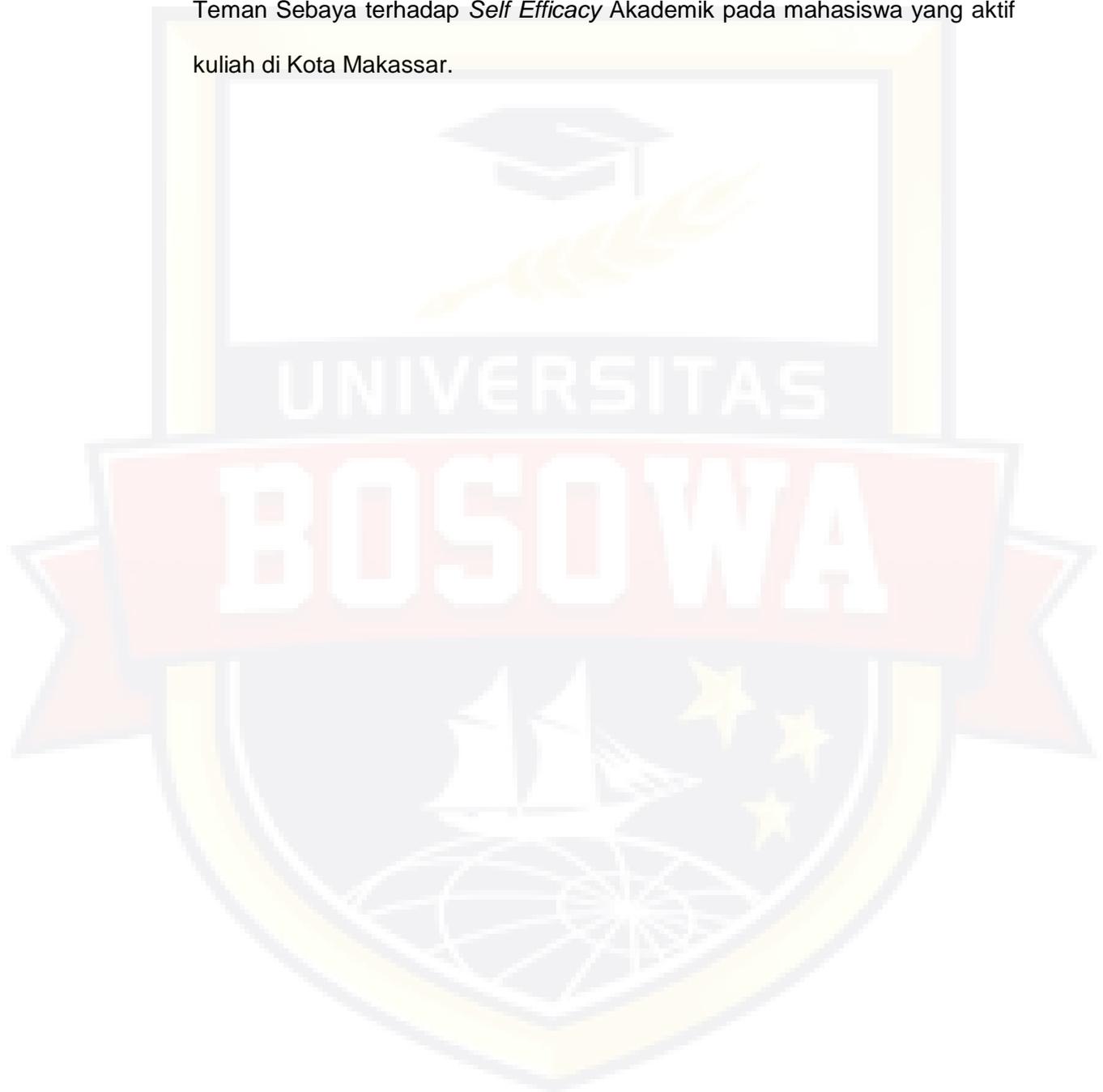
▭ : Variabel Penelitian

⋯ : Fenomena Penelitian

↓ : Dimensi dari variabel diteliti

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini yaitu terdapat pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap *Self Efficacy* Akademik pada mahasiswa yang aktif kuliah di Kota Makassar.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

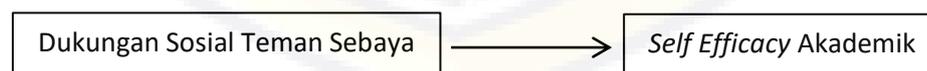
Peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat agar dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif analisisnya lebih berfokus pada data-data berupa angka (*numerical*) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran yang kemudian diolah dengan metode statistika. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur (Azwar, 2017).

B. Variabel Penelitian

Azwar (2017) mengatakan bahwa dalam penelitian psikologi, kebanyakan fenomena adalah variabel psikologis yang merupakan konstruk terkait atribut atau sifat (*latent trait*) yang ada pada subjek penelitian dan bervariasi. Hal-hal yang disebut sebagai variabel ketika sesuatu dapat bervariasi sedangkan yang tidak dapat bervariasi disebut sebagai konstanta. Dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah :

Variabel Independen (X) : Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel Dependen (Y) : *Self Efficacy* Akademik



C. Defenisi Variabel

1. Defenisi Konseptual

- a. Dukungan sosial Menurut Cohen dan Hoberman (1983) dukungan sosial

terkait dengan kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang tersedia untuk seseorang dari orang lain maupun kelompok lain, adanya sumber daya yang disediakan oleh hubungan antarpribadi seseorang yang memiliki efek positif bahkan ketika tidak berada dibawah tekanan yang besar.

- b. Self-efficacy menurut Bandura (1997) persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. *Self efficacy* berhubungan dengan keyakinan diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

2. Defenisi Operasional

a. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, serta dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Intinya melibatkan kehangatan dan pengasuhan sebagai sumber dari dukungan sosial. Dukungan Sosial pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Interpersonal Support Evaluation List* (ISEL) yang telah diadaptasi oleh Zainab Ramadhani pada tahun (2020) yang terdiri dari *Appraisal, Tangible, Self-esteem, Belonging*.

b. Self Efficacy

Self efficacy adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan yang dimilikinya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Self Efficacy* yang telah diadaptasi oleh Agustina (2019) yang terdiri dari dimensi *level, strength, dan generality*.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari secara mendalam dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga menggambarkan berbagai karakteristik subjek penelitian yang kemudian akan ditentukan jumlah pengambilan sampelnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang aktif kuliah di kota makassar. Peneliti belum mendapatkan data secara akurat seluruh mahasiswa yang aktif kuliah di kota Makassar.

2. Sampel

Sugiyono (2013) mengatakan bahwa peneliti dapat menggunakan sampel apabila populasi besar dan peneliti memiliki keterbatasan pada dana, tenaga, dan waktu. Azwar (2017) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi atau wakil populasi yang akan diteliti. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel, baik sampel tersebut mewakili karakteristik populasi secara penuh ataupun tidak. Menurut Abdullah dan Susanto (2015), penentuan jumlah sampel yang dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan $n \geq \frac{1}{\alpha^2}$, dimana α yang digunakan adalah 0.05 jadi jumlah sampel yang akan diambil datanya pada penelitian ini minimal 400 responden.

Adapun kriteria sampel yaitu :

- 1) Mahasiswa yang aktif kuliah
- 2) Berkuliah di Kota Makassar baik PTN maupun PTS

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pendekatan pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non-probability*. *Non-probability* adalah besarnya peluang masing-masing anggota populasi untuk menjadi sampel yang tidak diketahui. Tidak diketahuinya peluang masing-masing anggota populasi karena belum ditemukannya data yang akurat (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2013) bahwa *accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang ditemui sesuai dengan kriteria sebagai sumber data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala psikologi. Azwar (2015) menyatakan bahwa skala mampu mengukur aspek psikologis yang tidak tampak secara jelas. Skala ini diberikan dalam bentuk beberapa pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini yakni skala dukungan sosial dan skala *Self Efficacy* untuk mengumpulkan, mempelajari, dan memperoleh informasi dari responden secara tertulis. Instrumen penelitian pada skala dukungan sosial dan skala *Self-Efficacy* menggunakan jenis skala *likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Pada item *favorable* maka digunakan penilaian yaitu SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2, STS = 1. Sedangkan pada item *unfavorable* maka digunakan penilaian yaitu SS = 1, S = 2, N = 3, TS = 4, STS = 5.

1. Skala *Self efficacy* akademik

Dalam penelitian ini variabel *self efficacy* diukur dengan skala *self efficacy* berdasarkan tiga aspek yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yaitu *level*, *strength* dan *generality*.

Tabel 3.1 *Blue Print* Skala *Self Efficacy*

Dimensi/ Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah Soal
		Favorabel	Unfavorabel	
Level (tingkat kesulitan)	Tugas yang sulit	1, 13, 25	7,19, 31	6
	Tugas yang mudah	2, 14, 26	8, 20, 32	6
Strength (tingkat kekuatan)	Ketekunan menyelesaikan tugas	3, 15, 27	9, 21, 33	6
	Kemampuan menyelesaikan tugas	4, 16, 28	10, 22, 34	6
Generality (tingkat generalisasi)	Strategi	5, 17, 29	11, 23, 35	6
	Pencapaian hasil	6, 18, 30	12, 24, 36	6
Total				36

2. Skala Dukungan sosial

Dalam penelitian ini variabel dukungan sosial diukur dengan skala dukungan sosial atau biasa disebut *Interpersonal Support Evaluation List* (ISEL) berdasarkan empat aspek yang disusun oleh Cohen dan Hoberman (1983) yaitu *appraisal*, *tangible*, *self-esteem* dan *belonging*.

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Dukungan Sosial

Aspek	Nomor Item		Jumlah Soal
	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
<i>Appraisal</i> (dukungan nasihat)	1, 15, 17, 20, 29	8, 14	7
<i>Tangible</i> (dukungan konkret)	2, 13, 18, 25	6, 11, 27, 30	8
<i>Self-esteem</i> (harga diri)	24, 28	3, 10, 19, 22, 31	7
<i>Belonging</i> (penerimaan)	4, 5, 9, 16, 23	7, 12, 21, 26	9
Jumlah	16	15	31

F. Uji Instrumen

1. Proses Adaptasi Skala

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala yang diadaptasi dan skala yang digunakan langsung. Untuk skala yang digunakan langsung, yaitu skala yang telah diadaptasi oleh Zainab Ramadhani (2020), skala tersebut menggunakan teori Cohen dan Hoberman (1986) dan skala yang telah diadaptasi oleh Cahyani Dwi Agustina (2019), skala tersebut menggunakan teori Bandura (1997) seperti teori yang peneliti gunakan. Untuk skala yang diadaptasi, proses adaptasi dilakukan dengan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. Skala Asli (Bahasa Inggris) – Bahasa Indonesia

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yakni skala dukungan sosial dan *self efficacy* merupakan skala asli yang berbahasa inggris dan terdiri dari dimensi serta item-item yang berbeda-beda. Item-item dalam skala inilah yang akan melewati beberapa tahap penerjemahan oleh dua orang yang ahli dalam bahasa inggris, skala dukungan sosial dan *self efficacy* akan diuji secara psikometrik. Penerjemah merupakan lulusan bahasa inggris, atau pernah tinggal di luar negeri. Penerjemah

juga harus memiliki sertifikat nilai *toefl* dengan skor minimal 550 atau sertifikat nilai *ielts* minimal 6.5.

b. Skala Bahasa Indonesia – Bahasa Inggris

Setelah skala dukungan sosial dan *self efficacy* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, skala tersebut akan diberikan kepada penerjemah lain yang ahli atau bersertifikasi seperti syarat sebelumnya. Proses penerjemahan ini dengan menerjemahkan kembali skala berbahasa Indonesia kedalam bahasa Inggris. Kemudian, peneliti akan membandingkan skala asli dan skala yang telah diterjemahkan untuk melihat apakah skala tersebut dapat diterima pada budaya dan daerah yang berbeda.

2. Uji Validitas

Azwar (2018) menyatakan bahwa validitas merupakan kemampuan alat ukur atau instrumen tes untuk mengukur secara akurat apa yang akan diukur. Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrument pada alat ukur yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan dua validitas yaitu validitas isi dan validitas konstruk untuk menyusun instrumen penelitian.

a. Validitas isi

Azwar (2018) validitas isi adalah ketepatan suatu alat ukur yang dilihat dari isi alat ukur tersebut. Alat ukur akan dikatakan memiliki validitas isi apabila materi atau bahan dari alat ukur tersebut benar-benar bahan yang representatif.

1) Validitas Logis (*Logical Validity*)

Azwar (2018) mengatakan bahwa validitas logis merupakan keputusan akal sehat terkait kesamaan atau kesesuaian aitem dengan tujuan untuk mengukur skala. Uji validitas logis ini juga tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulisan sendiri tetapi juga memerlukan kesepakatan dari *expert judgement* atau yang biasa dikenal dengan SME. Validitas ini untuk mengukur seberapa layak aitem/ Pernyataan pada suatu skala pengukuran. Dalam penelitian ini, validitas logis dilakukan dengan memberikan skala kepada SME (*Subject Matter Experts*) sebanyak 3 orang yang merupakan orang yang *experts* pada bidangnya. Para SME akan merevisi item-item yang telah ditelaah oleh peneliti sebelumnya sehingga item tersebut telah layak untuk diuji tumpang.

Pada Validitas logis, terdapat 3 SME yang merupakan dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, yaitu Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Ibu Titin Florentina, P., M.Psi., Psikolog, dan Ibu Minarni, S.Psi., M.A. Berdasarkan hasil validitas logis yang dilakukan para SME untuk skala *self efficacy*, sebagian besar item direvisi oleh para SME. Kemudian peneliti memperbaiki item-item sesuai dengan saran SME dengan membandingkan hasil revisi dari ketiga SME. Setelah item-item diperbaiki, maka item tersebut siap untuk uji validitas tumpang.

2) Validitas Tumpang (*Face Validity*)

Validitas tumpang merupakan validitas penting untuk dilakukan akan tetapi yang paling rendah signifikansinya karena

hanya berdasarkan pada penilaian format tampilan (*appearance*) suatu alat tes. Tujuan dilakukannya validitas tampak ini agar mengetahui apakah alat tes tersebut tampak meyakinkan dan mampu menimbulkan motivasi pada individu yang akan di tes untuk mengerjakan tes dengan bersungguh-sungguh. Motivasi ini merupakan aspek penting dalam prosedur pengetesan (Azwar, 2018). Uji validitas tampak tidak hanya dilakukan melalui penilaian penulisan sendiri tetapi juga memerlukan kesepakatan dari *expert judgement* (SME). Uji ini dikatakan sebagai uji keterbacaan dimana SME menilai mengenai *layout* dan bahasa yang digunakan dalam skala.

Dalam penelitian ini untuk melakukan validitas tampak terhadap variabel penelitian, peneliti membagikan masing-masing skala terkait dengan variabel penelitian kepada calon responden yaitu mahasiswa sebanyak 5 orang untuk melakukan penilaian mengenai kelayakan dari segi tampak. Setelah item-item telah diperbaiki menurut saran SME, maka dilakukan uji validitas tampak. Item-item tersebut dimasukkan dalam skala siap siap sebar berbentuk *google form*. Link *google form* diberikan kepada 5 calon responden atau *reviewer* untuk menilai dari segi tampak skala, seperti tata letak/*layout*, identitas responden, petunjuk pengerjaan hingga *typo*. Setelah mendapatkan hasil penilaian dari 5 *reviewer*, sebagian besar *reviewer* mengatakan skalanya sudah bagus namun ada beberapa revisi dan perbaikan. Setelah tampilan skala diperbaiki, kemudian

skala disebar ke sampel populasi dengan persetujuan dari kedua pembimbing.

b. Validitas Konstruk

Azwar (2018) validitas konstruk digunakan untuk mengukur sejauh mana aitem-aitem tes berkorelasi tinggi dengan konstruk teoritik yang menjadi dasar dari penyusunan tes tersebut. Dalam penelitian ini, uji validitas konstruk menggunakan teknik *CFA (Confirmatory Factor Analysis)* pada aplikasi Lisrel 8.70. dikatakan valid jika nilai *factor loading* bernilai positif dan nilai *t-value* > 1.96. Apabila kedua nilai tersebut terpenuhi maka item tersebut dikatakan valid. Untuk mendapatkan hasil validitas skala yang diadaptasi dengan menggunakan beberapa cara pengulangan syntax untuk memperoleh angka *p-value* > 0.05 angka *RMSEA* < 0.05 sebagai standar validitas suatu alat tes (Azwar, 2018).

Setelah peneliti selesai melakukan analisis *CFA* dengan menggunakan program Lisrel 8.70 diperoleh hasil skala *self efficacy* didapatkan 18 item yang tidak valid, pada dimensi *level* item yang tidak valid yaitu item 7, 8, 19, 20, 31, 32 pada dimensi *strength* yang tidak valid yaitu item 11, 12, 23, 24, 35, 36 pada dimensi *generality* yang tidak valid yaitu item 9, 10, 21, 22, 33, 34. Item-item yang valid akan digunakan untuk analisis selanjutnya. Adapun rincian untuk item-item valid dari skala *self efficacy* dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.3 *Blue Print Skala Self Efficacy*

Dimensi/ Aspek	Indikator	Item		Jumlah Soal
		Favorabel	Unfavorabel	
Level (tingkat kesulitan)	Tugas yang sulit	1, 13, 25	-	6
	Tugas yang mudah	2, 14, 26	-	
Strength (tingkat kekuatan)	Ketekunan menyelesaikan tugas	3, 15, 27	-	6
	Kemampuan menyelesaikan tugas	4, 16, 28	-	
Generality (tingkat generalisasi)	Strategi	5, 17, 29	-	6
	Pencapaian hasil	6, 18, 30	-	
Total				18

3. Uji Reliabilitas

Salah satu ciri alat ukur dikatakan memiliki kualitas yang baik dengan melihat reliabilitasnya, yaitu mampu menghasilkan skor yang baik dengan tingkat eror yang kecil. Azwar (2018) menyatakan definisi reliabilitas sebagai kepercayaan atau konsistensi dari hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 20 untuk memperoleh tingkat reabilitas skala dukungan sosial teman sebaya dan *self efficacy* akademik dengan menggunakan *Cronbach Alpha* ≥ 0.60 , maka data dikatakan reliabel (Azwar,2018). Dari hasil pengolahan data reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.4 Reabilitas Skala Self Efficacy

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0.884	18

G. Teknik Analisa Data

1. Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif dalam penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai data penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Analisis deskriptif terdiri dari rata-rata standar deviasi, skor terendah, skor tertinggi, distribusi frekuensi dan persentase (Azwar, 2018).

2. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi sederhana. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis uji asumsi pada regresi sederhana yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran variabel yang akan diukur memiliki distribusi normal atau tidak. Penggunaan model regresi untuk prediksi akan menghasilkan kesalahan (disebut residu), yakni selisih antara data actual dengan data hasil prediksi. Untuk mengukur uji normalitas, peneliti menggunakan teknik normalitas *Kolmogorov Smirnov*. *Kolmogorov Smirnov* digunakan karena responden yang subjek pada penelitian melebihi 50 orang.

Berikut kriteria uji normalitas :

- 1) Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 ($\text{sig} > 0.05$) maka datanya dapat dikatakan terdistribusi normal.

- 2) Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($\text{sig} < 0.05$) maka datanya dapat dikatakan tidak terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar kedua variabel bersifat linear atau tidak. Dengan kata lain, asumsi ini menyatakan bahwa seharusnya hubungan antar variabel dependen dan independen harus bersifat linear. Untuk mengukur uji linearitas, peneliti menggunakan uji Anova melalui aplikasi SPSS dan dilihat antara nilai F hitung dan F tabel. Berikut kriteria uji linearitas :

- 1) Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 ($\text{sig} > 0.05$), maka datanya dapat dikatakan terdistribusi secara linear
- 2) .Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($\text{sig} < 0.05$) maka datanya dapat dikatakan tidak terdistribusi secara linear.

3. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai seberapa besar pengaruh penerapan variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Berdasarkan hipotesis yang akan diukur, peneliti menggunakan teknik analisis regresi sederhana (Hadi, 2016). Adapun hal-hal yang dilaporkan dari hasil uji analisis sederhana, yaitu:

- a. Koefisien determinan (R^2)
- b. Kontribusi dukungan sosial terhadap *self efficacy* akademik ($R^2 \times 100\%$)
- c. Nilai F dan nilai signifikansi F

- d. Koefisien regresi (b)
- e. Nilai t dan signifikan t dari koefisien regresi
- f. Nilai constant (a)
- g. Persamaan regresi yaitu $y = a + b$

H. Jadwal Penelitian

Kegiatan	April				Mei				Juni				Agustus				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal																				
Persiapan Instrument Penelitian																				
Uji Instrumen																				
Pengambilan Data																				
Pengimputan Data																				
Penyusunan laporan Penelitian																				

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif dan tercatat di salah satu universitas atau sekolah tinggi di Kota Makassar yang berusia 18 – 25 Tahun. Jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 444 responden. Berikut akan dipaparkan gambaran secara umum subjek pada penelitian ini :

1. Deskriptif Subjek Berdasarkan Demografi

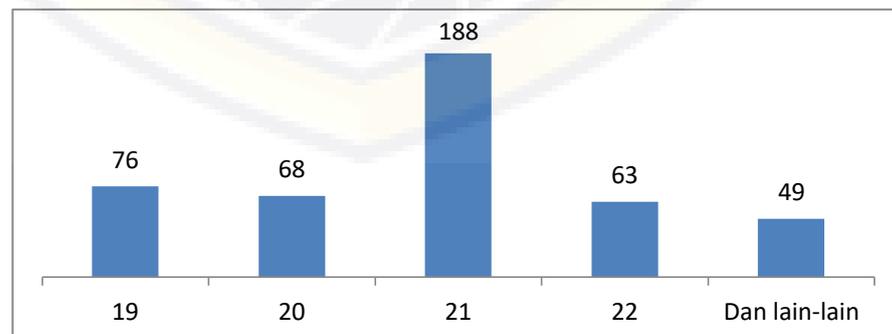
a. Jenis Kelamin



Gambar 4.1 Diagram Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram diatas didapatkan hasil bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 233 orang dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 211 orang

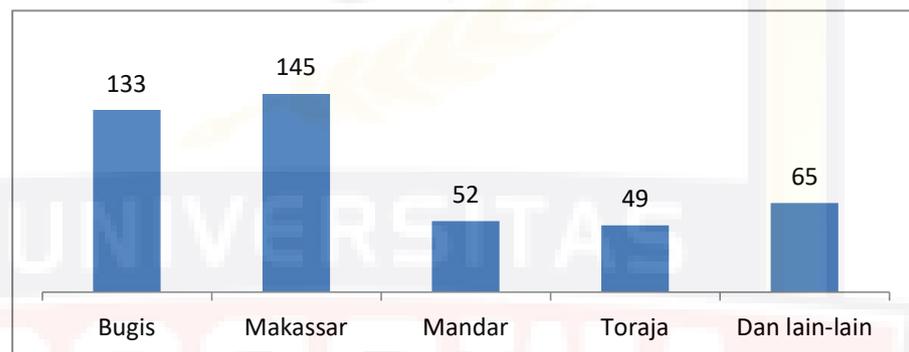
b. Usia



Gambar 4.2 Diagram Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan diagram diatas, didapatkan hasil bahwa responden yang berusia 19 Tahun sebanyak 76 orang, berusia 20 Tahun sebanyak 68 orang, berusia 21 Tahun sebanyak 188 orang, berusia 22 Tahun sebanyak 63 orang, dan berusia lain-lain sebanyak 49 orang.

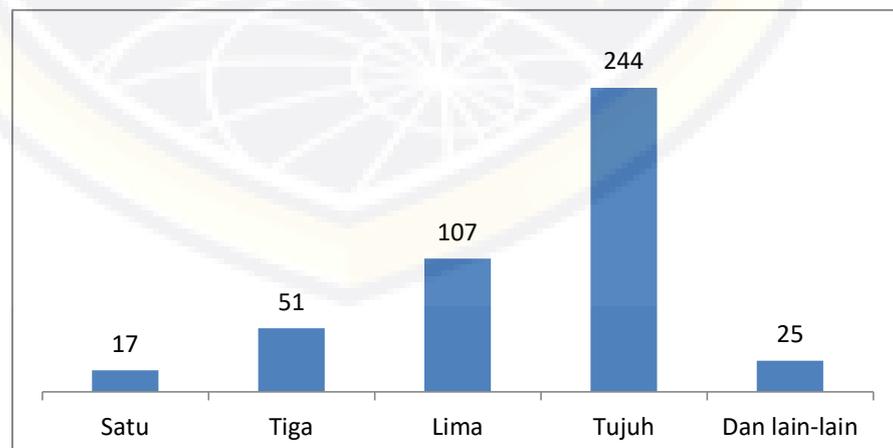
c. Suku



Gambar 4.3 Diagram Subjek Berdasarkan Suku

Berdasarkan hasil diagram diatas, didapatkan data bahwa sebanyak 133 responden merupakan suku Bugis, sebanyak 145 responden merupakan suku Makassar, sebanyak 52 responden merupakan suku Mandar, sebanyak 49 responden merupakan suku Toraja, dan yang lainnya sebanyak 65 orang.

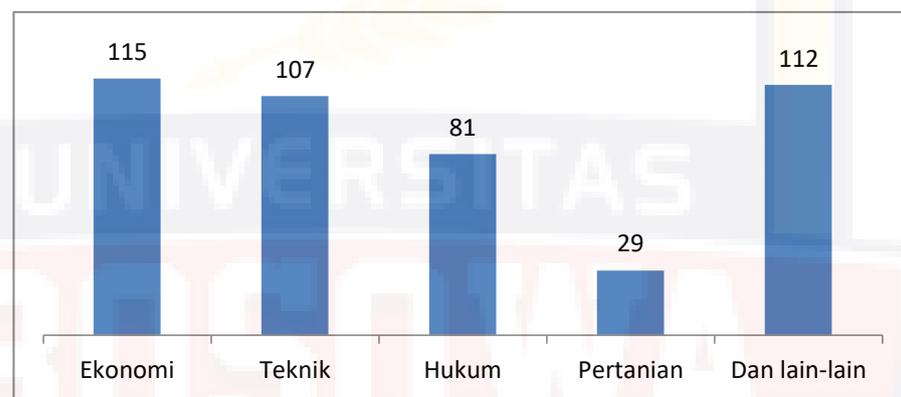
d. Semester



Gambar 4.4 Diagram Subjek Berdasarkan Semester

Berdasarkan hasil diagram diatas, didapatkan data bahwa sebanyak 17 orang merupakan mahasiswa semester satu, sebanyak 51 orang merupakan mahasiswa semester tiga, sebanyak 107 orang merupakan mahasiswa semester lima, sebanyak 244 orang merupakan mahasiswa semester tujuh, dan yang lainnya sebanyak 25 orang

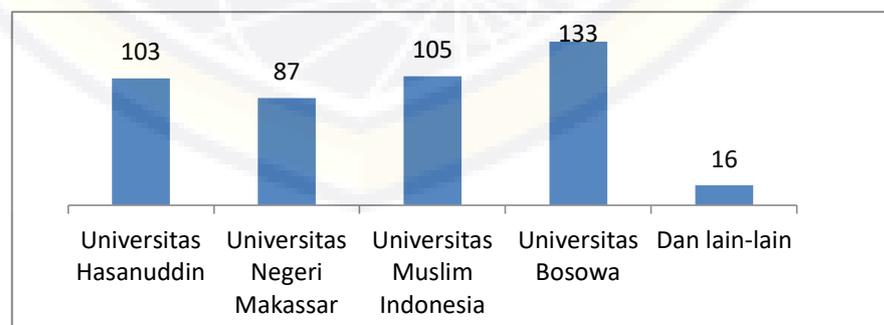
e. Fakultas



Gambar 4.5 Diagram Subjek Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan hasil diagram diatas, didapatkan hasil bahwa responden yang berasal dari Fakultas Ekonomi sebanyak 115 orang, yang berasal dari Fakultas Teknik sebanyak 107 orang, yang berasal dari Fakultas Hukum sebanyak 81 orang, yang berasal dari Fakultas Pertanian sebanyak 29 orang, dan yang lainnya sebanyak 112 orang.

f. Universitas



Gambar 4.6 Diagram Subjek Berdasarkan Universitas

Berdasarkan diagram diatas, didapatkan hasil bahwa responden yang berasal dari Universitas Hasanuddin sebanyak 103 orang, yang berasal dari Universitas Negeri Makassar sebanyak 87 orang, yang berasal dari Universitas Muslim Indonesia sebanyak 105 orang, yang berasal dari Universitas bosowa sebanyak 133 orang dan yang lainnya sebanyak 16 orang.

2. Deskriptif Variabel berdasarkan Tingkat Skor

Hasil olahan data analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.00. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data penelitian. Adapun kategori atau penormaan yang digunakan dalam menganalisis data yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 4.1 Tabel Kategorisasi Skor

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi
Sangat tinggi	$X > (\bar{X} + 1,5 SD)$
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 SD) < X \leq (\bar{X} + 1,5 SD)$
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 SD) < X \leq (\bar{X} + 0,5 SD)$
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 SD) < X \leq (\bar{X} + 0,5 SD)$
Sangat rendah	$(\bar{X} - 1,5 SD) > X$

a. Deskriptif Dukungan Sosial

Deskriptif tingkat skor dalam penelitian ini akan disajikan dengan menggunakan tabel hasil dari aplikasi analisis data, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Dukungan Sosial

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial	426	62.00	117.00	89.7050	8.91752

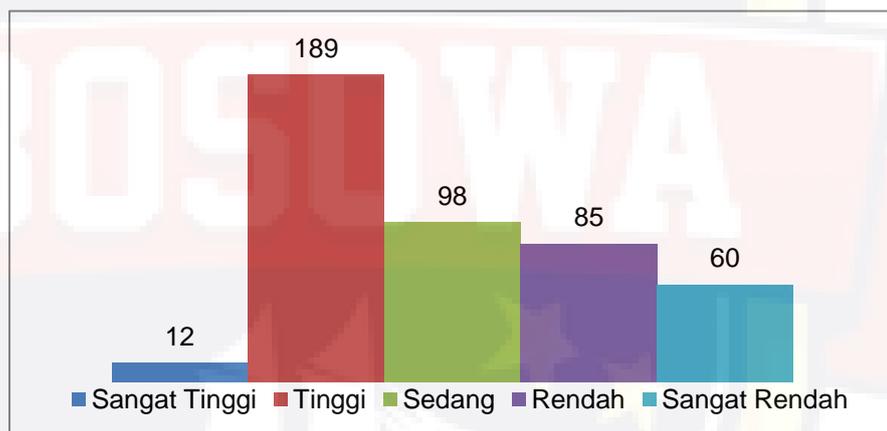
Berdasarkan hasil analisis data deskriptif dengan menggunakan bantuan program analisis SPSS 20.0 pada skala Dukungan Sosial yang terdiri dari 31 item terhadap 444 responden yang merupakan

mahasiswa aktif di Kota Makassar yang berusia 18 – 25 Tahun, diperoleh nilai minimum atau nilai terendah dalam skor Dukungan Sosial yaitu 62 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi yaitu 117. Adapun rata-rata skor Dukungan Sosial pada penelitian ini yaitu 89.70 dan nilai standar deviasi yaitu 8.91.

Tabel 4.3 Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi	Frekuensi
Sangat tinggi	$X > (\bar{X} + 1,5 SD)$	$X > 111.64$	12
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 SD) < X \leq (\bar{X} + 1,5 SD)$	$102.72 < X \leq 111.64$	189
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 SD) < X \leq (\bar{X} + 0,5 SD)$	$93.79 < X \leq 102.72$	98
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 SD) < X \leq (\bar{X} + 0,5 SD)$	$84.86 < X \leq 93.79$	85
Sangat rendah	$(\bar{X} - 1,5 SD) > X$	$84.86 > X$	60

Ket : \bar{X} = Mean ; SD = Standar Deviasi



Gambar 4.7 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Kategorisasi

Berdasarkan diagram diatas, didapatkan bahwa sebanyak 12 responden memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi, sedangkan sebanyak 189 orang yang memiliki tingkat Dukungan Sosial tinggi. Jumlah responden yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 98 orang sedangkan jumlah responden yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah sebanyak 85 orang. Sebanyak 60 orang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah.

b. Deskriptif *Self Efficacy*

Deskriptif tingkat skor dalam penelitian ini akan disajikan dengan menggunakan tabel hasil dari aplikasi analisis data, sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Anlisis *Self Efficacy*

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Self Efficacy</i>	444	41.00	72.00	59.7297	6.57541

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif dengan menggunakan bantuan program analisis SPSS 20.0 pada skala *Self Efficacy* yang terdiri dari item terhadap 17 item terhadap 444 responden yang merupakan mahasiswa aktif di Kota Makassar yang berusia 18 – 25 Tahun, diperoleh nilai minimum atau nilai terendah dalam skor *Self Efficacy* yaitu 41 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi yaitu 72. Adapun rata-rata skor *Self Efficacy* pada penelitian ini yaitu 59.72 dan nilai standar deviasi yaitu 6.57.

Tabel 4.5 Kategorisasi *Self Efficacy*

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi	Frekuensi
Sangat tinggi	$X > (\bar{X} + 1,5 SD)$	$X > 69.84$	42
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 SD) < X \leq (\bar{X} + 1,5 SD)$	$63.16 < X \leq 69.84$	52
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 SD) < X \leq (\bar{X} + 0,5 SD)$	$59.83 < X \leq 63.16$	253
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 SD) < X \leq (\bar{X} + 0,5 SD)$	$49.81 < X \leq 56.49$	74
Sangat rendah	$(\bar{X} - 1,5 SD) > X$	$49.81 > X$	5

Ket : \bar{X} = Mean ; SD = Standar Deviasi



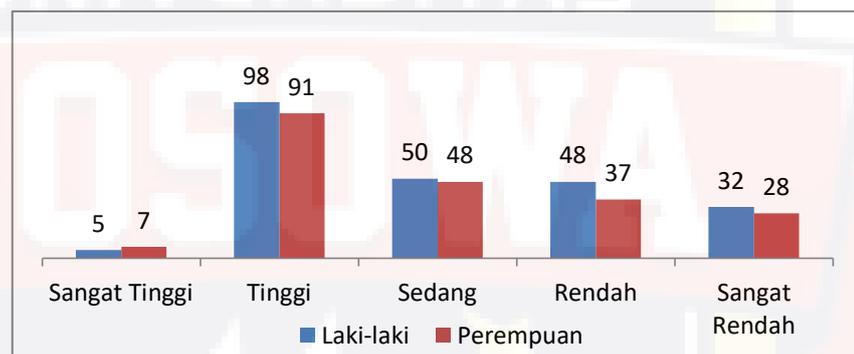
Gambar 4.8 Diagram *Self Efficacy* Berdasarkan Kategorisasi

Berdasarkan diagram diatas, didapatkan hasil bahwa sebanyak 44 orang memiliki tingkat *Self Efficacy* yang sangat tinggi dan sebanyak 125 orang memiliki tingkat *Self Efficacy* yang tinggi. Responden yang memiliki tingkat *Self Efficacy* yang sedang sebanyak 130 orang dan responden yang memiliki tingkat *Self Efficacy* yang rendah sebanyak 126. Sebanyak 19 responden memiliki tingkat *Self Efficacy* yang sangat rendah.

3. Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi

a. Dukungan Sosial

1) Tingkat Skor Dukungan Sosial berdasarkan Jenis Kelamin

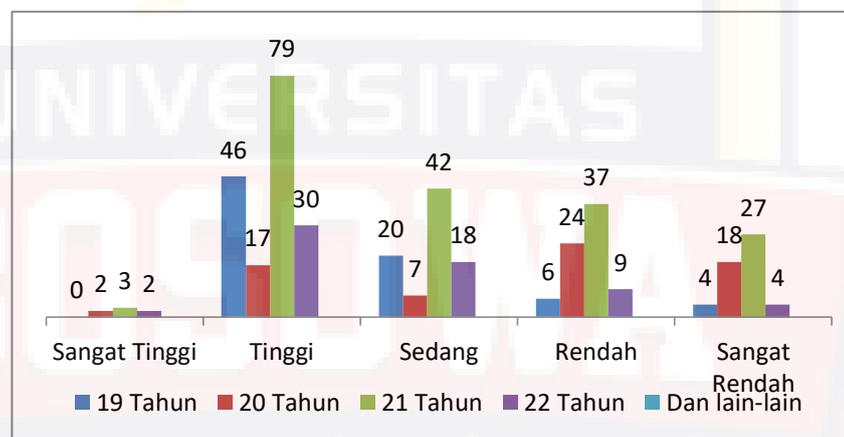


Gambar 4.9 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil diagram diatas, didapatkan data bahwa pada responden Laki-laki yang memiliki tingkat Dukungan Sosial sangat tinggi sebanyak 5 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi sebanyak 98 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 50 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah sebanyak 48 orang, dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 32 orang.

Pada responden Perempuan, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik sangat tinggi sebanyak 7 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi sebanyak 91 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 48 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 37 orang, dan yang memiliki tingkat *Self Efficacy* yang sangat rendah sebanyak 28 orang.

2) Tingkat Skor Dukungan Sosial berdasarkan Usia



Gambar 4.10 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil diagram diatas, didapatkan data bahwa pada responden yang berusia 19 Tahun, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi sebanyak 0 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi sebanyak 46 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 20 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah sebanyak 6 orang, dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 4 orang.

Pada responden yang berusia 20 Tahun, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi sebanyak 2 orang,

yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi sebanyak 17 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 7 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah sebanyak 24 orang, dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 18 orang.

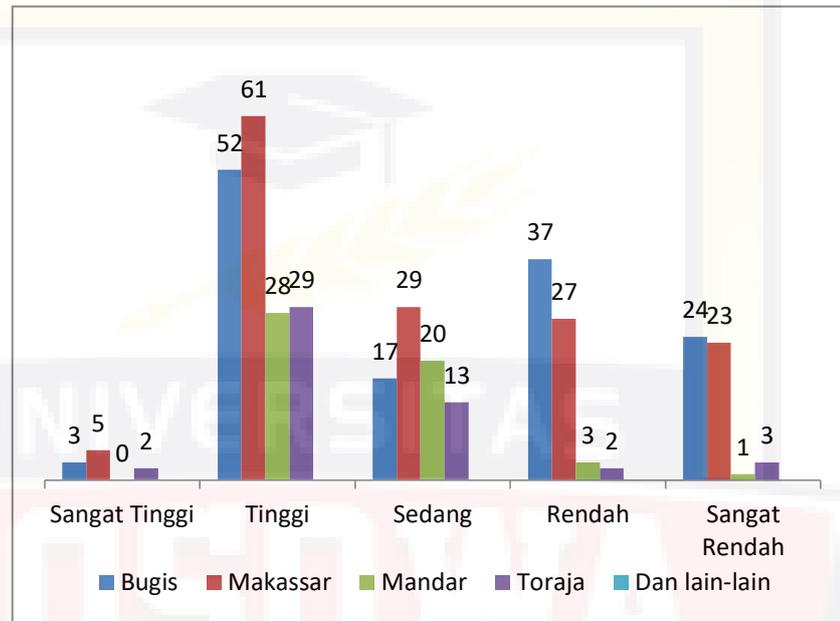
Pada responden yang berusia 21 Tahun, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi sebanyak 3 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi sebanyak 79 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 42 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah sebanyak 37 orang, dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 27 orang.

Pada responden yang berusia 22 Tahun, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi sebanyak 2 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi sebanyak 30 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 18 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah sebanyak 9 orang, dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 4 orang.

Pada responden yang usia lain, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi sebanyak 5 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi sebanyak 17 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 11 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah

sebanyak 9 orang, dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 7 orang.

3) Tingkat Skor Dukungan Sosial berdasarkan Suku



Gambar 4.11 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Suku

Berdasarkan hasil diagram, didapatkan data bahwa pada responden yang bersuku Bugis, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi sebanyak 3 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi sebanyak 52 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 17 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah sebanyak 37 orang, dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 24 orang.

Pada responden yang bersuku Makassar, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi sebanyak 5 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi sebanyak 61 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang

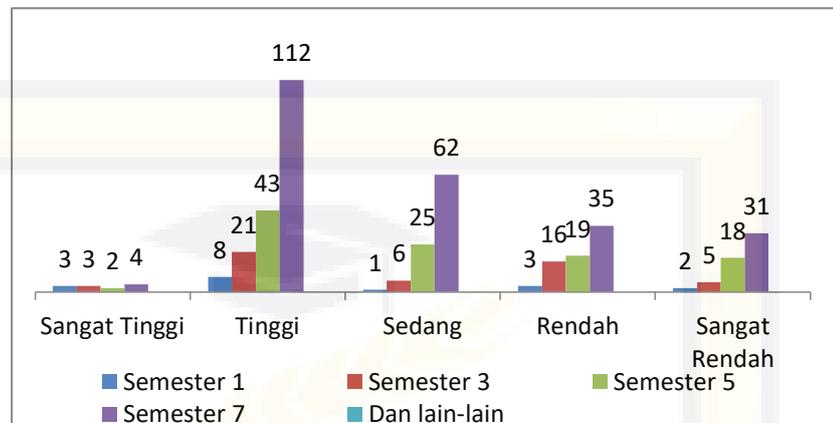
sebanyak 29 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah sebanyak 27 orang, dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 23 orang.

Pada responden yang bersuku Mandar, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi sebanyak 0 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi sebanyak 28 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 20 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah sebanyak 3 orang, dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 1 orang.

Pada responden yang bersuku Toraja, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi sebanyak 2 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi sebanyak 29 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 13 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah sebanyak 2 orang, dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 3 orang.

Pada responden yang bersuku lain, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi sebanyak 2 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi sebanyak 19 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 19 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah sebanyak 16 orang, dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 9 orang.

4) Tingkat Skor Dukungan Sosial berdasarkan Semester



Gambar 4.12 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Semester

Berdasarkan hasil diagram diatas, didapatkan bahwa pada responden yang berada disemester 1, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi sebanyak 3 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi sebanyak 8 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 1 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah sebanyak 3 orang, dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 2 orang.

Pada responden yang berada disemester 3, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi sebanyak 3 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi sebanyak 21 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 6 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah sebanyak 16 orang, dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 5 orang.

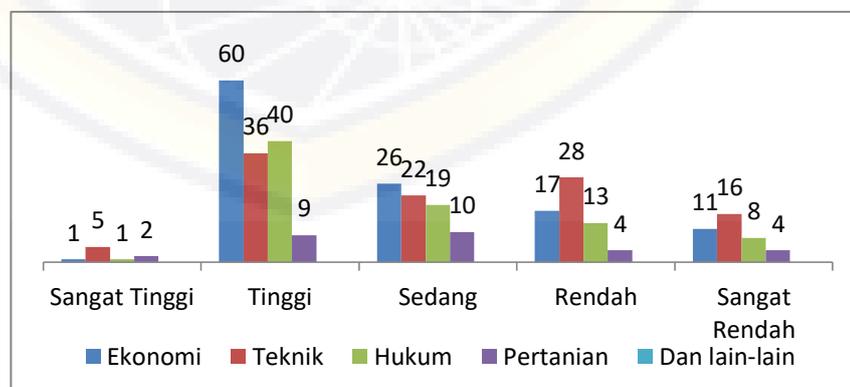
Pada responden yang berada disemester 5, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi sebanyak 2 orang,

yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi sebanyak 43 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 25 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah sebanyak 19 orang, dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 18 orang.

Pada responden yang berada disemester 7, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi sebanyak 4 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi sebanyak 112 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 62 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah sebanyak 35 orang, dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 31 orang.

Pada responden yang berada disemester lain, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi sebanyak 0 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi sebanyak 5 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 4 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah sebanyak 12 orang, dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 4 orang.

5) Tingkat Skor Dukungan Sosial berdasarkan Fakultas



Gambar 4.13 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan diagram diatas, didapatkan data bahwa pada responden yang berasal dari fakultas Ekonomi, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi sebanyak 1 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi sebanyak 60 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 26 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah sebanyak 17 orang, dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 11 orang.

Pada responden yang berasal dari fakultas Teknik, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi sebanyak 5 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi sebanyak 36 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 22 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah sebanyak 28 orang, dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 16 orang.

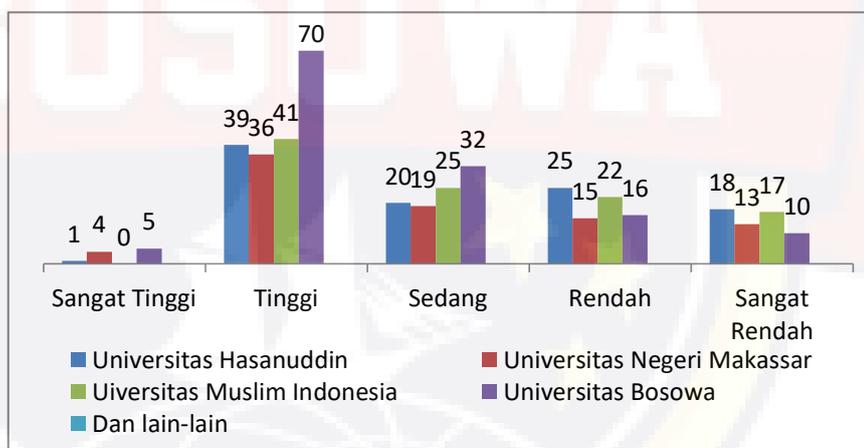
Pada responden yang berasal dari fakultas Hukum, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi sebanyak 1 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi sebanyak 40 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 19 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah sebanyak 13 orang, dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 8 orang.

Pada responden yang berasal dari fakultas Pertanian, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi sebanyak 2 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi

sebanyak 9 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 10 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah sebanyak 4 orang, dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 4 orang.

Pada responden yang berasal dari fakultas lain, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi sebanyak 3 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi sebanyak 44 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 21 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah sebanyak 23 orang, dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 21 orang.

6) Tingkat Skor Dukungan Sosial berdasarkan Universitas



Gambar 4.14 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Universitas

Berdasarkan hasil diagram diatas, didapatkan hasil bahwa pada responden yang berasal dari Universitas Hasanuddin, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi sebanyak 1 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi sebanyak 39 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 20 orang, yang memiliki tingkat Dukungan

Sosial yang rendah sebanyak 25 orang, dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 18 orang.

Pada responden yang berasal dari Universitas Negeri Makassar, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi sebanyak 4 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi sebanyak 36 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 19 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah sebanyak 15 orang, dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 13 orang.

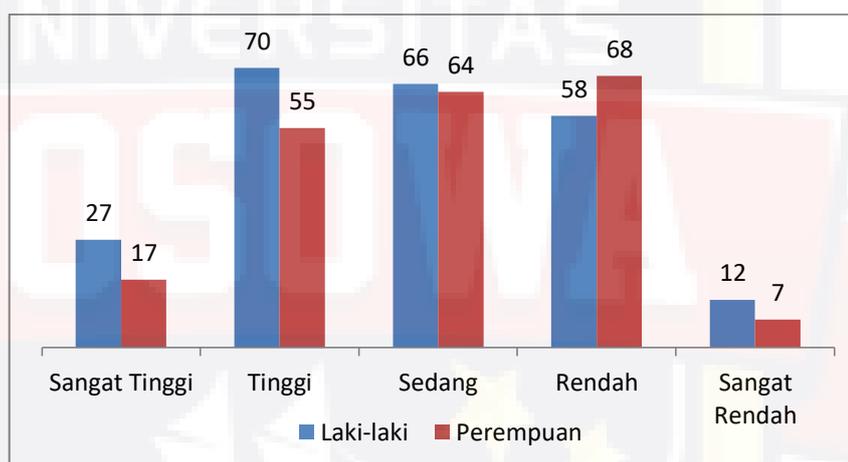
Pada responden yang berasal dari Universitas Muslim Indonesia, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi sebanyak 0 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi sebanyak 41 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 25 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah sebanyak 22 orang, dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 17 orang.

Pada responden yang berasal dari Universitas Bosowa, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi sebanyak 5 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi sebanyak 70 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 32 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah sebanyak 16 orang, dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 10 orang.

Pada responden yang berasal dari Universitas lainnya, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi sebanyak 2 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi sebanyak 3 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 2 orang, yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah sebanyak 7 orang, dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 2 orang.

b. *Self Efficacy* Akademik

1) Tingkat Skor *Self Efficacy* Akademik berdasarkan Jenis Kelamin

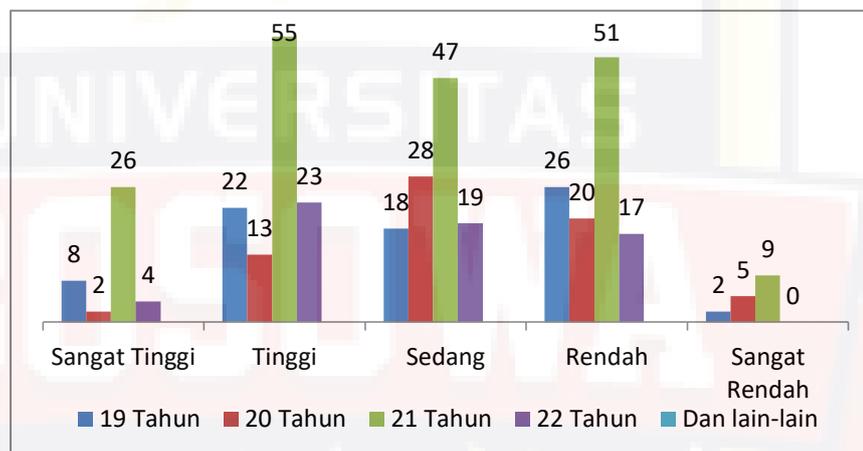


Gambar 4.15 Diagram Skor *Self Efficacy* Akademik berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil diagram diatas, didapatkan data bahwa, pada responden Laki-laki yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi sebanyak 27 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi sebanyak 70 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 66 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 58 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 12 orang.

Pada responden Perempuan yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi sebanyak 17 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi sebanyak 55 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 64 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 68 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 7 orang

2) Tingkat Skor *Self Efficacy* Akademik berdasarkan Usia



Gambar 4.16 Diagram *Self Efficacy* Akademik berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil diagram diatas, didapatkan data bahwa, pada responden yang berusia 19 Tahun, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi sebanyak 8 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi sebanyak 22 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 18 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 26 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 2 orang.

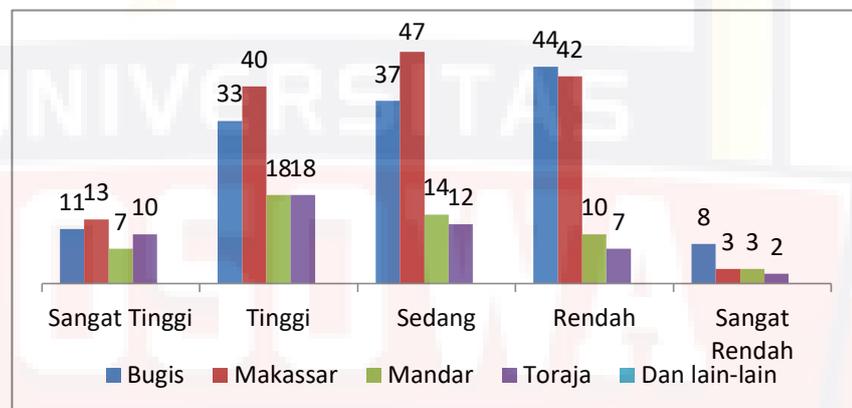
Pada responden yang berusia 20 Tahun, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi sebanyak 2 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi sebanyak 13 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 28 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 20 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 5 orang.

Pada responden yang berusia 21 Tahun, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi sebanyak 26 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi sebanyak 55 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 47 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 51 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 9 orang.

Pada responden yang berusia 22 Tahun, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi sebanyak 4 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi sebanyak 23 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 19 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 17 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 0 orang.

Pada responden yang usia lainnya, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi sebanyak 4 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi sebanyak 12 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 18 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 12 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 3 orang.

3) Tingkat Skor *Self Efficacy* Akademik berdasarkan Suku



Gambar 4.17 Diagram *Self Efficacy* Akademik berdasarkan Suku

Berdasarkan hasil diagram diatas, didapatkan data bahwa pada responden yang bersuku Bugis, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi sebanyak 11 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi sebanyak 33 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 37 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 44 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 8 orang.

Pada responden yang bersuku Makassar, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi sebanyak 13 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi

sebanyak 40 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 47 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 42 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 3 orang.

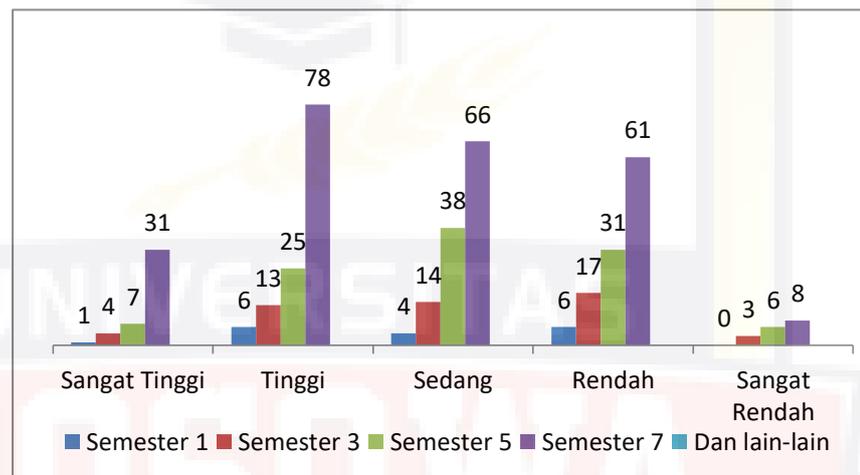
Pada responden yang bersuku Mandar, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi sebanyak 7 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi sebanyak 18 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 14 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 10 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 3 orang.

Pada responden yang bersuku Toraja, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi sebanyak 10 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi sebanyak 18 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 12 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 7 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 2 orang.

Pada responden yang bersuku lainnya, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi sebanyak 3 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi sebanyak 16 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik

yang sedang sebanyak 20 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 23 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 3 orang.

4) Tingkat Skor *Self Efficacy* Akademik berdasarkan Semester



Gambar 4.18 Diagram *Self Efficacy* Akademik berdasarkan Semester

Berdasarkan hasil diagram diatas, didapatkan data bahwa pada responden yang berada disemester 1, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi sebanyak 1 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi sebanyak 6 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 4 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 6 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 0 orang.

Pada responden yang berada disemester 3, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi sebanyak 4 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi

sebanyak 13 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 14 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 17 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 3 orang.

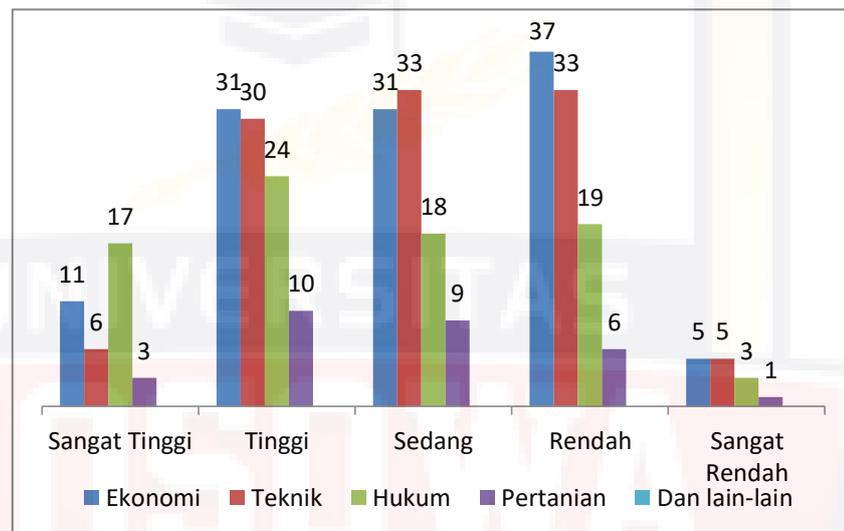
Pada responden yang berada disemester 5, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi sebanyak 7 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi sebanyak 25 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 38 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 31 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 6 orang.

Pada responden yang berada disemester 7, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi sebanyak 31 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi sebanyak 78 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 66 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 61 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 8 orang.

Pada responden yang berada disemester lainnya, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi sebanyak 1 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi sebanyak 3 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy*

Akademik yang sedang sebanyak 8 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 11 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 2 orang.

5) Tingkat Skor *Self Efficacy* Akademik berdasarkan Fakultas



Gambar 4.19 Diagram *Self Efficacy* Akademik berdasarkan Fakultas

Berdasarkan hasil diagram diatas, didapatkan data bahwa pada responden yang berasal dari fakultas Ekonomi, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi sebanyak 11 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi sebanyak 31 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 31 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 37 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 5 orang.

Pada responden yang berasal dari fakultas Teknik, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi

sebanyak 6 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi sebanyak 30 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 33 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 33 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 5 orang.

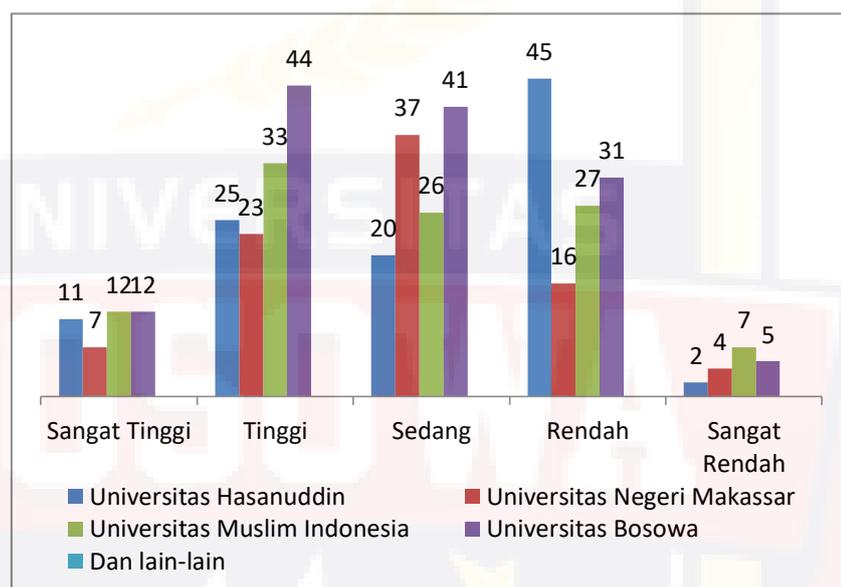
Pada responden yang berasal dari fakultas Hukum, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi sebanyak 17 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi sebanyak 24 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 18 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 19 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 3 orang.

Pada responden yang berasal dari fakultas Pertanian, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi sebanyak 3 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi sebanyak 10 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 9 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 6 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 1 orang.

Pada responden yang berasal dari fakultas lainnya, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi sebanyak 7 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik

yang tinggi sebanyak 30 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 39 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 31 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 5 orang.

6) Tingkat Skor *Self Efficacy* Akademik berdasarkan Universitas



Gambar 4.20 Diagram *Self Efficacy* Akademik berdasarkan Universitas

Berdasarkan hasil diagram diatas, didapatkan data bahwa pada responden yang berasal dari Universitas Hasanuddin, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi sebanyak 11 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi sebanyak 25 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 20 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 45 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 2 orang.

Pada responden yang berasal dari Universitas Negeri Makassar, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi sebanyak 7 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi sebanyak 23 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 37 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 16 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 4 orang.

Pada responden yang berasal dari Universitas Muslim Indonesia, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi sebanyak 12 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi sebanyak 33 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 26 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 27 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 7 orang.

Pada responden yang berasal dari Universitas Bosowa, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi sebanyak 12 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi sebanyak 44 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 41 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 31 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 5 orang.

Pada responden yang berasal dari Universitas lainnya, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi sebanyak 2 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi sebanyak 0 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 6 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 7 orang, yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah sebanyak 1 orang.

4. Uji Asumsi

Adapun uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui sebuah data penelitian berdistribusi normal ataupun tidak berdistribusi normal. Untuk mengukur uji normalitas, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 20.00, Apabila suatu data memiliki nilai signifikansi > 0.05 maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal, namun data yang memiliki nilai signifikansi < 0.05 maka data tersebut dapat dikatakan tidak terdistribusi normal. Sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 444 responden menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal, ditinjau dari hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0.086. Hasil analisis uji normalitas dapat dilihat di tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S-Z*	Sig**	Keterangan
Dukungan Sosial terhadap <i>Self Efficacy</i> Akademik	1.255	0.086	Terdistribusi Normal

Ket : *K-S-Z = nilai signifikansi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Z

** Sig. = nilai signifikansi uji normalitas $P > 0.05$

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk menguji apakah garis antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Uji linearitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20.00. Suatu data dapat dikatakan korelasi signifikan, apabila hasil analisis memiliki nilai *deviation from linearity* > 0.05 . Namun, apabila hasil analisis memiliki nilai *deviation from linearity* < 0.05 maka dapat dikatakan data tersebut tidak berkorelasi signifikan. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity		Keterangan
	F*	Sig. F (P)**	
Dukungan Sosial dan <i>Self Efficacy</i> Akademik	45.905	0.000	Linear

Ket : *F = nilai Signifikansi $< 0,05$

** Sig. F (P) = *Linearity* : nilai signifikansi $< 0,05$

Hasil analisis pada uji linearitas menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* yang tidak sesuai maka digunakan nilai *linearity* pada nilai signifikansi antara variabel dukungan sosial dengan *self efficacy* akademik sebesar 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel dukungan sosial dengan *self efficacy* akademik.

5. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat, maka terbukti bahwa data penelitian dapat memenuhi syarat normalitas dan linearitas. Tahap selanjutnya dilanjutkan uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana. Untuk menguji hipotesis dan kontribusi yang dihasilkan dukungan sosial dan *self efficacy*. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H_0 : Tidak ada pengaruh Dukungan Sosial teman sebaya terhadap *Self Efficacy* Akademik

H_1 : Ada pengaruh Dukungan Sosial teman sebaya terhadap *Self Efficacy* Akademik

Berikut merupakan hasil analisis terhadap hipotesis penelitian:

- a. Pengaruh Dukungan Sosial teman sebaya terhadap *Self Efficacy* Akademik

Tabel 4.8 Pengaruh Dukungan Sosial teman sebaya terhadap *Self Efficacy* Akademik

Variabel	R Square*	F**	Sig F***	Keterangan
Dukungan Sosial terhadap <i>self Efficacy</i> Akademik	0.087	42.333	0.000	signifikan

Ket : *R Square Change = Koefisien determinan

**F Change = nilai uji Koefisien regresi secara simulutan

*** Sig. F Change = nilai Signifikansi F, $p < 0.0$

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0.087. Berdasarkan nilai nilai R square tersebut maka sumbangan relative yang yang diberikan variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap *Self Efficacy* Akademik sebesar 8.7 %. Dengan demikian, masih terdapat 91.3 % faktor lain yang mempengaruhi *Self Efficacy*

Akademik pada mahasiswa di Kota Makassar selain Dukungan Sosial teman sebaya yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Nilai kontribusi yang diperoleh menghasilkan nilai F sebesar 42.333 dimana nilai F tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p=0,00 : p < 0,05$). Sehingga, hipotesis *null* yang menyatakan tidak ada pengaruh Dukungan Sosial teman sebaya terhadap *Self Efficacy* Akademik di tolak atau dengan kata lain terdapat pengaruh Dukungan Sosial teman sebaya terhadap *Self Efficacy* Akademik.

Tahap selanjutnya peneliti akan melihat koefisien pengaruh dari Dukungan Sosial teman sebaya terhadap *Self Efficacy* Akademik yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9 Kontribusi Koefisien Dukungan Sosial terhadap *Self Efficacy* Akademik

Variabel	<i>Constant</i> *	B**	Nilai T	Sig.***	Keterangan
Dukungan Sosial Teman Sebaya	40.175	0.296	6.506	0.000	Signifikan

Ket : * *Constant* = nilai Konstanta

**B = Koefisien Pengaruh

*** Sig = nilai Signifikansi, $P = < 0.000$

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai konstan sebesar 40.175 dengan koefisien pengaruh Dukungan Sosial teman sebaya sebesar 0.296, nilai positif ini berarti bahwa terdapat hubungan yang searah, semakin tinggi Dukungan Sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula *Self Efficacy* Akademik, begitu pun sebaliknya. Adapun persamaan regresi untuk pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap *Self Efficacy* Akademik yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1$$

$$\text{Self Efficacy Akademik} = 40.175 + 0.296 (\text{dukungan sosial})$$

B. Pembahasan

1. Gambaran *Self Efficacy* Akademik pada Mahasiswa di Kota Makassar

Hasil analisis data pada Mahasiswa aktif dan tercatat di salah satu universitas atau sekolah tinggi di Kota Makassar didapatkan sebanyak 44 responden atau 9.91% memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi, sedangkan sebanyak 125 orang atau 28.15% memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi. Jumlah responden yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sedang sebanyak 130 orang atau 29.28% sedangkan jumlah responden yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 126 orang atau 28.38% dan sebanyak 19 orang atau 4.28% memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah.

Hasil ini membuktikan bahwa tingkat *Self Efficacy* Akademik pada mahasiswa aktif di kota Makassar sangat bervariasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Pratitis (2012) yang menyatakan bahwa dari seluruh subjek yang berjumlah 100 orang, 8,00% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 26,00% termasuk dalam kategori tinggi, 39,00% termasuk dalam kategori sedang, 19,00% termasuk dalam kategori rendah dan 8,00% termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil penelitian lainnya yang menunjukkan kebervariasian tingkat *Self Efficacy* Akademik adalah penelitian yang dilakukan oleh Hartina dan mudjiran (2019), yang mengemukakan bahwa

dari 100 responden sebanyak 4.00% memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 59.00% termasuk dalam kategori tinggi, dan sebanyak 37.00% dalam kategori sedang dan tidak ada subjek penelitian 0% yang termasuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah.

Penelitian serupa dihasilkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Budiningsih (2015), yang menyatakan bahwa seluruh subjek penelitian yang berjumlah 61 orang, sebanyak 51% yang termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 48% berada pada kategori sedang, dan sebanyak 2% yang termasuk dalam kategori rendah.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Self Efficacy* Akademik yang dimiliki, seperti kecerdasan emosional, berfikir positif dan perencanaan karir. Faktor pertama adalah kecerdasan emosional. Hasil penelitian yang mengungkapkan adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap *Self Efficacy* Akademik yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mubdi dan Indrawati (2017) yang mengemukakan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap *Self Efficacy* Akademik secara signifikan dengan sumbangan efektif sebesar 24,6%.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh saragih dan Kahija (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap *Self Efficacy* Akademik yaitu sebesar 30%. Hasil penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Arinda dan Setyawan (2013) dari hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional terhadap *Self Efficacy*

Akademik memiliki hasil yang signifikan. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi *Self Efficacy* Akademik.

Kecerdasan emosional yang baik ditentukan oleh individu. Dimana cara berfikir individu menentukan apakah Individu lebih optimis atau pesimis pada saat dihadapkan suatu masalah atau kesulitan. Kecerdasan emosi itu sendiri sebagai salah satu yang berperan penting dalam kesuksesan dan menentukan kualitas hidup seseorang. Kecerdasan emosi sebagai kemampuan dalam hal pengendalian diri, dilihat apakah individu dapat mengelola emosi negatif menjadi positif dimana kesadaran yang mampu menentukan cara menghadapi hambatan yang ada. Kecerdasan emosional yang baik akan memengaruhi segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang termasuk pada *Self Efficacy*.

Faktor kedua yaitu berfikir positif. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh berfikir positif terhadap *Self Efficacy* Akademik yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dwitantyanov, Hidayati dan Sawitri (2010) yang menyatakan bahwa ada pengaruh berfikir positif terhadap *Self Efficacy* Akademik, dengan sumbangan efektif sebesar 18%. Hasil penelitian yang mendukung lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Budiningsih (2015), yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara berfikir positif dengan *Self Efficacy* Akademik dan memberikan sumbangan efektif sebesar 27,6 %. Hasil penelitian serupa dihasilkan dari penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dan Listiara (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh berfikir positif yang signifikan terhadap *Self Efficacy* Akademik dan sumbangan efektif sebesar 34,5 %.

Aspek-aspek dari berfikir positif sebagai peminimalisir adanya keraguan dalam diri dan menjadi hal utama dalam yang mempengaruhi *Self Efficacy* seseorang. Seseorang yang memiliki penilaian baik terhadap kemampuan yang dimilikinya akan senantiasa memiliki pikiran yang positif pula pada dirinya. Individu dengan cara berfikir positif mampu mengatasi semua permasalahan yang dihadapi dan juga mampu dalam hal pengendalian emosi, serta mampu memaknai atas segala kesulitan yang dihadapinya menjadi suatu hal yang positif. Hal ini dikarenakan, individu berfikir bahwa setelah kesulitan ada kebahagiaan yang menanti. Dengan adanya pemikiran seperti itu, dapat membentuk individu menjadi seseorang yang lebih optimis dan percaya diri dan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang ada saat dihadapkan pada kesulitan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *Self Efficacy* Akademik seseorang yaitu perencanaan karir. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santosa dan Himam (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang sangat signifikan antara perencanaan karir dan *Self Efficacy* Akademik, semakin tinggi perencanaan karir berarti semakin tinggi juga *Self Efficacy* Akademik, dimana perencanaan karir dapat meningkatkan *Self Efficacy* Akademik dengan sumbangan efektif sebesar 38,8%. Hasil penelitian yang mendukung lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Izzawati dan Lisnawati (2015) menyatakan bahwa adanya pengaruh perencanaan karir dan *Self Efficacy* Akademik dengan sumbangan efektif sebesar 5 %. Hasil penelitian serupa dihasilkan dari penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2018) yang menyatakan bahwa adanya

hubungan atau korelasi antara variabel perencanaan karir dan *Self Efficacy* Akademik dengan sumbangan efektif sebesar 83.8 %.

Perencanaan karir mengajarkan bagaimana pemahaman diri kedepannya. Memikirkan apa yang akan dilakukan dan apa yang dilakukannya di masa depan. Dimana proses utama yang dilakukan dalam hal perencanaan karir yaitu merencanakan dan mampu merealisasikan suatu rencana yang telah dibuat untuk mencapai suatu tujuan, cita-cita dan minat. Dengan adanya cita-cita dan segala informasi yang cukup banyak mengenai suatu pekerjaan yang diinginkan, seseorang dapat dengan mudah dalam menetapkan pilihan dalam hal pekerjaan yang diharapkannya dan dapat menetapkan langkah apa yang harus dilakukan untuk mencapai pekerjaan tersebut. Dengan adanya perencanaan karir lebih bisa mempersiapkan diri dan perencanaan karir mempengaruhi *Self Efficacy* untuk bisa yakin dan bertahan meskipun mengalami kesulitan dalam mencapainya.

Sebanyak 44 responden atau 9.91% memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi. Ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan *Self Efficacy* Akademik mahasiswa. Diantaranya yaitu keyakinan dan kekuatan saat mahasiswa dihadapkan pada permasalahan atau kesulitan. Serupa dengan teori Bandura (1997) menyatakan bahwa keyakinan atas kemampuan atau potensi yang dimiliki sehingga kesulitan yang dialami menjadi tantangan tersendiri yang bisa dihadapi dan diselesaikan. Adapun teori lainnya yang dikemukakan oleh Schunk (1991) yang menyatakan bahwa apabila individu mempunyai *self efficacy* yang kuat, ia akan lebih tangguh

menghadapi permasalahan. Mahasiswa merasa harus yakin dan kuat disertai usaha dalam proses pembelajaran agar bisa mencapai tujuannya.

Adapun hasil analisis deskriptif didapatkan bahwa sebanyak 19 orang atau 4.28% memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah. Hasil ini bisa saja terpengaruh oleh beberapa faktor, termasuk usia. Dalam hasil analisis deskriptif, ditemukan banyaknya responden yang memiliki kategori yang sangat rendah berusia 21 tahun. Dimana usia pada rentang 21 tahun termasuk dalam usia dewasa awal. Santrock (2012) menyatakan bahwa ketika individu memasuki tahap masa dewasa awal salah satu tandanya adalah menghadapi paksaan realitas sehingga idealisme mereka menurun, dimana tidak semua individu bisa mengatasi permasalahan yang dihadapkannya, sehingga jika seseorang harus menghadapi paksaan realitas maka individu tersebut menganggap masalah sebagai beban yang tidak bisa diselesaikan, cenderung mudah menyerah dan tuntutan akademik dinilai sebagai suatu masalah. maka dapat disimpulkan faktor usia bisa menyebabkan *Self Efficacy* seseorang dapat dikatakan sangat rendah.

2. Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Mahasiswa di Kota Makassar

Hasil analisis deskriptif yang didapatkan bahwa sebanyak 12 responden atau 2.70% yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi dan sebanyak 182 responden atau 42.57% yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi. Responden yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sedang sebanyak 98 responden atau 22.07%

yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang rendah sebanyak 85 responden atau 19.14% dan yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah sebanyak 60 responden atau 13.51%. Berdasarkan hasil kategorisasi Dukungan Sosial, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang aktif dan tercatat di salah satu universitas atau sekolah tinggi di Kota Makassar memiliki Dukungan Sosial yang bervariasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum (2018) yang menyatakan dari seluruh subjek yang berjumlah 80 orang, sebanyak 3 orang (3.75%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 25 orang (31.25%) berada pada kategori tinggi, dan sebanyak 48 orang (60.00%) berada pada kategori sedang, sebanyak 4 orang (5.00%) yang termasuk dalam kategori rendah dan tidak ada (0%) pada kategori sangat rendah. Hasil penelitian yang mendukung kebervariasian tingkat Dukungan Sosial dihasilkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Eva, Shanti dan Bisri (2020) yang menyatakan dari seluruh subjek yang berjumlah 354 orang, sebanyak 342 orang (95.6%) orang termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 12 orang (3.4%) termasuk dalam kategori sedang, dan tidak ada (0%) pada kategori rendah. Hasil serupa sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramanasari (2019) bahwa sebanyak 92 orang yang menjadi responden pada penelitian ini, sebanyak 51 orang (55.4 %) yang termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 41 orang (44.6%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada (0%) yang termasuk dalam kategori rendah.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebervariasian tingkat Dukungan Sosial ini, seperti Kohesivitas kelompok, Persepsi dan

Loneliness. Faktor pertama yaitu Kohesivitas kelompok. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahail, Wahyudi dan Widianoro (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif Kohesivitas kelompok terhadap Dukungan Sosial sehingga semakin tinggi kohesivitas, maka semakin tinggi Dukungan Sosial, begitupun sebaliknya. Sumbangan efektif Kohesivitas kelompok terhadap Dukungan Sosial sebesar 41,34% yang berarti bahwa Kohesivitas kelompok memiliki sumbangan kontribusi sebesar 41,34% terhadap Dukungan Sosial.

Hasil penelitian yang mendukung lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Harahap dan Leila (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kohesivitas kelompok dengan Dukungan Sosial. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kohesivitas yang dilakukan maka semakin tinggi Dukungan Sosial. Sumbangan efektif Kohesivitas kelompok terhadap Dukungan Sosial sebesar 23,8%. Hasil serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Majorsy dan Sumabi (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kohesivitas kelompok terhadap Dukungan Sosial dimana Kohesivitas kelompok memberikan sumbangan efektif terhadap Dukungan Sosial sebesar 36,3%.

Dukungan sosial sebagai hubungan interpersonal, dukungan sosial umumnya diperoleh dari seseorang yang menjalin hubungan yang akrab atau berarti bagi individu. Implikasi yang dirasakan individu terhadap dukungan sosial yang diterima yaitu memunculkan perasaan nyaman, diperhatikan, dihargai dan dibantu oleh lingkungan sekitarnya baik itu bersifat perorangan ataupun kelompok. Dukungan sosial erat kaitannya

dengan kohesivitas kelompok dimana adanya rasa ketertarikan terhadap kelompok yang mendorong individu untuk terus bertahan seperti saling berinteraksi, berkomunikasi antar anggota kelompok, saling memberikan dukungan juga rasa aman, adanya sikap saling bergantung dan saling dekat antar anggota kelompok.

Faktor kedua yaitu Persepsi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ermayanti dan Abdullah (2007) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi dan Dukungan Sosial. Semakin tinggi Persepsi maka semakin tinggi Dukungan Sosial begitupun sebaliknya. Sumbangan efektif Persepsi terhadap Dukungan Sosial sebesar 13,1 %. Hasil penelitian yang mendukung lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rokhmatika dan Darminto (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Persepsi dan Dukungan Sosial dengan sumbangan efektif sebesar 4% yang berarti bahwa kontribusi Persepsi terhadap Dukungan Sosial yaitu sebesar 4%. Hasil serupa didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Anindia dan Fourianalistyawati (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Persepsi dengan Dukungan Sosial. Hal ini berarti semakin tinggi Persepsi maka semakin tinggi Dukungan Sosial. Sumbangan efekti Persepsi terhadap Dukungan sosial sebesar 66,7 %.

Persepsi dapat dipahami sebagai penilaian terhadap stimulus yang diterima oleh alat indra atau disebut juga dengan proses pemberian makna melalui indra. Hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya dukungan sosial yang diterima. Persepsi sebagai penilaian terhadap dukungan sosial. Individu dapat menilai dukungan sosial sebagai

dukungan yang positif atau negatif, tergantung dari individu mempersepsikan dukungan sosial itu dapat diterima dengan baik atau tidak sama sekali, disesuaikan dengan kebutuhan. Dikatakan dukungan sosial bersifat positif jika dapat diterima dengan baik sesuai dengan keperluan dan kebutuhan begitupun sebaliknya dukungan sosial bersifat negatif jika kurang sesuai dengan kebutuhannya.

Faktor ketiga yaitu Loneliness. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh Loneliness dengan Dukungan Sosial yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andromeda dan Kristianti (2017) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Loneliness dengan Dukungan Sosial. Dimana Sumbangan efektif Loneliness terhadap Dukungan Sosial sebesar 50,9 %. Hasil penelitian yang mendukung lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurayni (2017) yang menyatakan bahwa Loneliness berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Dukungan sosial dengan sumbangan efektif sebesar 76,1 % yang berarti bahwa kontribusi Loneliness terhadap Dukungan Sosial sebesar 76,1 %. Hasil serupa didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nazmi (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Loneliness terhadap Dukungan Sosial yang memiliki sumbangan efektif sebesar 69,2% yang berarti bahwa kontribusi Loneliness terhadap Dukungan Sosial sebesar 69,2%.

Loneliness atau kesepian yaitu suatu keadaan mental dan emosional yang ditandai dengan adanya perasaan sunyi, perasaan kehampaan, tidak memiliki teman, terisolasi dan tidak tersedianya seseorang yang mampu memahami kondisi yang dialami akibat dari ketidaksesuaian

hubungan sosial yang diharapkan dengan kenyataan kehidupan. Kesepian juga bisa terjadi diakibatkan kurang puasnya seseorang pada sebuah hubungan. Dimana adanya dukungan sosial yang berkualitas, memiliki intimasi yang baik, memberikan rasa nyaman dan aman sangat berpengaruh bagaimana seseorang terlepas untuk merasakan kesepian. Dukungan sosial bisa datang dari mana saja, tetapi tidak dengan kuantitas tetapi dengan kualitas dukungan sosialnya agar seseorang tidak rentan merasakan kesepian.

Sebanyak 12 orang atau 2.70% yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat tinggi. Pada responden yang berada pada kategori ini adalah orang yang dapat memberikan dukungan sosial secara fisik dan psikologis, yang dapat berefek pada persepsi individu yang awalnya negatif menjadi positif pada suatu permasalahannya. Secara psikis pada tingkat kecemasan seseorang dapat berkurang saat mendapatkan dukungan yang baik dan tepat.

Sebanyak 60 orang atau 13.51% yang memiliki tingkat Dukungan Sosial yang sangat rendah. Responden yang memiliki dukungan sosial yang rendah diakibatkan dukungan tersebut tidak diterima dengan baik atau kurang diperlukan. Adapun efek dari rendahnya dukungan sosial yaitu dukungan yang tidak tersedia dianggap sebagai sesuatu yg tidak membantu, dukungan yang diberikan sangat tidak sesuai dengan kebutuhan, dan takutnya individu akan ketergantungan jadi secara tidak langsung individu menolak akan dukungan sosial.

3. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap *Self Efficacy* Akademik pada Mahasiswa di Kota Makassar

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan analisis pengaruh variabel Dukungan Sosial terhadap *Self Efficacy* diperoleh nilai yang signifikan. Dilihat dari nilai *R square* sebesar 0.087, yang berarti sumbangan relatif yang diberikan Dukungan Sosial terhadap *Self Efficacy* sebesar 8.7 % dan lebihnyan sebesar 91.3% dipengaruhi Variabel lain diluar dari pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa Dukungan Sosial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Self Efficacy*. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adityawarman (2019) yang menyatakan bahwa Dukungan Sosial secara signifikan berpengaruh terhadap *Self Efficacy* dan memiliki hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi Dukungan Sosial maka semakin tinggi pula *Self Efficacy*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanapi dan Agung (2018) yang menyatakan bahwa semakin besar Dukungan Sosial maka Semakin tinggi *Self Efficacy*, sebaliknya semakin rendah Dukungan sosial maka semakin rendah *Self Efficacy*.

Hasil penelitian lain yang mendukung adanya pengaruh Dukungan Sosial terhadap *Self Efficacy* adalah penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Citra (2019), yang menyatakan bahwa Dukungan Sosial memiliki hubungan yang positif dan memiliki pengaruh terhadap *Self Efficacy*. Artinya semakin tinggi Dukungan Sosial maka semakin tinggi juga *Self Efficacy* dan sebaliknya semakin rendah Dukungan Sosial maka semakin rendah *Self Efficacy*.

Adanya *self efficacy* yang tinggi mampu mengubah cara berfikir mahasiswa terhadap situasi yang menekan menjadi suatu tantangan, ancaman sebagai suatu misi yang harus diselesaikan, keterpurukan menjadi kekuatan, dan kegagalan menjadi suatu kesuksesan atau keberhasilan. *self efficacy* juga terdapat dalam bidang akademik yang dinamakan *self efficacy* akademik. Menurut Schwarzer dalam Barkway (2009), Efikasi diri dalam bidang akademik merupakan keyakinan seseorang bahwa mereka dapat berhasil mencapai tujuan akademik tertentu. Tingginya *self efficacy* akademik dipengaruhi oleh dukungan sosial. Sarafino (1994) mengatakan bahwa dukungan sosial itu sangat penting, dimana dukungan sosial yang memadai dan sesuai dapat memberikan rasa nyaman dan perasaan merasa dirinya sangat dihargai, dipedulikan dan diakui sehingga dapat meningkatkan *self efficacy*. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang baik dapat mengatasi masalahnya yang berkenaan dengan tuntutan akademik, memiliki keyakinan yang tinggi, motivasi diri, dan mengimplementasi tindakan juga bentuk kontrol diri untuk mencapai apa yang diinginkan.

Penelitian ini menunjukkan kontribusi yang signifikan dilihat dari dukungan sosial teman sebaya terhadap *self efficacy* Akademik yaitu sebesar 8.7 %. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial mampu menangani permasalahan mahasiswa dimana dukungan sosial sebagai penengah saat mahasiswa mengalami permasalahan yang terkadang dianggap sebagai suatu beban atau ancaman.

Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi, mampu mengelola emosi dan mengatasi permasalahan yang terkait dengan tugas atau tuntutan akademik. Sebagai mahasiswa yang sedang menuntut ilmu tidak lepas pada tekanan akan tuntutan yang dihadapi, oleh karena itu mahasiswa dengan *self efficacy* rendah menganggap dirinya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang dihadapkannya. Saat berada dalam situasi sulit, orang yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung akan mudah menyerah. Untuk meminimalisir adanya tekanan yang dihadapi maka dibutuhkan dukungan sosial. Menurut Sarafino (1994) dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan, rasa dihargai pada individu. Dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, juga materi yang didapat dari keakraban hubungan sosial yang membuat individu merasa diperhatikan. Dampaknya yaitu akan memunculkan keyakinan diri atas kemampuan yang dimiliki yang akan menentukan besar kecilnya usaha yang akan dikerahkan seorang mahasiswa ketika menghadapi kesulitan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan Temuan penelitian ini sangat mendukung terhadap hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti. Adapun permasalahan yang dihadapi mahasiswa yaitu dimana kesulitan mahasiswa berbeda-beda mulai dari responden kurang percaya diri dengan kemampuannya, sulit memahami materi yang dijelaskan oleh dosen, tidak bisa mengatur waktunya, lebih mementingkan aktifitas lain dibandingkan mengerjakan tugas seperti main game atau main sosmed seharian, kurang mengerti dengan tugas yang diberikan, kurang referensi, merasa terbebani

dengan adanya tugas *deadline*, tugas yang diberikan terlalu banyak, tidak ada *literature* sebagai acuan, malas, bosan dan tidak ada tempat untuk diskusi, mementingkan nongkrong daripada mengerjakan tugas, mengulur-ulur waktu pengerjaan tugas, merasa pusing jika tugas yang diberikan tidak disertai contoh.

Permasalahan yang kadang dirasakan mahasiswa membuatnya untuk mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahannya yaitu dengan cara meminta bantuan kepada temannya, dengan adanya bantuan bisa membuat mahasiswa keluar dari masalahnya atau kesulitan yang dirasakan mahasiswa bisa teratasi. Bantuan yang diterima mahasiswa sebagai bentuk dukungan sosial yang memuat segala aspek didalamnya baik secara bentuk fisik ataupun tidak. Mahasiswa yang telah mendapatkan dukungan sosial yang baik mampu mengubah permasalahannya menjadi sebuah tantangan.

Dukungan sosial yang diberikan kepada mahasiswa salah satunya adalah dukungan yang mampu memotivasi individu dalam mendorong efektivitas pencapaian kerja dalam bidang akademik dan tidak menganggap kesulitan yang mahasiswa rasakan itu sebagai beban yang tidak bisa terselesaikan dan adanya dukungan sosial mampu membuat mahasiswa tidak merasakan stress dan merasa ada pada titik kegagalan.

Pada saat mahasiswa mengalami sebuah problematika yang tidak bisa dielakkan, hadirnya dukungan sosial mampu membuat individu memiliki *self efficacy* yang tinggi, yang dapat menumbuhkan suatu kepercayaan bahwa segala problematika yang diberikan dapat diatasi

dengan penuh keyakinan. Dimana *self efficacy* akan muncul secara alamiah beriringan dengan adanya dukungan sosial. Individu akan lebih berusaha untuk bertahan dalam situasi yang menekan dan mengambil keputusan secara cepat.

Untuk itu dukungan sosial harus sejalan dengan *self efficacy* agar mahasiswa dapat menyelesaikan masalah atau problematika yang mereka hadapi, dukungan sosial sangat berperan penting terhadap *self efficacy* karna dukungan sosial dapat meningkatkan keyakinan dalam diri mahasiswa untuk bisa mengerjakan dan menyelesaikan dengan tuntas problematika atau permasalahan yang mereka hadapi. Seperti yang dijelaskan Taylor (2000), dalam menghadapi peristiwa-peristiwa yang menekan, individu membutuhkan dukungan sosial. Individu yang memiliki dukungan sosial yang tinggi dapat mengatasi stress dengan tindakan yang lebih berhasil dibanding dengan individu yang kurang memperoleh dukungan sosial.

Dukungan sosial yang baik, sangat mempengaruhi kepercayaan diri untuk meningkatkan *self efficacy* mahasiswa dalam menyelesaikan tugas atau permasalahannya, karna dukungan sosial yang diberikan sangat dibutuhkan terutama dalam proses peningkatan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas dan masalahnya. Keyakinan akan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi masalah dan tugasnya dapat diartikan sebagai *self efficacy*, dalam penelitian ini dukungan sosial yang didapatkan dari teman sebaya atau lingkungannya menimbulkan kesadaran dalam diri seorang mahasiswa, sehingga menimbulkan rasa percaya diri terhadap individu tersebut baik dalam menyelesaikan

masalahnya maupun dengan tugas akademiknya, karna dengan adanya hal seperti itu membuat individu tersebut akan yakin dan percaya untuk melakukan hal tersebut tanpa ada rasa keraguan dalam dirinya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap *Self Efficacy* Akademik pada Mahasiswa aktif dan tercatat di salah satu universitas atau sekolah tinggi di Kota Makassar, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, didapatkan bahwa tingkat skor *Self Efficacy* Akademik yang bervariasi. Mayoritas tingkat *Self Efficacy* Akademik pada mahasiswa aktif dan tercatat di salah satu universitas atau sekolah tinggi di Kota Makassar berada pada kategori sedang sebanyak 130 responden. Sebanyak 44 responden memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat tinggi, sedangkan sebanyak 125 orang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang tinggi. Jumlah responden yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang rendah sebanyak 126 orang dan sebanyak 19 orang yang memiliki tingkat *Self Efficacy* Akademik yang sangat rendah.
2. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, didapatkan bahwa tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya yang bervariasi mayoritas tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya pada kategori Tinggi sebanyak 189 orang. Sebanyak 12 orang yang memiliki tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya yang sangat tinggi dan sebanyak 98 orang memiliki tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya yang sedang. Responden yang memiliki tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya yang rendah sebanyak 85 orang dan sebanyak 60 responden memiliki tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya yang sangat rendah.

3. Dukungan Sosial Teman Sebaya dapat menjadi pengaruh terhadap *Self Efficacy* Akademik, dengan besar kontribusi 8.7 %. Arah koefisien pengaruh yang positif. Artinya, semakin tinggi Dukungan Sosial Teman Sebaya maka semakin tinggi pula *Self Efficacy* Akademik begitupun sebaliknya semakin rendah Dukungan Sosial Teman Sebaya maka semakin rendah pula *Self Efficacy* Akademik.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Sosial Teman Sebaya dapat mempengaruhi *Self Efficacy* Akademik pada mahasiswa yang aktif kuliah di Kota Makassar. Sehingga diharapkan mahasiswa yang aktif kuliah mampu dalam menghadapi situasi yang dirasanya menekan seperti dihadapkan pada berbagai macam kesulitan-kesulitan dalam proses perkuliahan oleh karena itu pemberian dukungan sosial mampu membuat mahasiswa yakin atas kemampuan atau potensi yang dimiliki dan bisa menyelesaikan semua permasalahan yang dirasakannya dimana proses pemberian dukungan sosial yang tepat dapat berupa emosional, penghargaan, instrumental ataupun dukungan informasi akan dapat mempengaruhi *Self Efficacy* Akademik pada mahasiswa seperti mampu dalam hal memecahkan masalahnya, mengontrol dan mengelola emosi dengan baik, mampu berfikir positif pada masalah yang dihadapi. Dengan begitu mahasiswa dapat mengeluarkan kemampuannya dan dapat mengatasi masalah yang dihadapkannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini terdapat temuan-temuan yang dijadikan saran bagi pihak yang ingin melanjutkan penelitian ini, antara lain :

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti lebih lanjut mengenai *self efficacy* akademik pada mahasiswa yang aktif kuliah, lebih memperhatikan sebaran kelompok demografi, agar dapat dipastikan bahwa kebervarian skor variabel yang didapatkan disebabkan oleh kebervarian kelompok demografi.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan agar mampu menemukan banyak literatur mengenai *self efficacy* akademik dan dukungan sosial dikarenakan literatur dalam penelitian ini masih kurang.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mampu mengaitkan variabel dukungan sosial dengan aspek-aspek variabel dukungan sosial.
- d. Peneliti selanjutnya diharapkan agar mampu mengaitkan variabel *self efficacy* akademik dan dukungan sosial dengan variabel-variabel yang berbeda, ataupun dapat ditinjau berdasarkan perbedaan variabel demografi.
- e. Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama, diharapkan mampu meneliti pada kelompok subjek yang berbeda agar hasil yang didapatkan akan menambah wawasan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., & Sutanto, T. E. (2015). *Statistika Tanpa Stress*. Jakarta: Trans Media Pustaka
- Adityawarman, D. (2019). Optimisme dan dukungan sosial terhadap *self-efficacy* anak jalanan. *Jurnal TAZKIYA*. 7(2), 137-144.
- Afiatin, T. & Andayani, B. (1998). Peningkatan kepercayaan diri remaja penganggur melalui kelompok dukungan sosial. *Jurnal Psikologi*. 1(2), 35-46.
- Al-Faraqi, F. A. (2015). pengaruh kelompok referensi dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan dalam memilih jurusan kedokteran siswa kelas xii ipa sma n 1 samarinda. *Psikoborneo*. 3(2), 112-121.
- Alif, A., & Makkulau, A. B. (2016). Motivasi belajar biologi siswa sma ditinjau dari pola asuh orangtua dan dukungan sosial teman sebaya. *Jurnal Psikologi Perseptual*. p-ISSN : 2528-1895, e-ISSN : 2580-9520
- Alvinda, N., & Hidayati, F. (2015). Pengaruh pelatihan harapan terhadap peningkatan efikasi diri akademik. *Empati*. 3(4), 1-11.
- Alwisol. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian edisi revisi*. Malang : UMM Press.
- Andromeda, N. & Kristianti, E.P. (2017). Hubungan antara Loneliness dan perceived social support dan intensitas penggunaan social media pada mahasiswa. *PSIKOVIDYA*. 21(2), 1-15.
- Anindia, M. H. & Fourianalisyawati, E. (2013). Hubungan Persepsi anak mengenai dukungan sosial orang tua dengan sikap anak terhadap perilaku mengkonsumsi buah. *Jurnal Psikologi Ulayat*. 1(2), 151-162.
- Anjariah, S. (2006). Prestasi belajar siswa ditinjau dari dukungan sosial orang tua. *Jurnal Psikologi*. 2(1), 1-5, ISSN: 1858-3970
- Anwar, Astrid, I. D. (2009). Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. (*Jurnal Penelitian*). Medan: Universitas Sumatera Utara
- Apollo & Cahyadi, A. (2012). Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri. Widya Warta. *Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*. ISSN: 0854-1951
- Aprilia, L. (2018). Pengaruh efikasi diri dan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan. *Psikoborneo*. 6(2), 234-244.

- Arinda, A. S. & Setyawan, I. (2013). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri guru rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) di sma Negeri 1 purwodadi. *Jurnal Empati*. 2(3), 1-9.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Dasar-Dasar Psikometrika*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy–The Exercise of control*. New York: W.H Freeman and Company
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy–The Exercise of control*. New York: W.H Freeman and Company
- Barkway, P. (2009). *Psychology for Health Professionals*. Elsevier Australia, Reed International books Australia Pty Ltd: Australia Cataloguing-in-Publication Data
- Burhani, M. V., & Yahya (2014). Pengaruh *self-efficacy* terhadap resiliensi pada anggota resimen mahasiswa. *Jurnal Psikoislamika*. 11(2), 44-50.
- Chaplin, J.P. 2000 Kamus Lengkap Psikologi. Alih Bahasa: Kartini Kartono Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Cohen S. & Hoberman, H.M. (1983). *Measuring and intervening in social support*. New York: Oxford University Press.
- Desiningrum, D. R. (2014). kesejahteraan psikologis lansia janda/duda ditinjau dari persepsi terhadap dukungan sosial dan gender. *Jurnal Psikologi Undip*. 13(2), 102-106.
- Desmita (2010). *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Djauhari, D., & Wardani, S. I. (2016). Pengaruh *self-efficacy* dan harapan orang tua terhadap prestasi terhadap perilaku menyontek pada siswa. *Psikosains*. 11(1), 17-29.
- Dwitiantyanov, A., Hidayati, F., & Sawitri, D. W. (2010). Pengaruh pelatihan berpikir positif pada efikasi diri akademik mahasiswa (studi eksperimen pada mahasiswa fakultas psikologi undip semarang. *Jurnal Psikologi Undip*. 8(2), 135-144.
- Ermayanti, S., & Abdullah, S. M. (2007). Hubungan antara persepsi terhadap dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada masa pensiun. *INSIGHT: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. 5(1), 148-162.
- Estiane, U. (2015). Pengaruh dukungan sosial sahabat terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 4(1), 29-40.

- Eva, N., Shanti, P., Hidayah, N., Bisri, M. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa dengan religiusitas sebagai moderator. *Jurnal Kajian Bimbingan dan konseling*. 5(3), 122-131.
- Fatimah, S. (2018). Pendampingan perencanaan karir dalam meningkatkan self efficacy siswa smk. *Jurnal PSIKODIDAKTIKA*. 3(1), 1-11.
- Fransisca, E., Suryanto, & Matulesy, A. (2020). Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Guru dengan Kematangan Karir Siswa. *Indonesian Psychological Research*. 2(1), 29-38.
- Ghufron (2010). Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-. Ruzz Media Group
- Gottlieb, B. H. (1983). *Sosial Support Strategies (Guidelines for Mental Health Practice)*. California. Sage Publications Inc.
- Hadi, S. (2016). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hanapi, I. & Agung, I. M. (2018). Dukungan Sosial teman sebaya dengan self efficacy dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*. 9(1), 37-45.
- Harahap, E. R., Novliadi, F., Leila, G. (2014). Peranan kohesivitas kelompok dan kecerdasan emosional terhadap dukungan sosial teman sebaya pada pt animas soap. *Jurnal Psikologi Proyeksi*. 6(1), 52-62.
- Hartina & Mudjiran (2019). Pengaruh self-efficacy terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa tingkat pertama jurusan psikologi. *Jurnal Riset Psikologi*. 1(1), 1-10.
- Helmi, A. F., Rembulan, C. L., Reginasari, A. (2020) *Psikologi Untuk Indonesia: Isu-isu Terkini Relasi Sosial dari Intrapersonal hingga Interorganisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Herdi, Indrawati, S. A., Ulfa, F. R. (2016). Gambaran tingkat *self-efficacy* dalam keputusan karir peserta didik di sekolah penyelenggara program peminatan. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*. 5(2), 190-198.
- Hianto, S., & Shanti, T. I. (2018). Dinamika Stres, Strategi *Coping*, dan Dukungan Sosial yang Diharapkan Mahasiswa Skripsi di Universitas XYZ. *Provitae Jurnal Psikologi Pendidikan*. 11(2), 41-60.
- Hurlock, E. B. (1996). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Izzawati, N. & Lisnawati (2015). Efektivitas pelatihan perencanaan karir terhadap peningkatan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. *Jurnal Psikologi Tabularasa*. 10(1), 70-88.
- Kartika, D. (2008). Kartika, D. (2008). Dukungan sosial dan perilaku terhadap orang lain. *Jurnal Psikologi XXIII*. Diunduh 8 November 2018 dari <http://jurnal.umk.ac.id/>

Kementrian Riset Teknologi dan pendidikan tinggi Republik Indonesia (2012) .
Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang
Pendidikan Tinggi. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Kristiyani, T. (2016). *Self-Regulated Learning*. Yogyakarta: Sanata Dharma
University Press anggota APPTI

Lieberman, M. A. (1992). *The Effect of Social Support on Respond on Stress*.
Dalam Bretnitz and Golberger (Eds). Handbook of Stress: Theoretica[^]
Clinical Aspects. London: Collier MacMillan Publisher

M, A. H., Amawidyati, S. A. G., & Rizki, B. M (2019). *Self-Efficacy dan Job
Search Readiness pada Mahasiswa*. *Jurnal Psikologi Islam*. 11(2), 135-
141.

Maidisanti, R. R. (2018). Hubungan antara *self-efficacy* dan *burnout* pada
anggota polisi satnarkoba Polresta jambi. *Jurnal Psikologi Jambi*. 3(1), 14-
23.

Majorsy, U., Sumabi, R. (2012). Kohesivitas kelompok dan dukungan sosial pada
remaja pengguna facebook. *Jurnal Psikologi*. 5(2),1-7.

Megawati, S. P. (2017) Pengaruh pelatihan motivasi berprestasi terhadap
peningkatan efikasi diri pada mahasiswa kedokteran di universitas "Z".
Jurnal Intervensi Psikologi. 9(1), 128-140.

Megawaty (2016). Pengaruh religiusitas dan dukungan sosial terhadap kualitas
hidup penderita kanker serviks. *TAZKIYA Journal Of Psychology*. 4(2), 111-
125.

Mubdi, F. H. & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan antara kecerdasan emosi dan
efikasi diri akademik pada siswa kelas XI SMK BINA WISATA LEMBANG.
Jurnal Empati. 6(1), 152-157.

Multasih, E., & Suryadi, B. (2013). pengaruh *self-esteem* dan dukungan sosial
terhadap optimisme masa depan anak jalanan di rumah singgah jakarta
selatan. *TAZKIYA Journal Of Psychology*. 18(1), 67-78.

Nazmi, I. P. (2017). Loneliness dan dukungan sosial pada remaja perempuan
korban kekerasan seksual. *Psikoborneo*. 5(3), 330-335.

Noviantoro, I., & Saloom, G. (2019). Pengaruh self esteem, optimisme, dan
dukungan sosial terhadap psychological well-being guru honorer sdn
kabupaten serang. *Jurnal RAP: Riset Aktual Psikologi*. 42(1), 69-80.

Nurayni, N. (2017). Kesepian dan Dukungan Sosial teman sebaya pada remaja
korban seksual. *Psikoborneo*. 12(12), 35-42.

Nurhadi, M. (2014). *Pendidikan Kedewasaan Dalam Perspektif Psikologi Islam*.
Yogyakarta: Deepublish

Pradinata, S., & Susilo, J. D. (2016). Prokrastinasi akademik dan dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa fakultas psikologi universitas katolik widya mandala Surabaya. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesi*. 4(2), 85-95.

Puspitaningrum, K. (2018). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap burnout pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 4(10), 615-625.

Rachmawati, A.Y. & Kristiana, I. F. (2014). Hubungan antara kelekatan aman dengan efikasi diri akademik remaja. *Jurnal Empati*. 3(4), 30-41.

Rachmawati, F., Budiningsih, T. E. (2015). Hubungan antara berfikir positif dengan efikasi diri akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 7(1), 14-18.

Rahail, M. M., Wahyudi, I., Widianoro, F. W. (2020). Hubungan antara kohesivitas kelompok dengan dukungan sosial bagi mahasiswa perantau yang aktif di organisasi orang muda katolik, Gereja X Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*. 16(1), 36-50.

Rahman, I., & Rusli, D. (2020) Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap student engagement sman 1 kampung dalam. *Jurnal Riset Psikologi*. 1(1), 1-11.

Riskia, F., & Dewi, D. K. (2015). Hubungan antara dukungan sosial dengan self efficacy pada mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. 4(1), 1-7.

Rokhimah, S. (2014). Pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa sma negeri 1 tenggarong seberang. *Psikoborneo*. 2(3), 149-156.

Rokhmatika, L., Darminto, E. (2013). Hubungan antara persepsi terha dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa kelas unggulan.

Safitri, M. G. & Citra, A. F. (2019). Perceived social support dan breastfeeding self efficacy pada ibu menyusui ASI eksklusif. *Jurnal Psikologi*. 12(2), 108-119.

Santosa, E. I., Himam, F. (2014). Pengaruh berbagi pengetahuan perencanaan karir terhadap efikasi diri dalam membuat keputusan karir. *Jurnal Intervensi Psikologi*. 6(1), 1-24.

Santrock, J. W. (2007). Psikologi Pendidikan. Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media Group

Santrock, J. W. (2009). *Perkembangan Anak Edisi 11*. Jakarta: Erlangga

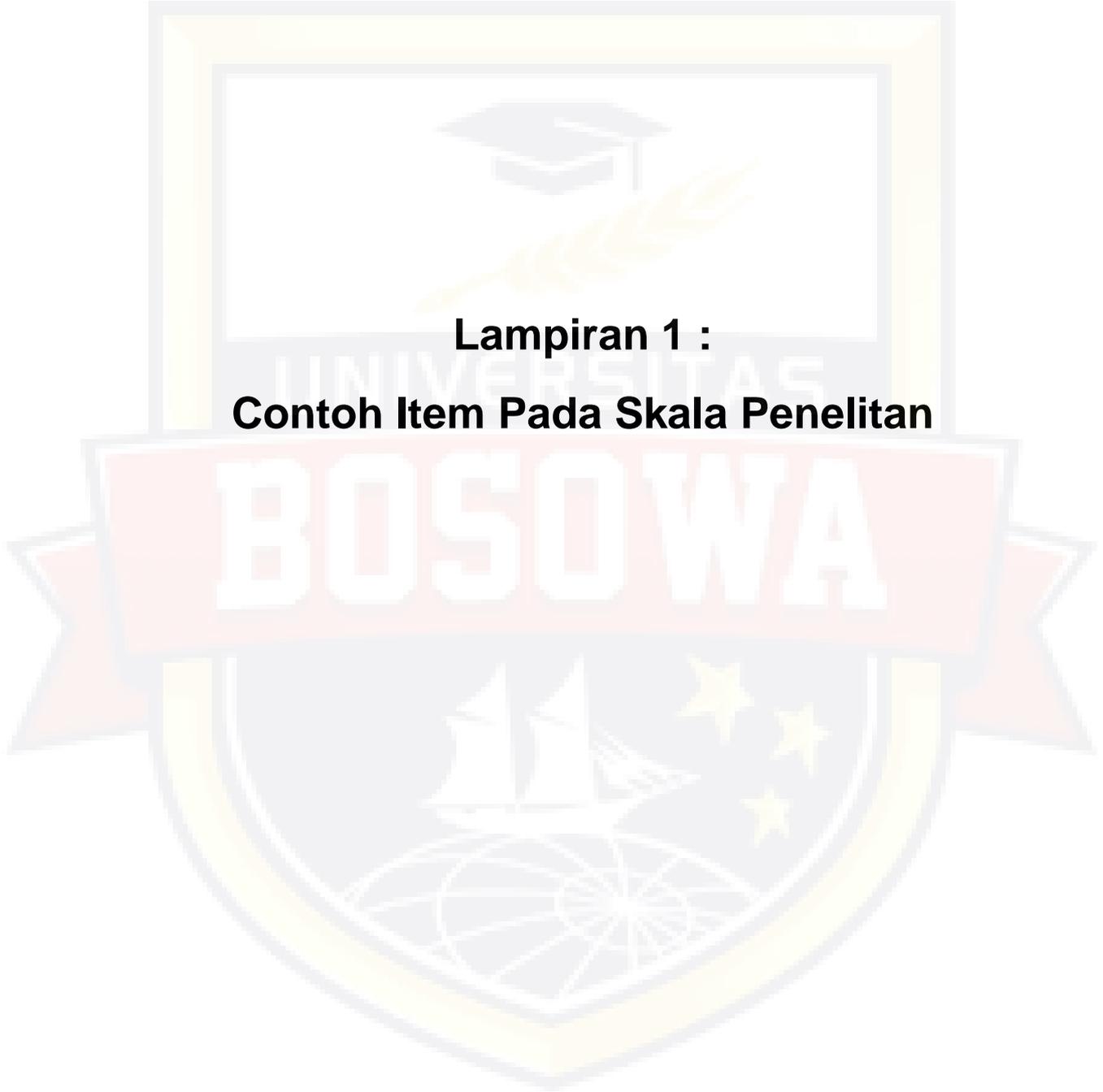
Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development Edisi Ketigabelas Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

- Sarafino, E. P. (1994). *Health Psychology Biopsychosocial Interaction*. USA : John Wiley & Sons.
- Sarafino, E. P. (1998). *Health Psychology:Biophysical interaction (4rded)*. New York:jhon wiley & sons,inc
- Saragih, I. K. & kahija, Y. F. L. (2014). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri akademik pada siswa kelas XII di SMA negeri 1 semarang. *Jurnal Empati*. 3(1), 1-9.
- Sawitri, D. W. (2009). Pengaruh status identitas dan efikasi diri keputusan karir terhadap keraguan mengambil keputusan karir pada mahasiswa tahun pertama di universitas diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*. 5(2), 1-14.
- Schunk (1991). *Educational Psychologist*. American Psychological Association: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Simanjuntak, C. E., Simangunsong, R. M., & Hasugian, A. P. (2019). Gambaran *self efficacy* pada mahasiswa psikologi universitas hkbp nommensen medan. *Jurnal Psikologi Universitas HKBP NOMMENSEN*. 6(1), 36-42.
- Sinaga, D. H., Kustanti, E. R. (2017). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Wirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. 6(1), 74-79.
- Sintya Fertika Pramanasari (2019). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kematangan karier mahasiswa perantau. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 5(8), 542-555.
- Siregar, H. W. O., Marpaung, W., Mirza, R. (2019). Kepercayaan diri ditinjau dari dukungan sosial pada penyandang tuna netra. *Psycho Idea*. 1(2), 114-122.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo
- Sopiyanti, F. (2011). Pengaruh *self efficacy* terhadap penyesuaian akademik mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 4(1), 289-304.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhita. (2005). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Minat Berwiraswasta Dengan Kecenderungan Post-Power Syndrome Pada Purnawirawan TNI Dan POLRI. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syahrudin (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar. *Cognicia*. 7(4), 507-526
- Tangkeallo, G. A., Purbojo, R., & Sitorus, K. S. (2014). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi*. 10(1), 25-32.

- Taylor, S. E. (2000). *Social Psychology tenth edition*. New Jersey: Prentice hall Inc.
- Tazakhrofatin, D. (2018). Pengaruh dukungan sosial dan orientasi masa depan terhadap penyesuaian diri (Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Azizah Samarinda). *Psikoborneo*. 6(4), 713-720.
- Ulfah, N. & Listiara, A. (2017). Hubungan orientasi tujuan penguasaan dan berpikir positif dengan efikasi diri akademik dalam pelajaran matematika pada siswa SMA. *Jurnal Empati*. 6(4), 276-281.
- Wardani, D. S. K. (2012). Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. 1(2), 1-7.
- Widarnandana, I. G. D., & Simarmata, N. (2015). Pengaruh outbound terhadap efikasi diri pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Udayana*. 2(2), 151-162.
- Widiana, W. & Rusli, D. (2020). Pengaruh self efficacy Terhadap subjective well being pada mahasiswa yang sedang skripsi di jurusan psikologi UNP. *Jurnal Riset Psikologi*. 1(1), 1-10.
- Widyaningrum, D., & Hastjarjo, T. D. (2016). Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa. *Gajah Mada Journal Of Psychology*. 2(2), 86-100.
- Wijaya, I. P. & Pratitis, N. T. (2012). Efikasi diri akademik, dukungan sosial orang tua dan penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan. *Jurnal Persona*. 1(1), 40-52.
- Zulkifli, A., Fatimah, A. M., Zulfia, M., & Hidayati, F. (2016). pengaruh dukungan sosial terhadap harga diri remaja desa wonoayu kecamatan wajak. *Jurnal Psikologi Islam*. 13(2), 53-58.



LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1 :
Contoh Item Pada Skala Penelitian

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam
Responden yang terhormat, Perkenalkan saya Dian Putriwana CH., Mahasiswa Fakultas forms.gle

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam

Perkenalkan nama saya Dian Putriwana, Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini saya sedang melakukan pengambilan data penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Oleh Karena itu, saya memohon kesediaan saudara(i) untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini

1. Mahasiswa (i) aktif dan tercatat di salah satu universitas/sekolah tinggi di Makassar baik negeri maupun swasta
2. Berusia 18 – 25 Tahun

Untuk itu, saya mohon kesediaan dan partisipasi saudara(i) untuk dapat mengisi skala penelitian berikut ini dengan mengklik link dibawah ini:

<https://forms.gle/72BXXS6GHmoDax6h8>

Terima Kasih atas kesediaannya.

Hormat saya
Peneliti,

Dian Putriwana

3:22 PM

Bagian 1 dari 3

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam

Responden yang terhormat,

Perkenalkan saya Dian Putriwana CH., Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi skala penelitian ini. Namun sebelum Anda mengerjakan skala ini, silahkan Anda melengkapi lembar biodata yang tersedia dan membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian sebelum mengisi skala. Semua data yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Saya berharap, Anda memeriksa kembali jawaban-jawaban Anda untuk memastikan bahwa seluruh jawaban yang Anda berikan telah mampu menggambarkan diri Anda.

Dalam pengisian skala ini tidak ada jawaban benar ataupun salah, karena skala ini hanya meminta pendapat Anda jika berada dalam kondisi seperti yang dijelaskan pada masing-masing aitem.

Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya .

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Nama (Boleh Inisial) *

Teks jawaban singkat

Jenis Kelamin *

Perempuan

Laki-Laki

Usia *

Teks jawaban singkat

Suku *

Skala I

Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan, bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya. Terdapat lima alternatif pilihan sebagai berikut:

Pilihlah Sangat Sesuai, jika pernyataan tersebut 'sangat sesuai' dengan kondisi Anda yang sebenarnya.

Pilihlah Sesuai, jika pernyataan tersebut 'sesuai' dengan kondisi Anda yang sebenarnya.

Pilihlah Netral, jika pernyataan tersebut 'netral' dengan kondisi Anda yang sebenarnya.

Pilihlah Tidak Sesuai, jika pernyataan tersebut 'tidak sesuai' dengan kondisi Anda yang sebenarnya.

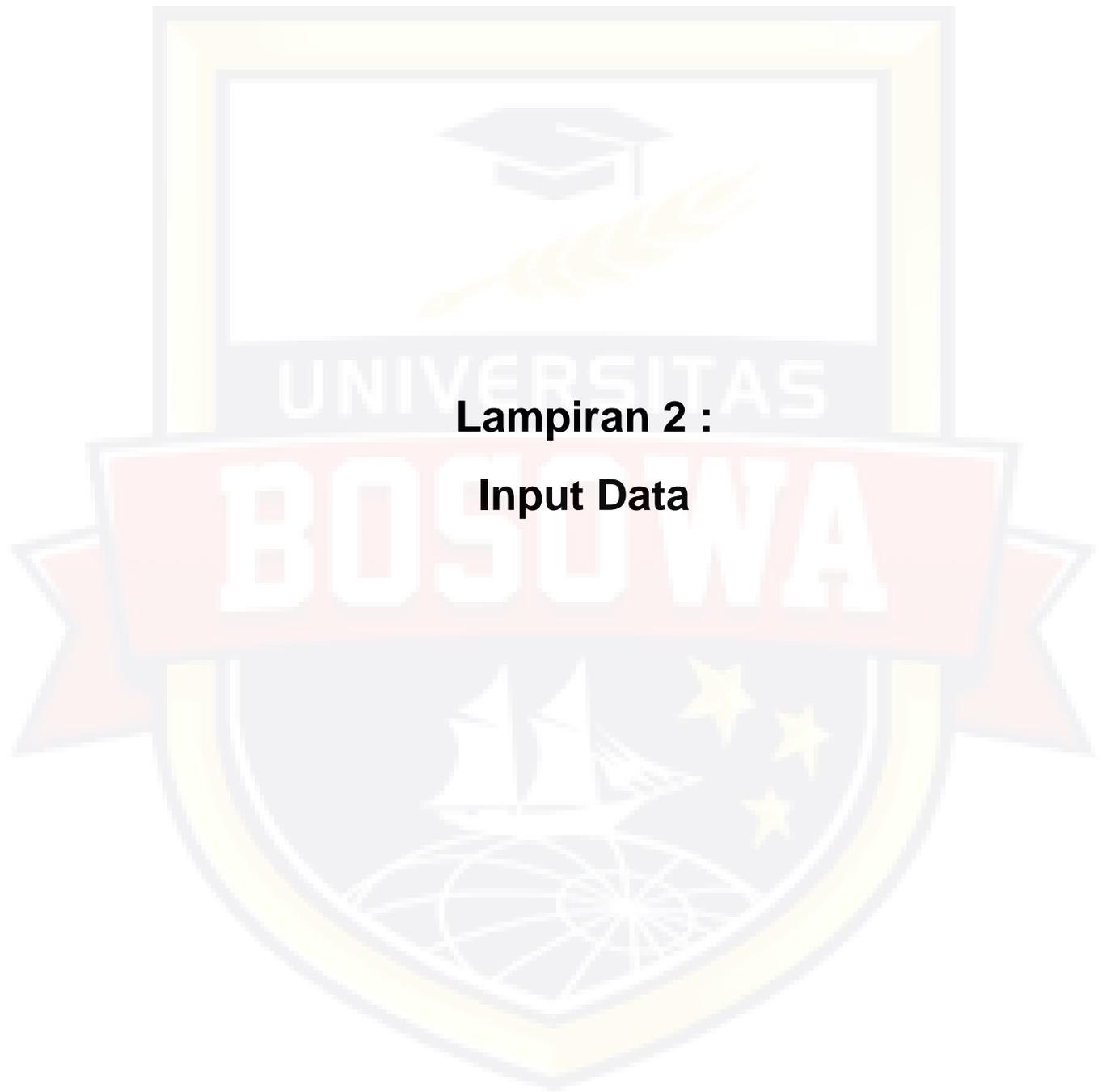
Pilihlah Sangat Tidak Sesuai, jika pernyataan tersebut 'sangat tidak sesuai' dengan kondisi Anda yang sebenarnya.

Hanya beberapa teman yang saya percaya dapat membantu menyelesaikan masalah saya *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Netral
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya memiliki teman yang dapat membantu saya untuk mengantarkan barang yang tertinggal di rumah saat saya sedang berada di luar *

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Netral



Lampiran 2 :

Input Data

1	Timestamp	Nama (Boleh Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Suku	Semester	Fakultas/Jurusan	Universitas
2	11/10/2020 6:25	Muh rhiza anshari	Laki-Laki	21	Makassar	7	Ekonomi	Universitas Bosowa
3	11/10/2020 6:36	S	Perempuan	21	Toraja	7	Ekonomi	Universitas Bosowa
4	11/10/2020 6:36	Risdayani	Perempuan	22	Bugis	7	Ekonomi	Universitas Bosowa
5	11/10/2020 6:36	Dya	Perempuan	19	Buton	3	FKM	Poltekkes kemenkes makassar
6	11/10/2020 6:38	An	Perempuan	18	Bugis	1	Pendidikan agama islam	UNI
7	11/10/2020 6:39	AIRMAWATI FEERILIA HASSIDDIQ	Perempuan	21	Bugis	5	D3 KEPERAWATAN	Poltekkes Kemenkes Makassar
8	11/10/2020 6:51	Lilis Rahmawati	Perempuan	19	Kali	3	Teknologi Laboratorium Medis	Poltekkes Kemenkes Makassar
9	11/10/2020 6:52	Fajar	Laki-Laki	19	Massenrempulu	3	Pendidikan Sosiologi	Universitas Negeri Makassar
10	11/10/2020 6:53	Affah	Perempuan	20	Bugis	5	Teknik / tata busana	Universitas Negeri Makassar
11	11/10/2020 6:58	Imel	Perempuan	21	Bugis	5	Teknik/PKK	Universitas Negeri Makassar
12	11/10/2020 7:15	Rahman	Laki-Laki	21	Bugis maros	7	Ekonomi manajemen	Universitas Bosowa
13	11/10/2020 7:20	Faisal	Laki-Laki	21	Masenrempulu	7	Kehutanan	Universitas Hasanuddin
14	11/10/2020 7:23	n	Laki-Laki	21	Makassar	7	Ekonomi	Universitas Bosowa
15	11/10/2020 7:26	r	Laki-Laki	21	Makassar	7	Ekonomi	Universitas Bosowa
16	11/10/2020 7:31	Agrin	Laki-Laki	21	Mamasa	7	Ekonomi / akuntansi	Universitas Bosowa
17	11/10/2020 7:35	Zakiah	Perempuan	21	Makassar	7	FIKR / Ilmu Kelautan	Universitas Hasanuddin
18	11/10/2020 7:39	jill	Laki-Laki	19	Bugis	1	ekonomi	Universitas Negeri Makassar
19	11/10/2020 7:46	TR	Laki-Laki	22	Jawa	7	Kehutanan/Kehutanan	Universitas Hasanuddin
20	11/10/2020 7:53	Femmy	Perempuan	21	Toraja	7	Ekonomi/Akuntansi	Universitas Bosowa
21	11/10/2020 7:54	N.a	Perempuan	20	Bugis	5	Ekonomi/manajemen	Universitas Bosowa
22	11/10/2020 8:00	Kokohitem	Laki-Laki	25	Bugis	7	Ekonomi	Universitas Bosowa
23	11/10/2020 8:14	Tiar	Perempuan	22	Kali	9	Teknik/sipil	Universitas Muslim Indonesia
24	11/10/2020 8:18	N	Perempuan	21	Bugis	7	Ekonomi	Universitas Bosowa
25	11/10/2020 10:55	Mawaddah	Perempuan	22	Bugis	1	kehutanan	Universitas Hasanuddin
26	11/11/2020 12:48	Asada Shino	Perempuan	21	Bugis	7	Ekonomi	Universitas Hasanuddin
27	2020/11/11 10:30:58 AM	Dion	Laki-Laki	26	Bugis	7	Teknik/sipil	Universitas Muslim Indonesia
28	2020/11/11 2:27:03 PM	Nunu	Perempuan	20	Bugis	7	Teknik sipil	Universitas Bosowa



Lampiran 3 :

Hasil Uji Reliabilitas dan uji Validitas

BUSUWA

A. Reliabilitas *Self efficacy* Akademik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.884	18

B. Reliabilitas Dukungan Sosial Teman Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.922	31

C. Validitas tampak

1. Review umum

Reviewer	Layout /tata letak	Hasil Review		
		Jenis & Ukuran huruf	Bentuk skala	sampul
Reviewer 1 Rachmadanty Mujah Hartika	Bagus	Bagus	Bagus	-
Reviewer 2 Nuraeni	Baik	Baik	Baik	-
Reviewer 3 Elisabet N. Jelita	Sesuai	Sesuai	Sesuai	-
Reviewer 4 Andi Zafirah Tanisha Usman	Sudah Bagus	Sudah Bagus	Sudah Bagus	-
Reviewer 5 Mayang Suci Kesuma	Rapi	Mudah dibaca	Rapi	-

Uraian kesimpulan : berdasarkan komentar dari review dan ukuran huruf, bentuk skala sudah bagus jadi tidak ada bagian yang harus diperbaiki

2. Review khusus : Pengantar skala

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Reviewer 1 Rachmadanty Mujah Hartika	Sesuai	Mudah dipahami
Reviewer 2 Nuraeni	Sudah baik	Saran: sebaiknya dihilangkan keterangan pengisian biodata
Reviewer 3 Elisabet N. Jelita	Sesuai	Mudah dipahami
Reviewer 4 Andi Zafirah Tanisha Usman	Sudah Bagus	-Tidak usah pakai skala 1 dan skala 2, langsung saja skala penelitian. -Tidak usah pakai penjelas seperti ini “untuk memastikan tidak ada aitem yang terlewat” karena peneliti sudah memberikan option wajib pada setiap aitem - saran: “untuk memastikan bahwa jawaban yang anda berikan telah menggambarkan diri anda” saran: “ tidak ada jawaban benar ataupun salah, karena skala ini hanya meminta pendapat anda jika berada dalam kondisi seperti yang dijelaskan nantinya pada masing-masing aitem”
Reviewer 5 Mayang Suci Kesuma	sesuai	jelas

Uraian kesimpulan : Berdasarkan komentar dari reviewer, pengantar skala suda bagus dan perlu ada perbaikan

3. Review khusus : identitas responden

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Reviewer 1 Rachmadanty Mujah Hartika	Sesuai	Mudah dipahami
Reviewer 2 Nuraeni	Baik	Perhatikan bagian identitas, jika tidak terlalu penting sebaiknya dihilangkan
Reviewer 3 Elisabet N. Jelita	Sesuai	Mudah dipahami
Reviewer 4 Andi Zafirah Tanisha Usman	Sudah Bagus	Sudah Bagus
Reviewer 5 Mayang Suci Kesuma	Sesuai	jelas

Uraian kesimpulan : Berdasarkan komentar reviewer, secara keseluruhan bagian identitas responden sudah bagus namun ada reviewer yang memberikan saran untuk perbaiki

4. Review Khusus : bentuk pengerjaan

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Reviewer 1 Rachmadanty Mujah Hartika	Sesuai	Mudah dipahami
Reviewer 2 Nuraeni	Baik	Baik
Reviewer 3 Elisabet N. Jelita	Sesuai	Mudah dipahami
Reviewer 4 Andi Zafirah Tanisha Usman		-“alternatif pilihan” sebaiknya “alternative jawaban” -Menurut saya, kalimat diakhir petunjuk pengerjaan tidak perlu dituliskan lagi karena sudah dijelaskan pada poin pengantar
Reviewer 5 Mayang Suci Kesuma	sesuai	jelas

Uraian kesimpulan : Berdasarkan komentar reviewer, secara keseluruhan bagian petunjuk pengerjaan sudah bagus namun ada beberapa saran reviewer yang perlu diperbaiki

5. Review Khusus :kesimpulan Item pertanyaan Skala I

Aspek Review	Hasil Review		
	Konten	Bahasa	
Item pernyataan	Item 1	✓	✓
	Item 2	✓	✓
	Item 3	✓	✓
	Item 4	✓	“ajak” ubah “diajak”
	Item 5	✓	Hindari kata “atau” untuk 2 kata yang memiliki arti berbeda
	Item 6	Tidak ada opsi sesuai	✓
	Item 7	✓	✓
	Item 8	✓	✓
	Item 9	✓	✓
	Item 10	✓	✓
	Item 11	✓	✓
	Item 12	✓	✓
	Item 13	✓	✓
	Item 14	Opsinya lebih satu	✓
	Item 15	✓	✓
	Item 16	✓	“ sebaiknya “saya mampu mengajak orang lain menemani ke bioskop pada malam hari”
	Item 17	✓	✓
	Item 18	✓	Tidak usah menuliskan nominalnya, karena pemberian nominal bisa memancing faktor lain muncul dalam hal mengapa seseorang tidak

			meminjamkan uang, cukup sampai di "meminjamkan uang"
	Item 19	✓	✓
	Item 20	✓	✓
	Item 21	✓	✓
	Item 22	✓	✓
	Item 23	✓	✓
	Item 24	✓	✓
	Item 25	✓	✓
	Item 26	✓	✓
	Item 27	✓	✓
	Item 28	✓	✓
	Item 29	✓	✓
	Item 30	✓	✓
	Item 31	✓	✓

Skala II

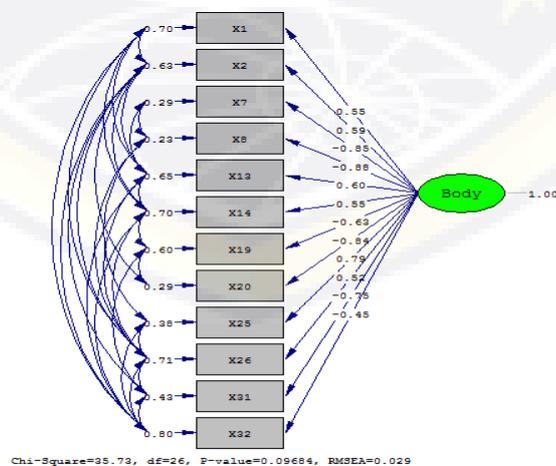
Aspek Review	Hasil Review		
	Konten	Bahasa	
Item pernyataan	Item 1	✓	✓
	Item 2	✓	✓
	Item 3	✓	✓
	Item 4	✓	✓
	Item 5	✓	✓
	Item 6	✓	"oranglain" ubah menjadi "orang lain"
	Item 7	✓	✓
	Item 8	✓	✓
	Item 9	✓	✓
	Item 10	✓	✓
	Item 11	✓	✓
	Item 12	✓	✓
	Item 13	✓	✓
	Item 14	✓	✓
	Item 15	✓	✓
	Item 16	✓	✓
	Item 17	✓	✓
	Item 18	✓	✓
	Item 19	✓	✓
	Item 20	✓	✓
	Item 21	✓	✓
	Item 22	✓	✓
	Item 23	✓	✓
	Item 24	✓	✓

	Item 25	✓	sederhanakan menjadi “Bagi saya mendapatkan banyak tugas merupakan hal yang menyenangkan”
	Item 26	✓	Gunakan kata “dapat” sebelum kata “menyelesaikan”
	Item 27	✓	✓
	Item 28	✓	Gunakan kata “mampu” sebelum kata “menyelesaikan”
	Item 29	✓	✓
	Item 30	✓	✓
	Item 31	✓	✓
	Item 32	✓	✓
	Item 33	✓	✓
	Item 34	✓	Gunakan kata “akan” sebelum kata “mendapat”
	Item 35	✓	✓
	Item 36	✓	✓

D. Validitas Konstrak

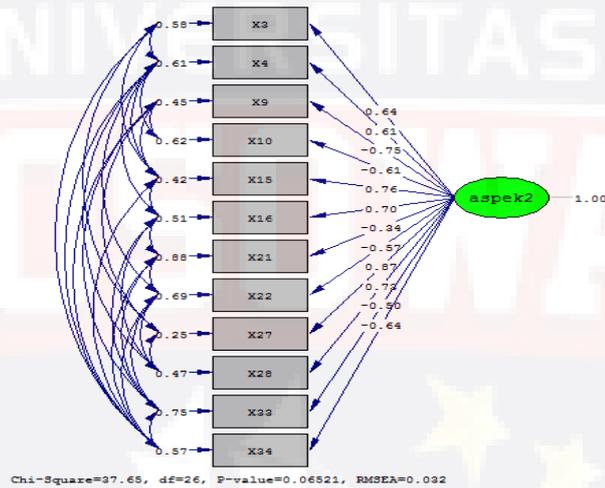
1. output validitas Konstrak Self Efficacy

a. Dimensi Tingkat (Level)



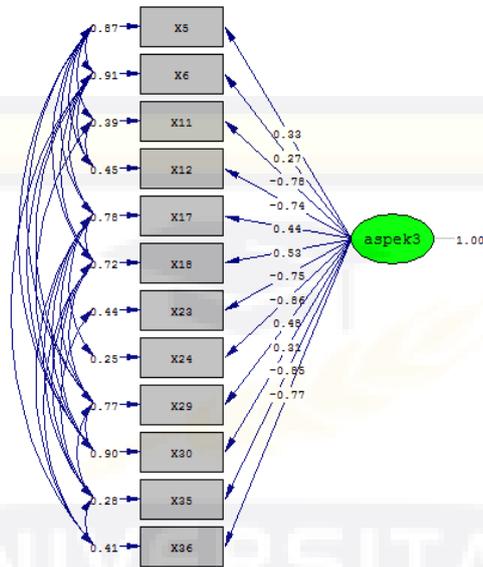
No	Aitem	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1	1	0.55	0.04	12.22	Valid
2	2	0.59	0.04	13.41	Valid
3	7	-0.85	0.04	-21.54	Tidak valid
4	8	-0.88	0.04	-22.66	Tidak valid
5	13	0.60	0.04	13.44	Valid
6	14	0.55	0.04	12.33	Valid
7	19	-0.63	0.04	-14.40	Tidak valid
8	20	-0.84	0.04	-21.65	Tidak valid
9	25	0.79	0.04	19.32	Valid
10	26	0.52	0.05	11.33	Valid
11	31	-0.75	0.04	-18.28	Tidak valid
12	32	-0.45	0.05	-9.52	Tidak valid

b. Dimensi Kekuatan (Strength)



No	Aitem	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1	3	0.64	0.05	14.29	Valid
2	4	0.61	0.05	13.66	Valid
3	9	-0.75	0.04	-16.97	Tidak valid
4	10	-0.61	0.04	-13.84	Tidak valid
5	15	0.76	0.04	17.60	Valid
6	16	0.70	0.04	16.26	Valid
7	21	-0.34	0.05	-7.18	Tidak valid
8	22	-0.37	0.05	-12.45	Tidak valid
9	27	0.87	0.04	21.84	Valid
10	28	0.73	0.04	16.99	Valid
11	33	-0.30	0.05	-10.76	Tidak valid
12	34	-0.64	0.04	-14.38	Tidak valid

c. Dimensi Generalisasi (generality)

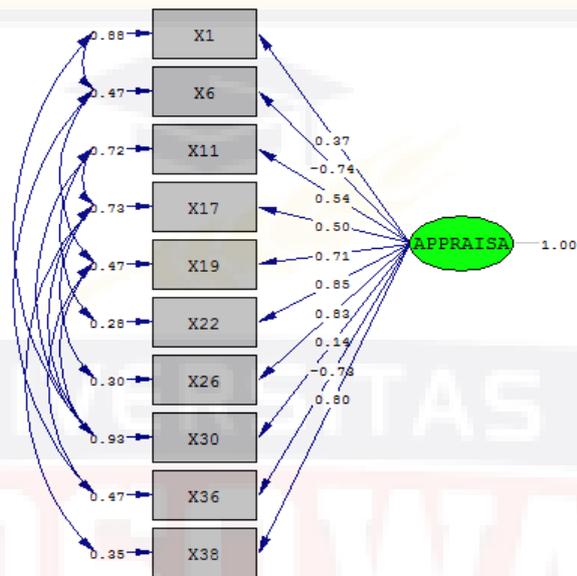


Chi-Square=35.69, df=25, P-value=0.07639, RMSEA=0.031

No	Aitem	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1	5	0.33	0.05	7.00	Valid
2	6	0.27	0.05	5.52	Valid
3	11	-0.78	0.04	-19.39	Tidak valid
4	12	-0.74	0.04	-17.80	Tidak valid
5	17	0.44	0.05	9.05	Valid
6	18	0.53	0.05	11.39	Valid
7	23	-0.75	0.04	-18.14	Tidak valid
8	24	-0.86	0.04	-22.50	Tidak valid
9	29	0.48	0.05	10.38	Valid
10	30	0.31	0.05	6.44	Valid
11	35	-0.85	0.04	-21.45	Tidak valid
12	36	-0.77	0.05	-18.49	Tidak valid

2. Output validitas konstruk *Social Support*

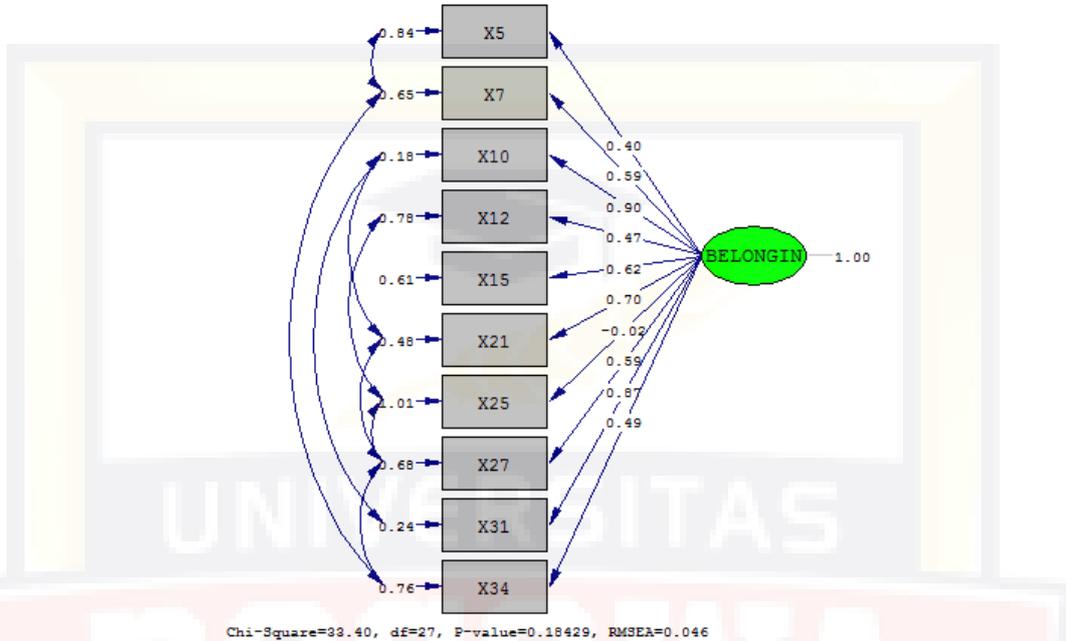
a. Dimensi *Appraisal*



Chi-Square=28.30, df=23, P-value=0.20476, RMSEA=0.046

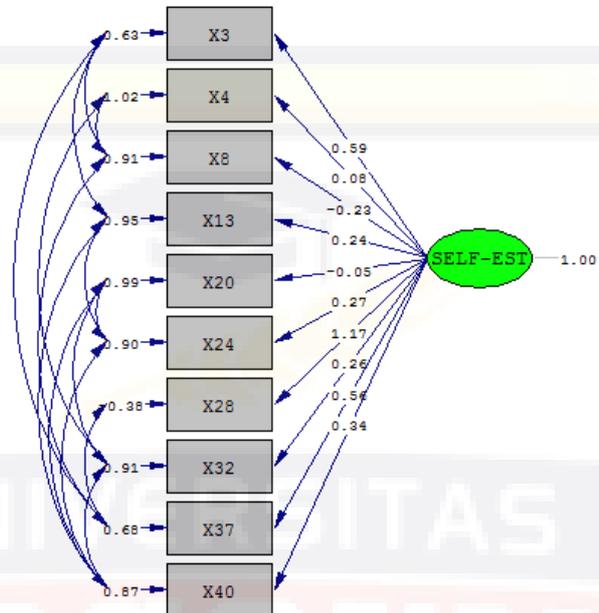
No.	Item	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1.	Item 1	0.37	0.10	3.88	Valid
2.	Item 6	-0.74	0.08	-8.77	Tidak Valid
3.	Item 11	0.54	0.09	5.71	Valid
4.	Item 17	0.50	0.10	5.23	Valid
5.	Item 19	0.71	0.08	8.50	Valid
6.	Item 22	0.85	0.08	10.84	Valid
7.	Item 26	0.83	0.08	10.36	Valid
8.	Item 30	0.14	0.10	1.48	Tidak Valid
9.	Item 36	-0.73	0.08	-8.60	Tidak Valid
10.	Item 38	0.80	0.08	9.80	Valid

b. Dimensi *Belonging*



No.	Item	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1.	Item 5	0.40	0.09	4.43	Valid
2.	Item 7	0.59	0.09	6.82	Valid
3.	Item 10	0.90	0.09	10.51	Valid
4.	Item 12	0.47	0.09	5.27	Valid
5.	Item 15	0.62	0.09	7.28	Valid
6.	Item 21	0.70	0.09	8.00	Valid
7.	Item 25	-0.02	0.09	-0.22	Tidak Valid
8.	Item 27	0.59	0.09	6.62	Valid
9.	Item 31	0.87	0.08	10.70	Valid
10.	Item 34	0.49	0.09	5.59	Valid

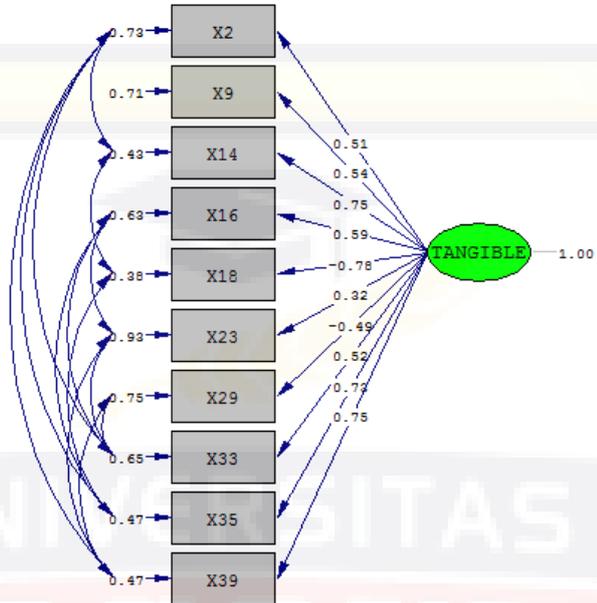
c. Dimensi *Self-Esteem*



Chi-Square=22.66, df=21, P-value=0.36233, RMSEA=0.027

No.	Item	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1.	Item 3	0.59	0.10	5.71	Valid
2.	Item 4	0.08	0.07	1.14	Tidak Valid
3.	Item 8	-0.23	0.08	-2.86	Tidak Valid
4.	Item 13	0.24	0.08	3.03	Valid
5.	Item 20	-0.05	0.07	-0.70	Tidak Valid
6.	Item 24	0.27	0.08	3.36	Valid
7.	Item 28	1.17	0.13	8.89	Valid
8.	Item 32	0.26	0.08	3.19	Valid
9.	Item 37	0.56	0.25	2.20	Valid
10.	Item 40	0.34	0.09	3.84	Valid

d. Dimensi *Tangible*



Chi-Square=25.36, df=22, P-value=0.28021, RMSEA=0.037

No.	Item	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1.	Item 2	0.51	0.10	5.10	Valid
2.	Item 9	0.54	0.09	6.07	Valid
3.	Item 14	0.75	0.09	8.77	Valid
4.	Item 16	0.59	0.09	6.62	Valid
5.	Item 18	-0.78	0.08	-9.23	Tidak Valid
6.	Item 23	0.32	0.10	3.26	Valid
7.	Item 29	-0.49	0.09	-5.31	Tidak Valid
8.	Item 33	0.52	0.09	5.91	Valid
9.	Item 35	0.73	0.09	8.19	Valid
10.	Item 39	0.75	0.09	8.49	Valid



UNIVERSITAS

Lampiran 4 :
Hasil Analisis Deskriptif Responden



A. Jenis Kelamin

JenisKelamin				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	233	52.5	52.5
	Perempuan	211	47.5	100.0
	Total	444	100.0	100.0

B. Usia

Usia				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	76	17.1	17.1
	20	68	15.3	32.4
	21	188	42.3	74.8
	22	63	14.2	89.0
	lain-lain	49	11.0	100.0
	Total	444	100.0	100.0

C. Suku

Suku				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bugis	133	30.0	30.0
	Makassar	145	32.7	62.6
	Mandar	52	11.7	74.3
	Toraja	49	11.0	85.4
	lain-lain	65	14.6	100.0
	Total	444	100.0	100.0

D. Semester

Semester				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	17	3.8	3.8
	3	51	11.5	15.3
	5	107	24.1	39.4
	7	244	55.0	94.4
	lain-lain	25	5.6	100.0
	Total	444	100.0	100.0

E. Fakultas

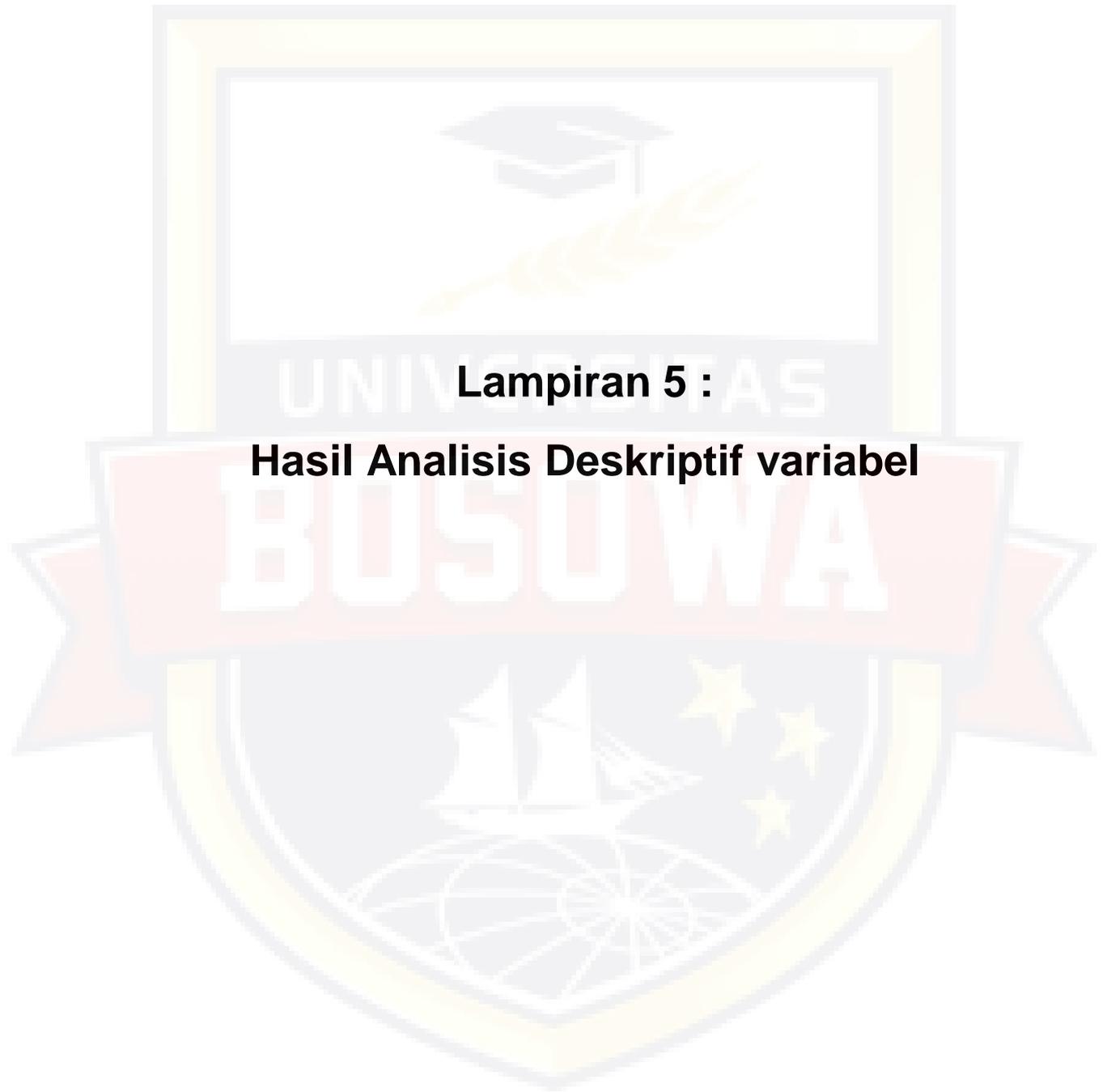
Fakultas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ekonomi	115	25.9	25.9	25.9
Teknik	107	24.1	24.1	50.0
Hukum	81	18.2	18.2	68.2
Pertanian	29	6.5	6.5	74.8
lain-lain	112	25.2	25.2	100.0
Total	444	100.0	100.0	

F. Universitas

Universitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Universitas Hasanuddin	103	23.2	23.2	23.2
Universitas Negeri Makassar	87	19.6	19.6	42.8
Universitas Muslim Indonesia	105	23.6	23.6	66.4
Universitas Bosowa	133	30.0	30.0	96.4
lain-lain	16	3.6	3.6	100.0
Total	444	100.0	100.0	



Lampiran 5 :

Hasil Analisis Deskriptif variabel

BOSOWA

A. *Self Efficacy Akademik*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TotalSE	444	41.00	72.00	59.7297	6.57541
Valid N (listwise)	444				

KategorisasiSE

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tinggi	44	9.9	9.9	9.9
Tinggi	125	28.2	28.2	38.1
Sedang	130	29.3	29.3	67.3
Rendah	126	28.4	28.4	95.7
Sangat Rendah	19	4.3	4.3	100.0
Total	444	100.0	100.0	

B. *Dukungan Sosial*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TotalDS	444	62.00	117.00	89.7050	8.91752
Valid N (listwise)	444				

KategorisasiDS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tinggi	12	2.7	2.7	2.7
Tinggi	189	42.6	42.6	45.3
Sedang	98	22.1	22.1	67.3
Rendah	85	19.1	19.1	86.5
Sangat Rendah	60	13.5	13.5	100.0
Total	444	100.0	100.0	



Lampiran 6 :

**Hasil Analisis Deskriptif Variabel
Berdasarkan Demografi**

A. Self Efficacy Akademik

1. Jenis Kelamin

KategorisasiSE * JenisKelamin Crosstabulation

Count		JenisKelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
KategorisasiSE	Sangat Tinggi	27	17	44
	Tinggi	70	55	125
	Sedang	66	64	130
	Rendah	58	68	126
	Sangat Rendah	12	7	19
Total		233	211	444

2. Usia

KategorisasiSE * Usia Crosstabulation

Count		Usia					Total
		19	20	21	22	lain-lain	
KategorisasiSE	Sangat Tinggi	8	2	26	4	4	44
	Tinggi	22	13	55	23	12	125
	Sedang	18	28	47	19	18	130
	Rendah	26	20	51	17	12	126
	Sangat Rendah	2	5	9	0	3	19
Total		76	68	188	63	49	444

3. Suku

KategorisasiSE * Suku Crosstabulation

Count		Suku					Total
		Bugis	Makassar	Mandar	Toraja	lain-lain	
KategorisasiSE	Sangat Tinggi	11	13	7	10	3	44
	Tinggi	33	40	18	18	16	125
	Sedang	37	47	14	12	20	130
	Rendah	44	42	10	7	23	126
	Sangat Rendah	8	3	3	2	3	19
Total		133	145	52	49	65	444

4. Semester

KategorisasiSE * Semester Crosstabulation

Count		Semester					Total
		1	3	5	7	lain-lain	
KategorisasiSE	Sangat Tinggi	1	4	7	31	1	44
	Tinggi	6	13	25	78	3	125
	Sedang	4	14	38	66	8	130
	Rendah	6	17	31	61	11	126
	Sangat Rendah	0	3	6	8	2	19
Total		17	51	107	244	25	444

5. Fakultas

KategorisasiSE * Fakultas Crosstabulation

Count		Fakultas					Total
		Ekonomi	Teknik	Hukum	Pertanian	lain-lain	
KategorisasiSE	Sangat Tinggi	11	6	17	3	7	44
	Tinggi	31	30	24	10	30	125
	Sedang	31	33	18	9	39	130
	Rendah	37	33	19	6	31	126
	Sangat Rendah	5	5	3	1	5	19
Total		115	107	81	29	112	444

6. Universitas

KategorisasiSE * Universitas Crosstabulation

Count		Universitas					Total
		Universitas Hasanuddin	Universitas Negeri Makassar	Universitas Muslim Indonesia	Universitas Bosowa	lain-lain	
KategorisasiSE	Sangat Tinggi	11	7	12	12	2	44
	Tinggi	25	23	33	44	0	125
	Sedang	20	37	26	41	6	130
	Rendah	45	16	27	31	7	126
	Sangat Rendah	2	4	7	5	1	19
Total		103	87	105	133	16	444

B. Dukungan Sosial

1. Jenis Kelamin

KategorisasiDS * JenisKelamin Crosstabulation

Count

		JenisKelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
KategorisasiDS	Sangat Tinggi	5	7	12
	Tinggi	98	91	189
	Sedang	50	48	98
	Rendah	48	37	85
	Sangat Rendah	32	28	60
Total		233	211	444

2. Usia

KategorisasiDS * Usia Crosstabulation

Count

		Usia					Total
		19	20	21	22	lain-lain	
KategorisasiDS	Sangat Tinggi	0	2	3	2	5	12
	Tinggi	46	17	79	30	17	189
	Sedang	20	7	42	18	11	98
	Rendah	6	24	37	9	9	85
	Sangat Rendah	4	18	27	4	7	60
Total		76	68	188	63	49	444

3. Suku

KategorisasiDS * Suku Crosstabulation

Count		Suku					Total
		Bugis	Makassar	Mandar	Toraja	lain-lain	
KategorisasiDS	Sangat Tinggi	3	5	0	2	2	12
	Tinggi	52	61	28	29	19	189
	Sedang	17	29	20	13	19	98
	Rendah	37	27	3	2	16	85
	Sangat Rendah	24	23	1	3	9	60
Total		133	145	52	49	65	444

4. Semester

KategorisasiDS * Semester Crosstabulation

Count		Semester					Total
		1	3	5	7	lain-lain	
KategorisasiDS	Sangat Tinggi	3	3	2	4	0	12
	Tinggi	8	21	43	112	5	189
	Sedang	1	6	25	62	4	98
	Rendah	3	16	19	35	12	85
	Sangat Rendah	2	5	18	31	4	60
Total		17	51	107	244	25	444

5. Fakultas

KategorisasiDS * Fakultas Crosstabulation

Count		Fakultas					Total
		Ekonomi	Teknik	Hukum	Pertanian	lain-lain	
KategorisasiDS	Sangat Tinggi	1	5	1	2	3	12
	Tinggi	60	36	40	9	44	189
	Sedang	26	22	19	10	21	98
	Rendah	17	28	13	4	23	85
	Sangat Rendah	11	16	8	4	21	60
Total		115	107	81	29	112	444

6. Universitas

KategorisasiDS * Universitas Crosstabulation

Count		Universitas					Total
		Universitas Hasanuddin	Universitas Negeri Makassar	Universitas Muslim Indonesia	Universitas Bosowa	lain-lain	
KategorisasiDS	Sangat Tinggi	1	4	0	5	2	12
	Tinggi	39	36	41	70	3	189
	Sedang	20	19	25	32	2	98
	Rendah	25	15	22	16	7	85
	Sangat Rendah	18	13	17	10	2	60
Total		103	87	105	133	16	444



**Lampiran 7 :
Hasil Uji Asumsi**

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		444
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.28148168
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		1.255
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

B. Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TotalSE * TotalDS	(Combined)	3982.573	27	147.503	4.045	.000
	Between Groups	1674.111	1	1674.111	45.905	.000
	Linearity	2308.462	26	88.787	2.435	.000
	Deviation from Linearity	15170.995	416	36.469		
	Within Groups	19153.568	443			
	Total					



Lampiran 8 :
Hasil Uji Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.296 ^a	.087	.085	6.28858

a. Predictors: (Constant), TotalDS

b. Dependent Variable: TotalSE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1674.111	1	1674.111	42.333	.000 ^b
	Residual	17479.456	442	39.546		
	Total	19153.568	443			

a. Dependent Variable: TotalSE

b. Predictors: (Constant), TotalDS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.175	3.020		13.301	.000
	TotalDS	.218	.034	.296	6.506	.000

a. Dependent Variable: TotalSE